

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X SMA AL-IZZAH BATU PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

SKRIPSI

**Oleh:
Ihwan Fauqi Evendi
NIM 14130133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2021

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X SMA AL-IZZAH BATU PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:
Ihwan Fauqi Evendi
NIM 14130133**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Januari, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X SMA AL-IZZAH BATU PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

SKRIPSI

Oleh

Ihwan Fauqi Evendi
NIM. 14130133

Telah Disetujui pada Tanggal: 01 Januari 2021
Dosen Pembimbing



Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA AL-IZZAH BATU PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
 Ihwan Fauqi Evendi (14130133)
 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Desember 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
 Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
 NIP. 19780108 201411 1 001



Sekretaris Sidang
 Drs. Muh. Yunus, M.Si
 NIP. 19690324 199603 1 002



Pembimbing
 Drs. Muh. Yunus, M.Si
 NIP. 19690324 199603 1 002



Penguji Utama
 Dr. H. Mulyono, M.A
 NIP. 19660626 200501 1 003



Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



~~Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003~~

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ihwan Fauqi Evendi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 01 Januari 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ihwan Fauqi Evendi
NIM : 14130133
Jurusan : PIPS
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Al-Izzah Pada Mata Pelajaran Sosiologi.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP 19690324 199603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 Januari 2021



Ihwan Fauqi Eyendi
NIM. 14130133

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11)

“Juara adalah pecundang yang bangkit dan mencoba sekali lagi”. (Tinks)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur atas ke hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah, dan hidah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang menjadi tugas akhir Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita, menunjukkan kita, dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan yakni *Addiinul Islam*.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, dan juga bimbingan yang tiada henti-hentinya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta yakni Ibu Abidah yang telah memberi semangat, do'a dan selalu memberi dukungan kepada saya, dan tak henti-hentinya mendo'akan saya demi kesuksesan anaknya tercinta ini.
2. Ayahanda tercinta Bapak Abdur rahman yang telah selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi kepada anaknya ini agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik, jujur, dan menghargai setiap proses kehidupan.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
5. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Malang.
6. Drs. Muh Yunus, M.Si Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan semangat kepada saya selama penyusunan skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, dan mengamalkan ilmunya yang bermanfaat dengan penuh kerendahaan dan keikhlasan hati. Semoga Allah SWT selalu memberikan ridho-Nya kepada beliau semua.
8. Bapak Heny Agung Wibowo, S.Pd, Selaku guru mata pelajaran sosiologi di kelas X Al-izzah Batu yang memberikan banyak ilmu dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Guru Dan Seluruh Siswa-Siswi Kelas X IIS Al-Izzah Batu Tahun Pelajaran 2019-2020, yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penyusun menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua teman-temanku yang senasib dan seperjuangan di kelas PIPS C, yang telah menemani dan menasehati, serta berjuang dalam berbagai keadaan suka dan duka selama masa-masa kuliah berlangsung.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Saya sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak kekhilafan dan kekurangan. Karena itu penyusun sangat berharap saran dan kritik yang membangun demi kelancaran penyusun di kemudian hari. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 14. Desember. 2020

Penyusun

Ihwan Fauqi Evendi

NIM: 14130133

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERTAMA.

Terimakasih kepada kedua orang tua ku, ma'e abidah dan pa'e abdur rahman yang tidak henti-hentinya mendo'akan anaknya ini tanpa lelah dan tanpa ada kata bosan, meskipun anaknya ini banyak dan teramat sering menyusahkan dan membuat khawatir. Semoga kalian selalu dilindungi allah dan selalu mendapatkan ridho-nya serta surganya. Amiin. Karena dibalik kesuksesan seorang anak terdapat do'a dan dukungan orang tua yang tiada henti-hentinya.

KEDUA.

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar ku yang tidak lupa selalu mendoakan dan memberi semangat yaitu mbak ima, mbo'e yasmi, mak pa, yuk da, pak lek anwar, pak lan, cak din, mbak eni, cak saif. Dan adik-adik ku yang teramat ku cintai dan sayangi yakni anis, ikhsa, fais, tina, wahyu, nova, farel, dan elwina. Tanpa kalian seorang ihwan fauqi evendi bukan apa-apa karena kalian bagian dari perjuangan yang harus tetap diperjuangkan. Terimakasih untuk semua pelajaran hidupnya.

KETIGA.

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar mahasiswa jurusan pend.ips angkatan 2014 sebab kalian adalah kawan dan saudara seperjuangan.

KE EMPAT.

Terimakasih kepada kawan-kawan hmi, khususnya komisariat tarbiyah uin malang, dan dulur lanang "Ebes Family" yang sudah berjuang dan saling melengkapi bersama-sama sampai akhir ini. Kelompok Pkl SMPN 1 Lawang yang sudah bersama-sama baik susah maupun senang dalam perjuangan yang tidak bisa akan terlupakan. Dan kelompok kkm 82 Rejosari Bantur malang kalian saudara yang sangat berharga.

KE LIMA.

Suwun Seng Akeh Kanggo Dulur-Dulur Lan Sahabat Alumni Pondok Modern 2014, Kalian Luar Biasa

KE ENAM.

Terimakasih kepada seluruh konco ngopi lan konco cilik. Mas goto, daus, pentol, odon, aples, dan masih banyak lainnya yang tidak bisa di tuliskan satu per satu, kalian memang tempat terbaik untuk kemarin, sekarang, besok, dan selamanya.

DAN TERIMAKASIH KEPADA SEMUA PIHAK YANG TIDAK BISA SAYA SEBUTKAN SATU PERSATU. TERIMAKASIH BANYAK. SUWUN SENG UUUWWWWAKEH REK....

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | h | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ء | = | ' |
| د | = | d | ع | = | ' | ي | = | y |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | | | |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal dipotong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = Î

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBINGAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitianq..... | 10 |
| E. Originalitas Penelitian | 11 |

| | |
|---|-----------|
| F. Definisi Istilah | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 16 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 18 |
| A. Deskripsi Teori | 18 |
| 1. Metode <i>Problem Solving</i> | 18 |
| 2. Berpikir Kritis..... | 29 |
| 3. Hasil Belajar | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Lokasi Penelitian..... | 41 |
| B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 43 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 45 |
| D. Data dan Sumber Data | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| F. Analisis Data | 51 |
| G. Prosedur Penelitian | 53 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 56 |
| A. Paparan Data | 56 |
| 1. Profil LPMI AL-IZZAH BATU | 56 |
| 2. Profil SMA IIBS dan ALS AL-IZZAH BATU | 60 |
| B. Hasil Penelitian..... | 65 |
| 1. Siklus I Pertemuan Pertama | 67 |
| 2. Siklus I Pertemuan Kedua..... | 74 |

| | |
|--|------------|
| 3. Siklus II Pertemuan Pertama..... | 81 |
| 4. Siklus II Pertemuan Kedua..... | 87 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 95 |
| A. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa..... | 95 |
| B. Faktor Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa..... | 113 |
| BAB VI PENUTUP..... | 117 |
| A. Kesimpulan..... | 117 |
| B. Saran..... | 118 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|--|
| Tabel 1.1 | : Originalitas Penelitian |
| Tabel 3.1 | : Informan Data Observasi |
| Tabel 3.2 | : Informan Data Wawancara |
| Tabel 3.3 | : Informan Data Dokumentasi |
| Tabel 3.4 | : Informan Data Wawancara |
| Tabel 3.5 | : Tahap Pra Penelitian |
| Tabel 4.1 | : Daftar Langkah-Langkah Kegiatan Belajar dalam RPP Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan Pertama |
| Tabel 4.2 | : Nilai Hasil Berpikir Kritis pada Siklus I Pertemuan Pertama |
| Tabel 4.3 | : Daftar Langkah-Langkah Kegiatan Belajar dalam RPP Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan Kedua |
| Tabel 4.4 | : Nilai Hasil Berpikir Kritis pada Siklus I Pertemuan Kedua |
| Tabel 4.5 | : Daftar Langkah-Langkah Kegiatan Belajar dalam RPP Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama |
| Tabel 4.6 | : Nilai Hasil Belajar pada Siklus II Pertemuan Pertama |
| Tabel 4.7 | : Daftar Langkah-Langkah Kegiatan Belajar dalam RPP Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua |
| Tabel 4.8 | : Nilai Hasil Belajar pada Siklus II Pertemuan Kedua |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran II : Surat Bukti Penelitian Dari Madrasah
- Lampiran III : Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing
- Lampiran IV : Foto Observasi Awal (Wawancara) dengan Walikelas+Guru Sosiologi
- Lampiran V : Foto Tanya Jawab Sedikit dengan Siswa Kelas X SMA Al-Izzah Putra ketika Diskusi
- Lampiran VI : Foto dengan Siswa Kelas Kelas X SMA Al-Izzah Putra tahun ajaran 2019/2020
- Lampiran VII : Foto Wawancara kedua dengan Walikelas+Guru Sosiologi
- Lampiran VIII : Foto Pengamatan Siswa terhadap Film Dokumen SAMIN VS SEMEN bersama peneliti
- Lampiran IX : Foto Diskusi Film Dokumenter SAMIN VS SEMEN Salah Satu Indikasi Berpikir Kritis
- Lampiran X : RPP Siklus I Pertemuan Pertama dan Lampiran-Lampiran Pendukung RPP
- Lampiran XI : RPP Siklus I Pertemuan Kedua dan Lampiran-Lampiran Pendukung RPP
- Lampiran XII : RPP Siklus II Pertemuan Pertama dan Lampiran-Lampiran Pendukung RPP
- Lampiran XIII : RPP Siklus II Pertemuan Kedua dan Lampiran-Lampiran Pendukung RPP

- Lampiran XIV : Lembar Observasi Nilai Sikap dan Kerja Kelompok untuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan
- Lampiran XV : Nilai Hasil Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran XVI : Lembar Observasi Nilai Sikap dan Kerja Kelompok untuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran XVII : Nilai Hasil Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran XVIII : Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran XIX : Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua



DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Bagan 3.1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas



ABSTRAK

Evendi, Ihwan Fauqi. 2021. *Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Al-Izzah Batu Pada Mata Pelajaran Sosiologi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. Muh. Yunus, M.Si.

Penelitian skripsi ini dilakukan di SMA Al-Izzah Putra (ALS) kelas X IIS 3 Tahun Pelajaran 2019/2020. Kondisi kemampuan kognitif dan psikomotrik siswa kelas X IIS 3 Tapel 2019/2020 ini masih tergolong umum dan belum ada yang istimewa. Sehingga perlu menggunakan metode atau cara agar siswa juga bisa mengikuti proses belajar sebagaimana mestinya, tanpa harus kesusahan dalam menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode ini adalah suatu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, agar peneliti bisa mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi dan tanggap terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang ada disekitar mereka.

Peneliti menggunakan metode *Problem Solving* atau pemecahan masalah. Tujuan metode *Problem Solving* ini untuk mengamati, mengidentifikasi dan memecahkan masalah setelah itu siswa mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi terutama permasalahan yang diangkat pada penelitian skripsi ini yaitu permasalahan antara SAMIN VS SEMEN..

Untuk indikator berpikir kritis, peneliti menfokuskan pada 5 indikator yaitu: 1) Merumuskan pokok-pokok permasalahan, 2) Mengungkapkan fakta yang ada, 3) Argumen Logis, 4) Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda, dan 5), Menarik kesimpulan. Sedangkan untuk hasil belajar peneliti melihat indikatornya dari hasil Tes mengerjakan 20 soal pilihan ganda secara dua kali mengikuti siklus yang ada pada PTK di skripsi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ditunjukkan dari hasil diskusi dan presentase mereka setelah melakukan pengamatan dan identifikasi masalah pada film documenter SAMIN VS SEMEN. Dan b) Hasil belajar Siklus II Pertemuan Pertama diperoleh rata-rata nilai satu kelas adalah $74,8 > 73$ (KKM) dari 20 soal pilihan ganda yang diberikan dengan tingkatan soal HOTS. Kemudian Siklus II Pertemuan Kedua rata-rata nilai satu kelas adalah $75,2 > 73$ (KKM) dengan jumlah soal yang sama yaitu 20 soal pilihan ganda dengan tingkat soal yang tergolong HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Hal ini menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* sangat memberikan efek dan pengaruh yang baik dalam peningkatan proses berpikir kritis dan hasil belajar siswa-siswa kelas X IIS 3 SMA Al-Izzah Putra tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Metode, *Problem Solving*, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar

ABSTRACT

Evedi, Ihwan Fauqi. 2021. *Application of Problem Solving Method in Improving Critical Thinking Ability and Learning Outcomes of 10th grade students SMA Al-Izzah Batu in Sociology Subjects..* Essay. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Guide: Drs. Muh. Yunus, M.Si.

This thesis research was conducted at SMA Al-Izzah Putra (ALS) class X IIS 3 in the 2019/2020 academic year. The condition of cognitive and psychomotoric abilities of class X IIS 3 in the 2019/2020 academic year is still relatively general and nothing special yet. So it is necessary to use a method so that students can also follow the learning process as they should, without having to have trouble adjusting the material being taught. This method is a way to improve critical thinking skills and student learning outcomes, so that researchers can find out students' ability to receive material and be responsive to social problems that exist around them.

Researchers used the Problem Solving method. The purpose of this Problem Solving method is to stimulate students' ability to observe existing problems, then they can respond by identifying problems, after that, it is hoped that they can provide the right solution to the problem, especially the problems raised in this thesis are problems of SAMIN VS SEMEN.

For indicators of critical thinking, the researcher focused on 5 indicators, namely: 1) Formulating the main points of the problem, 2) Revealing existing facts, 3) Logical arguments, 4) Detecting biases with different points of view, and 5) Drawing conclusions. As for learning outcomes, the researcher saw the indicators from the test results by working on 20 multiple choice questions twice following the cycle from the PTK in this thesis.

The results showed that: a) Students' Critical Thinking Ability was shown from the results of their discussions and their percentage after observing and identifying problems in the documentary film SAMIN VS SEMEN. And b) The learning outcomes of the First Meeting Cycle II obtained an average grade of 74.8 > 73 (KKM) from 20 multiple choice questions given with HOTS level questions. Then in Cycle II the Second Meeting the average value of one class was 75.2 > 73 (KKM) with the same number of questions, namely 20 multiple choice questions with the level of questions classified as HOTS (Higher Order Thinking Skills). This shows that the Problem Solving method has a very good effect and influence in improving the critical thinking process and learning outcomes of class X IIS 3 SMA Al-Izzah Putra for the 2019/2020 academic year.

Keywords: Methods, Problem Solving, Critical Thinking, and Learning Outcomes

نبذة مختصرة

يفندي ، إيهوان فوي ٢٠٢١ تطبيق طريقة حل المشكلات لتحسين القدرة على التفكير النقدي ونتائج التعلم لطلاب الصف العاشر في مدرسة العزة باتو الثانوية في مواد علم الاجتماع. مقال. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مستشار الأطروحة: د. موه. بونس ، م

المدرسة العالية معهد العزة في الفصل عشر الاجتماعية الثالث في العام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠. لا تزال حالة القدرات المعرفية م إجراء بحث الأطروحة في العشر الثالث في العام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠ عامة نسبياً ولا شيء مميز حتى الآن. لذلك من الضروري استخدام طريقة أو طريقة حتى والنسبة لطلاب فنة يتمكن الطلاب أيضاً من متابعة عملية التعلم كما ينبغي ، دون الاضطرار إلى مواجهة مشكلة في تعديل المواد التي يتم تدريسها. هذه الطريقة هي طريقة لتحسين مهارات التفكير النقدي ونتائج تعلم الطلاب ، بحيث يمكن للباحثين معرفة قدرة الطلاب على تلقي المواد والاستجابة للمشاكل الاجتماعية الموجودة من حولهم يستخدم الباحثون طريقة حل المشكلات أو حل المشكلات. الغرض من طريقة حل المشكلات هذه هو مراقبة المشكلات وتعديلها وحلها بعد أن يتمكن الطلاب SAMIN VS SEMEN من تقديم حلول للمشكلات التي تحدث ، لا سيما المشكلات التي أثرت في بحث الأطروحة هذا ، وهي المشكلات بين

بالنسبة لمؤشرات التفكير النقدي ، يركز الباحثون على ٥ مؤشرات وهي: (١) صياغة النقاط الرئيسية للمشكلة ، (٢) الكشف عن الحقائق الموجودة ، (٣) الحجج المنطقية ، (٤) الكشف عن التحيزات ذات وجهات النظر المختلفة ، و (٥) ، استخلاص النتائج. أما بالنسبة لمخرجات التعلم ، فقد شاهد الباحث في هذه الأطروحة PTK المؤشرات من نتائج الاختبار من خلال العمل على ٢٠ سؤال اختبار من متعدد مرتين بعد الدورة في

SAMIN أظهرت النتائج ما يلي: (أ) ظهرت مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب من نتائج مناقشاتهم ونسبتهم بعد ملاحظة وتحديد المشاكل في القيم الوتائفي من ٢٠ سؤال اختبار من متعدد مع (KKM) و (ب) حصلت نتائج التعلم لدورة الاجتماع الأولى الثانية على متوسط درجات $74.8 < 73$ VS SEMEN. مع نفس العدد من الأسئلة ، أي (KKM) ٢٠ ثم في الدورة الثانية ، الاجتماع التالي ، كان متوسط قيمة فنة واحدة $75.2 < 73$ HOTS. أسئلة مستوى هذا يدل على أن طريقة حل المشكلات لها تأثير وتأثير جيد (مهارات التفكير العليا) HOTS. سؤال اختبار من متعدد مع مستوى الأسئلة المصنفة على أنها جداً في تحسين عملية التفكير النقدي ونتائج التعلم في مدرسة العالية معهد العزة في الفصل العشر الاجتماعية الثالث في العام ٢٠١٩/٢٠٢٠.

الكلمات المفتاحية: الطرق ، وحل المشكلات ، والتفكير النقدي ، ونتائج التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern kali ini kita mengenal istilah globalisasi. Istilah ini sangat tidak asing ditelinga kita karena berhubungan dengan teknologi dan kemajuan peradaban. globalisasi hari ini sangat memberikan pengaruh dan dampak yang bermacam-macam bagi generasi muda, baik itu secara ilmu pengetahuan atau teknologi yang semakin canggih dan bahkan kita tidak bisa mengikuti secara keseluruhan karena dunia terus berkembang dan teknologi juga semakin maju.

Zaman globalisasi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah budaya yang semakin kompleks dengan adanya pengaruh yang sangat bermacam-macam dari dunia luar, hal tersebut disebabkan oleh teknologi yang semakin besar dan maju sehingga budaya yang masuk kedalam negeri juga semakin cepat bahkan tanpa batas dan filter yang signifikan.

Kemampuan dunia untuk menyaring atau membatasi segala bentuk informasi yang masuk sangatlah kecil karena teknologi sudah semakin canggih, sedangkan manusianya dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada akhirnya dampak yang terjadi salah satunya adalah adanya *culture shock* dan *culture lag*.

Culture Shock adalah kondisi dimana masyarakat atau individu tidak siap dengan budaya baru yang masuk kedalam lingkungan mereka, karena hal tersebut

dianggap asing bagi orang-orang yang baru saja mengenalnya. Sedangkan, *culture lag* adalah kondisi dimana masyarakat tidak bisa beradaptasi dengan budaya yang sudah berjalan sesuai dengan informasi yang sudah disosialisasikan, akhirnya ada yang namanya ketimpangan budaya, yaitu ada beberapa masyarakat yang menerapkannya dan ada sebagian yang masih mengabaikannya.

Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan yang semakin lama harus siap dengan kemajuan dan perkembangannya, karena disatu sisi pendidikan harus menyesuaikan kurikulum atau sistemnya dengan kemampuan dan daya berpikir anak-anak agar tidak hanya sekedar belajar teori tapi tidak mengaplikasikannya.

Proses belajar mengajar juga harus menyesuaikan kondisi dan cara berpikir anak-anak sekarang yang semakin lama semakin kompleks. Mereka akan berkembang secara rasional berpikirnya sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang didapatkannya. Mereka tidak akan diam saja ketika apa yang diajarkan oleh guru-gurunya tidak sesuai dengan realitas yang dihadapinya.

Proses pembelajaran adalah suatu transfer ilmu pengetahuan terhadap subjek peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda dan cara belajar yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran sebagai transfer pengetahuan juga ada yang harus dan wajib diperhatikan yaitu proses mendidik seorang guru kepada siswa-siswanya agar ilmu yang didapatkan berbanding lurus dengan adab dan kesopanan yang dimiliki.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan juga memberikan satu daya tarik sendiri untuk diteliti baik itu dari pengajarnya atau pendidikanya, kurikulumnya, bahkan sampai kepada metode dan gaya mengajar yang harus di sampaikan seorang guru kepada siswa-siswanya dengan tujuan agar proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan itu dapat diterima dan diaplikasikan oleh anak didiknya nanti.

Sedangkan saat ini anak-anak atau peserta didik masih banyak yang cara belajar atau berpikinya masih tertinggal dengan perkembangan teknologi dan informasi disekitarnya. Salah satunya adalah daya simpati atau empati anak-anak terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka atau tempat sekolah mereka.

Hal yang sangat sederhana adalah kondisi sekolah yang ada di daerah Batu Malang Jawa Timur, disana banyak sekolah-sekolah yang biaya masuknya itu hampir 30-50 Juta lebih. Itu untuk awal masuk dan ada SPP yang hampir 1 juta-3 Juta/Bulan, disisi lain masih ada anak-anak yang tidak bisa sekolah dan bahkan masih mencari beasiswa untuk membantu mereka sekolah dengan biaya gratis.

Kasus semacam itu bisa menjadi fakta sosial dimasyarakat atau lingkungan pendidikan yang menjadi keprihatinan bagi anak-anak untuk lebih peka dan prihatin terhadap kondisi douar diri mereka. Kondisi keprihatinan ini tidak akan muncul begitu saja tanpa ada stimulus dan cara belajar yang signifikan untuk mengaktifkan daya berpikir kritis anak-anak di masing-masing sekolah.

Maka dari itu digunakanlah metode atau cara belajar yang harus memberikan rangsangan berupa rasa simpati atau empati, bahkan bisa membuat anak-anak itu tidak hanya sebatas merasakan. Akan tetapi, bisa juga melakukan tindakan dengan menganalisis sebab akibat yang terjadi pada peristiwa-peristiwa yang ada dilingkungannya, sehingga mereka bisa memberikan saran dan sumbangsih pemikiran yang lebih demi terciptanya kesejahteraan bersama.

Pengertian Metode pembelajaran sendiri adalah suatu cara penyampaian ilmu yang tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan bagi anak didik dalam belajar segala mata pelajaran. Sehingga seorang guru juga harus mengerti kondisi atau karakter setiap siswa-siswanya untuk meminimalisir kesulitan yang nanti akan dialami pada saat mengajar.

Karakter setiap siswa yang satu dengan yang lain juga akan terlihat jelas berbeda karena secara ilmu Sosiologi mereka dibentuk dari keluarga yang berbeda, lingkungan yang berbeda bahkan sampai cara memberikan kasih sayang yang berbeda dari setiap orang tua. Karakter itu muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan umur dan kedewasaan anak-anak.

Dari beberapa tahapan perkembangan siswa-siswa itulah cara berpikir dan menerima sesuatu hal yang baru atau ilmu yang baru juga akan berbeda-beda pula cara menangkapnya. Ada beberapa siswa yang ketika diberikan sedikit materi pembelajaran sudah bisa dan ada juga beberapa siswa yang harus diulang-ulang cara penyampaian pembelajarannya baru bisa.

Kondisi diatas menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki daya kemampuan menangkap sesuatu ilmu yang berbeda-beda. Dari sinilah tugas seorang guru untuk memfasilitasi setiap siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing dengan metode yang sudah disiapkan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar.

Identifikasi awal bahwa ternyata hari ini masih banyak siswa-siswa yang kurang tanggap dan peka terhadap kondisi lingkungan bahkan kondisi sosialnya. Pertanyaanya, Apakah karena anak-anak hari ini lebih disediakan sesuatu yang instan atau tidak perlu susah-susah dalam mendapatkan sesuatu atau cara berpikinya memang sangat kurang terhadap keadaan di sekitarnya?

Masalah inilah yang menjadi suatu titik balik untuk melihat kebiasaan siswa-siswa sekarang yang jauh lebih mengedepankan *gadget, media sosial, game online, Youtube* dan lain-lain. Sampai-sampai untuk mendengar dan memperhatikan saudara-saudara mereka yang terkena musibah banjir, kebakaran hutan dan lain sebagainya mereka sudah jarang peduli dan ikut campur.

Hal inilah yang membuat cara berpikir siswa-siswa hari ini jauh lebih menurun dikarenakan ketersediaan dan ketercukupan sarana dan prasarana dalam kehidupannya. Perlu adanya suatu metode untuk membangkitkan cara berpikir siswa khususnya dalam proses pembelajaran pada siswa-siswa yang mengambil jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)

Hakikatnya siswa-siswa yang mengambil jurusan IIS merupakan anak-anak yang tingkat simpati bahkan sampai empatinya besar terhadap lingkungan sekitar

dalam hal positif bukan negatif. Karena mereka mendapatkan beberapa mata pelajaran sosial seperti Ilmu Sosiologi yang mengajarkan, Bagaimana hubungan dengan masyarakat dan Bagaimana menyikapi gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat.

Ilmu Sosiologi juga memberikan suatu pemahaman bahwa kondisi dilingkungan sekitar kita terbentuk dan berkembang dengan sendirinya, melainkan hasil dari interaksi sesama manusia yang menghasilkan kebudayaan yang disepakati secara bersama dan menjadi adat bagi setiap daerah-daerah (Kearifan Lokal).

Masalah yang muncul di masyarakat sesungguhnya juga bukan tanpa keinginan masyarakat melainkan atas kesadaran dan kondisi masyarakat yang tidak stabil atau tidak normal. Semua itu karena masih banyak orang-orang yang tidak sefaham dan tidak mau mengikuti nilai dan norma yang ada, akhirnya yang terjadi adalah penyimpangan-penyimpangan sosial.

Kondisi sosial yang seperti ini perlu adanya metode pembelajaran awal bagi siswa-siswa di lembaga pendidikan untuk tanggap bahkan bisa menyelesaikan permasalahan sosial yang sedang terjadi hari-hari ini. Metode penyelesaian masalah atau kita kenal dengan istilah "*Problem Solving*" adalah cara untuk merangsang proses berfikir siswa agar peka terhadap masalah dan cara menanganinya.

Menurut Gulo mengatakan bahwa *problem solving* (penyelesaian masalah) adalah bagian dari strategi belajar mengajar inkuiri. Metode penyelesaian masalah

memberi tekanan pada terealisasinya suatu masalah dengan menalar.¹ Menurutny bahwa metode ini menyediakan suatu bentuk permasalahan, kemudian siswa dapat menalar apa saja sebab-akibat yang terjadi dari masalah tersebut.

Metode *Problem Solving* ini menjadi salah satu cara untuk membangkitkan daya berfikir seorang siswa dalam menyikapi masalah apa saja yang terjadi dan penyebabnya. Dan dari metode ini nanti juga bisa dilihat secara hasil belajar siswa-siswa tersebut, sehingga metode tersebut bisa berdampak bagi kemampuan secara rasional dan nilai akademik.

Hasil belajar merupakan penilaian yang didapatkan dari akhir proses belajar, baik nanti bisa berupa hasil diskusi pada metode *Problem Solving* atau bisa dilihat secara ulangan-ulangan yang telah dikerjakan oleh masing-masing siswa tergantung nanti bagaimana setiap guru mengambil penilaian hasil belajar yang diterapkan.

Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yang *Pertama*, melakukan Tanya jawab singkat dengan salah satu guru di SMA Al-Izzah Putra terkait dengan kondisi yang ada di sekolahan tersebut kemudian kondisi yang ada pada anak-anak IIS utamanya mulai dari gaya belajar, kehidupan, dan sampai pada hasil belajar mereka selama ini.

Kedua, bagaimana sikap atau respon anak-anak IIS terhadap kondisi dilingkungannya. Dan yang *Ketiga* bagaimana hasil belajar anak-anak IIS selama

¹ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Grasindo,2008), hlm 111

ini khususnya pada pelajaran Sosiologi. Karena pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian skripsi kali ini.

Ternyata dari observasi awal menunjukkan bahwa, anak-anak IIS yang ada di SMA Al-Izzah Putra khususnya kelas X IIS 3 ini sangat kompleks permasalahannya, yaitu dari mulai hasil belajar yang sangat bermacam-macam hasilnya ada yang dibawah KKM ada yang diatas KKM khususnya pelajaran Sosiologi.

Dan cara menganalisis permasalahan juga sangat kurang, contoh kecilnya saja pada soal-soal UH (ulangan harian) atau Diskusi kelompok mereka sangat minim literasi yang itu memberikan pengaruh terhadap cara berpikir mereka yang kadang ada sedikit keprihatinan ada sedikit ketidak mauan mereka dalam melihat fakta masyarakat hari ini.

Maka berdasarkan latar belakang yang sudah saya paparkan diatas, judul skripsi saya adalah **“PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA AL-IZZAH BATU PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Al-Izzah Batu?
2. Bagaimana Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Al-Izzah Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Al-Izzah Batu.
2. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Al-Izzah Batu.

D. Manfaat Penelitian

Semoga dengan hasil penelitian yang nanti dihasilkan dapat manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan berupa ilmu dan metode pembelajaran bagi guru-guru agar bisa melihat setiap potensi peserta didik dan bisa menganalisisnya agar mereka bisa mengembangkan cara berpikirnya dan hasil belajarnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran dan tindakan bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut::

a. Manfaat bagi SMA Al-Izzah

Diharapkan semoga SMA AL-Izzah khususnya SMA Putra dapat melihat potensi setiap siswa-siswanya, terkhusus siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial dengan melihat kemampuan berpikir kritis mereka dalam menganalisis permasalahan sosial.

b. Manfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran dan metode belajar yang juga bisa digunakan bagi pihak kampus agar para mahasiswa bisa lebih tanggap dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang ada baik ditingkat kampus atau masyarakat.

c. Manfaat bagi peneliti dan orang lain

Diharapkan memberikan pengetahuan dan metode yang baru sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan agar bisa tanggap dan memahami karakteristik siswa atau masyarakat yang ada disekitar.

E. Originalitas Peneitian

Peneliti mengauki bawah penelitian tentang penerapan metode *Problem Solving* ini mungkin bukan satu-satunya penelitian yang baru diteliti, malinkan sudah pernah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Akan tetapi, subjek dan tujuan akhirnya yang membedakan dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah ada, bahkan secara sasaran dari hasil metode *Problem Solving* ini selain cara berpikir seorang siswa juga dari hasil belajar yang dilakukan secara dua kali untuk melihat perkembangan nilai akademik dari siswa-siswa tersebut. Penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas Penelitian |
|----|--|--|---|--|
| 1. | Dewi Maria Ulfa, <i>Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013. | Penerapan metode <i>Problem Solving</i> . | 1. Aspek yang diamati adalah untuk meningkatkan Prestasi Belajar. | Persamaan dalam penelitian yang saya adalah hanya pada aspek Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode <i>Problem Solving</i> dalam meningkatkan Prestasi Belajar. Sedangkan, untuk Keaslian penelitian saya terletak pada 1. Peningkatan Berpikir Kritis seorang siswa 2. Hasil Belajar. 3. Siswa Kelas X IIS 3 SMA Al-Izzah Batu. |
| 2. | Anisa Septi Edi Riandani, <i>Penerapan Metode Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik</i> | 1. Penerapan metode <i>Problem Solving</i> . 2. Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis | 1. Aspek yang diamati adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis saja | Persamaan dalam penelitian yang saya adalah hanya pada aspek Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode <i>Problem Solving</i> dalam meningkatkan |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | <i>Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran Temanggung Dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.</i> | | | <p>Kemampuan Berpikir Kritis. Sedangkan, untuk Keaslian penelitian saya terletak pada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Berpikir Kritis seorang siswa 2. Hasil Belajar. 3. Siswa Kelas X IIS 3 SMA Al-Izzah Batu. |
| 3. | Riza Halifah, <i>Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Singkawang 2012/2013.</i> | <ol style="list-style-type: none"> 3. Penerapan metode <i>Problem Solving</i>. 4. Mata Pelajaran Sosiologi | 1. Aspek yang diamati adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar | <p>Persamaanya hanya ada pada penerapan metode <i>Problem Solving</i>. Sedangkan, untuk Keaslian penelitian saya terletak pada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Berpikir Kritis seorang siswa 2. Hasil Belajar. 3. Siswa Kelas X IIS 3 SMA Al-Izzah Batu. |

Dari tabel diatas yang menunjukkan originalitas skripsi penelitian ini dengan penitian-penelitian sebelumnya tersebut adalah bahwa skripsi ini

menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka setelah diterapkannya metode ini.

Sedangkan tiga penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peningkatan prestasi belajar, berpikir kritis, dan motivasi belajar dengan menggunakan metode *problem solving*. Kemudian beberapa indikasi yang menjadikan sama hanyalah metodenya karena sama-sama menggunakan metode *problem solving*. Akan tetapi, pencapaian tujuan akhirnya sangat berbeda, karena sebelumnya pencapaiannya hanya satu dan berbeda dengan skripsi ini.

Kalau skripsi ini pencapaian akhir dari penerapan metode *problem solving* ini ada dua, yaitu kemampuan berpikir kritis yang nanti ditunjukkan dengan hasil diskusi dan presentasi dari kegiatan observasi film documenter SAMIN VS SEMEN dan yang kedua adalah meningkatkan hasil belajar yang nanti indikasinya adalah nilai dari tes berupa pilihan ganda secara dua kali dengan tujuan melihat perkembangan dan kemampuan anak-anak dalam proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode *problem solving*.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah-istilah secara konkret dan lebih operasional. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* adalah suatu metode atau cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sosiologi untuk

mengamati permasalahan sosial yang ada dilingkungan masyarakat, khususnya dalam skripsi ini adalah permasalahan sosial yang terjadi antara masyarakat SAMIN VS SEMEN yang disajikan berupa film documenter.

Metode ini sebagai cara untuk menstimulus kemampuan anak-anak khususnya siswa SMA Al-Izzah Putra kota Batu, agar mereka bisa mengamati film tersebut dan mencari sebab akibat yang terjadi kemudian bisa memberikan solusinya.

2. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan mengamati, mendeskripsikan dan kemudian menyimpulkan masalah-masalah yang sedang terjadi kemudian baru memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Pada skripsi ini kemampuan berpikir kritis siswa SMA Al-Izzah Putra kota Batu di gunakan untuk mengamati film documenter SAMIN VS SEMEN agar mereka bisa mengamati sebab akibat masalah tersebut terjadi dan solusi yang nantinya diberikan sehingga mereka merasa ikut serta dalam masalah yang terjadi dalam filom documenter tersebut.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswanya. Pada skripsi ini hasil belajar dilakukan dengan *Tes* yang nantinya diberikan setelah proses berpikir kritis selesai. *Tes* yang diberikan nanti berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal pilihan ganda secara dua kali *tes*.

Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan anak-anak dalam memahami soal-soal hots yang masih berkaitan dengan permasalahan sosial atau gejala sosial. Hasil belajar ini digunakan untuk melihat keefektifan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Al-Izzah Putra kota Batu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pembahasan pada skripsi ini maka saya membuat sistematika pembahasan yang memuat suatu kerangka secara keseluruhannya mulai BAB I sampai pada BAB VI. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, mengapa topik ini diambil. Dalam menghindari meluasnya pembahasan skripsi ini, maka dijelaskan penegasan istilah dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan Originalitas penelitian sebagai keaslian dari penelitian ini dan sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta dijelaskan juga mengenai sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan tinjauan umum teori tentang Metode, Metode *Problem Solving*, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar.

BAB III : Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian, Jenis Pendekatan, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Bab ini membahas tentang paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini disebutkan Metode *Problem Solving* yang diterapkan di SMA AL-Izzah Batu (ALS), khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar.

BAB V : Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi yang termuat di dalamnya yaitu: Kesimpulan Dan Saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran-Lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang digunakan seseorang, sedangkan dalam dunia pendidikan metode diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswa-siswanya untuk proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan dan transfer ilmu pengetahuan sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam proses belajar dan mengajar.

Proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan tidak semudah yang dibayangkan oleh orang-orang atau masyarakat sekitar yang sering menganggap bahwa belajar dilingkungan sekolah itu sifatnya *monoton* (tetap itu-itulah saja). Sebaliknya bahwa proses belajar mengajar saat ini tidak bisa disamakan dengan orang-orang zaman dahulu yang sistemnya satu arah yaitu guru sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar dan siswa hanya bertugas mendengarkan tanpa ada interaksi lebih.

Perkembangan dunia global saat ini memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya adalah perkembangan pola berfikir seorang siswa dan anak-anak dikarenakan mereka sudah mengikuti perkembangan zaman juga baik secara pengetahuan, informasi teknologi dan hal-hal lain yang dahulu anak-anak kecil belum sampai pada pemikiran anak-anak saat ini.

Pembaharuan dunia pendidikan salah satunya adalah dengan adanya berbagai macam metode-metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan tranfer ilmu pengetahuan. Dan guru juga tidak hanya melakukan tranfer ilmu semata melainkan tidak boleh meninggalkan tujuan utamanya yaitu pendidikan dan pembentukan pola perilaku seorang siswa agar menjadi lebih peka, lebih bermoral, toleran bahkan bisa menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dilingkungan sekitarnya.

Metode pembelajaran menurut Abdurrahman Ginting diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.² Jadi metode ini dipahami sebagai suatu cara yang mampu menjembatani proses berpikir seorang siswa dalam proses belajar, agar siswa sendiri dapat mudah dan cepat menangkap setiap ilmu yang disampaikan oleh seorang pendidik atau guru kepada siswa-siswinya.

Adapun dalam buku Metodologi pendidikan Agama Islam menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.³

² Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 42

³ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 88. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem*

Interaksi edukatif ini adalah suatu hubungan yang terjalin antara seorang guru kepada siswa-siswanya guna mengaktifkan proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga, ketika interaksi atau hubungan ini terjalin dengan baik dan terutama seorang siswa mampu menangkap setiap materi yang disampaikan dengan hati yang senang, maka kemungkinan proses belajar mengajar dalam hal ini akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan bersama dalam dunia pendidikan.

Dalam Islam juga diajarkan bagaimana pola pendidikan yang baik dan cara penyampaian yang santun kepada seorang anak atau seorang siswa agar tidak hanya materi saja yang didapatkan melainkan secara moral dan sikap serta perilaku akan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode pembelajaran dalam Agama Islam sangatlah banyak salah satunya adalah metode teladan atau meniru. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 31 yang berbunyi⁴:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي
سَوْءَ أَخِيهِ ۖ قَالَ يُوزِلْتِىَ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا
الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَ أَخِي ۖ فَاصْبِرْ مِنَ النَّدْمِ

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu, (Malang: UIN Malang, 2013), hlm. 13

⁴ At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 112

Dari Q.S. Al-Maidah Ayat 31 diatas dijelaskan bahwa Allah swt memberikan metode atau cara kepada Qabil ketika kebingungan bagaimana menyembunyikan mayat saudaranya (Habil). Diperlihatkanlah metode dengan seekor burung gagak yang menggali-gali tanah atau bumi. Sehingga, Qabil disini merasa bodoh karena tidak sempat berfikir seperti yang burung Gagak itu lakukan.

Metode pembelajaran yang digambarkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 31 tersebut adalah bagaimana kita bisa memberikan suatu cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bahkan dapat dipahami esensinya oleh siswa-siswa di sekolah. Karena saat ini kita telah dimudahkan oleh berbagai macam teknologi yang semakin canggih dan berkembang. Ayat 31 tersebut juga menyadarkan kita bahwa masih banyak ilmu yang bisa kita ambil pelajarannya baik itu dari alam semesta ini atau dari sesuatu yang tidak kita sangka-sangka. Karena ilmu itu bukan hanya datang dari sesuatu yang kita anggap penting melainkan dari sesuatu yang kita remehkan sekalipun.

b. Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* ini merupakan salah satu metode atau cara dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh beberapa guru dengan tujuan untuk merangsang daya kritis dan kemampuan setiap siswa dalam menghadapi masalah sosial dan memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan mereka masing-masing, khususnya lagi didalam dunia pendidikan atau kebudayaan masyarakat yang telah berkembang lama.

Cara ini merupakan salah satu metode yang paling efektif bagi seorang siswa dalam menganalisis berbagai masalah sosial baik secara faktor-factoryang

menyebabkan masalah tersebut terjadi, prosesnya bahkan sampai pada dampak yang ditimbulkan oleh masalah tersebut pada lingkungan sekitar. Sehingga, metode ini dirasa menjadi cara yang harus terus dikembangkan bahkan diterapkan pada setiap mata pelajaran dengan gaya yang berbeda tetapi tujuannya tetap sama yaitu siswa-siswi menjadi peka terhadap lingkungan sekitar dan orang lain.

Pembelajaran *Problem Solving* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman, solusi, identifikasi kekeliruan, minimalisasi tulisan hitungan, mencari alternatif dan menyusun soal pertanyaan. Penggunaan metode pemecahan masalah merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi maupun perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.⁵

Metode ini tidak hanya sekedar menghadapi permasalahan sosial dan melakukan pemecahan masalah. Akan tetapi, ada beberapa penekanan dalam proses belajarnya yaitu ada yang namanya pemahaman sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana masalah muncul dan berkembang secara detail dan menyeluruh, kemudian baru solusi agar masalah tersebut dapat terselesaikan secara cepat dan meminimalisir konflik yang berkepanjangan.

Adanya identifikasi kekeliruan juga adalah salah satu bentuk untuk melihat apakah yang kita lakukan ini sesuai dengan masalah yang muncul agar tidak sembarang

⁵ Gustaf Asyrint, *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*, (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2010). Hlm. 69. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, (Malang: UIN Malang, 2013), hlm. 15

kita melakukan identifikasi tanpa memperhatikan masalah sosialnya muncul dan berkembang dikarenakan apa atau apa. Semua bentuk analisis dari metode *Problem Solving* ini memberikan latihan kepada siswa dalam merangsang pola berpikirnya sehingga ketika mereka telah terjun di masyarakat maka mereka tidak kaget dan *Shock* terhadap dunia luar yang jauh lebih kejam kenyataannya.

Menurut Abdul Kadir Munsyi, Nasai Hasyim dan Mukhrim bahwa metode *Problem Solving* adalah metode yang dilakukan dengan cara langsung menghadapi masalah, mengetahui dengan sejelas-jelasnya dan menemukan kesukaran-kesukarannya sehingga dapat dipecahkan.⁶ Proses ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan-kesulitan yang harus dialami oleh seorang siswa sehingga mereka memahami jelas alur cerita dari masalah yang muncul, akhirnya mereka dapat menyimpulkan secara sederhana masalah yang telah terjadi.

Adapun secara terminologi *Problem Solving* seperti yang diartikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.⁷ Dalam berpikir ilmiah disini dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir yang disusun atas dasar sebab akibat yang jelas dan disesuaikan dengan masalah yang ada. Sehingga, analisis yang didapatkan juga secara realistis dan bisa dipertanggung jawabkan secara pemikiran yang sifatnya rasional dan berdasarkan logika.

⁶ Abdul Kadir Munsyi, Nas'i Hasyim, dan Mukhrin. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1981), hlm. 77. Dalam Internet <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2011/11/12.html>. Pada Tanggal 26 Maret 2020 Jam. 08.00 p.m.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102

Sedangkan menurut istilah Mulyasa *Problem Solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.⁸

Permasalahan disini dijadikan sebagai sarana untuk mengaktifkan proses berpikir seorang siswa, sehingga hasilnya yang didapatkan adalah keterampilan-keterampilan yang bersifat kognitif dan psikomotorik. Keterampilan-keterampilan inilah yang akan membuat seorang siswa jauh lebih kompeten nantinya ketika menghadapi masalah dengan pengetahuan yang didapatkan dari selama mereka sekolah.

c. Tahapan *Problem Solving*

Pada metode *Problem Solving* ini ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan sesuai dengan cara dan sistematikanya secara ilmiah. David Johnson mengemukakan ada 5 langkah, yaitu:⁹

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung materi yang menarik untuk dibahas, sehingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang materi yang menarik untuk dibahas dan dipecahkan.

⁸ Mulyasa E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 111

⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 217. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, (Malang: UIN Malang, 2013), hlm. 17

- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- 3) Merumuskan alternatif strategi yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi.
- 4) Menentukan dan menetapkan strategi pilihan yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Dari kelima tahapan-tahapan metode *Problem Solving* diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memberikan analisis kita harus terlebih dahulu dapat mendefinisikan masalah yang dikaji dan akan dibahas sehingga dalam prosesnya kedepan akan mempermudah kita. Selanjutnya adalah mendiagnosis adalah bentuk mencari sebab akibatnya mengapa masalah tersebut terjadi dan berdampak kepada apapun dilingkungan sosial sekitar.

Kemudian ada perumusan alternatif berupa strategi berupa pendapat dan argumentasi siswa agar mampu mendiskusikan setiap hal-hal yang menjadi pokok dalam masalah yang telah disajikan, proses diskusi dan penalaran masalah bisa

dilakukan secara kelompok ataupun individual tergantung bagaimana seorang guru mengaturnya.

Langkah selanjutnya adalah adanya pengambilan keputusan mengenai strategi apa yang terbaik dan bijak yang harus diambil dalam menangani masalah tersebut. Sehingga akhirnya dari tahapan-tahapan yang dilakukan adalah adanya evaluasi. Pada tahap ini evaluasi dilakukan secara dua kali karena dilihat dari evaluasi secara proses yaitu secara awal sampai akhir dan terakhir adalah evaluasi hasil yaitu bagaimana *ending* nya atau akibatnya yang kita peroleh apakah lebih kepada hasil yang positif dan mampu memberikan solusi atau sebaliknya.

Tahapan-tahapan diatas juga hampir sama dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Made Wena tentang pembelajaran *Problem Solving IDEAL* yang terdiri dari lima tahap pembelajaran, yaitu *Identify the problem, Define the problem, Explore solution, Act on the strategy, Look back the effect*. Secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

a) Identifikasi masalah (*Identify the problem*)

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dari metode ini. Dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk memahami aspek-aspek permasalahan, seperti membantu untuk mengembangkan, menganalisis permasalahan, mengajukan pertanyaan, mengkaji hubungan antardata, memetakan masalah, mengembangkan hipotesis-hipotesis.

¹⁰ li Wartini, Hilman Mangkuwibawa, Cecep Anwar, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika*. Al-Aulad. (Journal of Islamic Primary Education, 1 (2), 2018, 1-9) , Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 4, Kota Bandung, Indonesia. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia. Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia. Available online at: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>. hlm. 3-4

b) Mendefinisikan masalah (*Define the problem*)

Tahap ini kegiatan guru meliputi membantu dan membimbing siswa, melihat hal/data/variable yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui, mencari berbagai informasi, menyaring berbagai informasi yang ada dan akhirnya merumuskan permasalahan.

c) Mencari solusi (*Explore solution*)

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah membantu dan membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah, melakukan brainstorming, melihat alternative pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang dan akhirnya memilih satu alternative pemecahan masalah yang tepat.

d) Melaksanakan strategi (*Act on the strategy*)

Melakukan langkah-langkah pemecahan masalah sesuai dengan alternative yang telah dipilih. Dalam tahap ini siswa dibimbing secara tahap demi tahap dalam melakukan pemecahan masalah.

e) Mengkaji kembali dan mengevaluasi pengaruh (*Look back the effect*)

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah membimbing siswa melihat/mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah yang telah dilakukan, apakah sudah benar, sudah sempurna, atau sudah lengkap. Disamping itu siswa juga dibimbing untuk melihat pengaruh strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah.

Langkah-langkah pembelajaran *Problem Solving* menurut Made Wena dalam *Journal of Islamic Primary Education* ini hampir sama dengan 5 tahapan menurut

David Jhonson yang isinya juga memuat tentang menfenisikan suatu masalah, mendiagnosa, merumuskan masalah sampai pada tahapan mengevaluasi. Pada tahapan menurut Made ini juga diawali dengan mengidentifikasi masalah, kemudian mendefinisikan masalah, mencari solusi dan sampai pada tahap terakhir yaitu mengkaji kembali dan melakukan evaluasi.

Tahapan-tahapan ini bertujuan semua untuk mengenali masalah yang terjadi dilingkungan sekitar dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu baru nanti dilanjutkan dengan kegiatan identifikasi atau mendefinisikan bahkan setelah itu memberikan solusi sebagai bentuk cara untuk menyelesaikan masalah atau mengurangi masalah yang ada dan diakhiri dengan evaluasi sebagai tahapan bahwa yang dilakukan dari tahap awal sampai akhir itu berguna bagi masyarakat dan masalah itu sendiri.

Metode *Problem solving* ini melatih seorang siswa untuk belajar mengenali masalah sosial dengan berbagai tahapan-tahapan yang sudah ada dasarnya. Sehingga, mereka tidak hanya sebatas mengenali dan mengetahui masalah itu saja. Akan tetapi tahapannya tidak dilakukan maka yang terjadi adalah kekacauan.

Disini perlu adanya pendampingan seorang guru kepada siswa-siswanya guna untuk mengawasi dan mengontrol siswa dalam melakukan pengamatan dan mengarahkan kepada tujuan pembelajaran sesuai tujuan akhir pada metode *Problem solving*. Karena kalau tidak ada pendampingan maka siswa juga tidak akan mengerti dan tidak memahami tujuan belajar yang sudah baik ini dengan metode yang juga sudah baik.

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia dalam melihat suatu keadaan sekitar sehingga mampu memahaminya dan mengidentifikasi sebab dan akibatnya. Proses berpikir tidak hanya melibatkan otak untuk bekerja keras memahami pengetahuan secara ilmiah, melainkan juga mengasah keterampilan untuk bertindak sesuai dengan aturan dan sistem yang sudah berjalan.

Proses ini juga didasarkan pada fungsi manusia yang hakikatnya mereka sangat cepat dan tanggap terhadap berbagai kejadian-kejadian yang ada dilingkungan sekitar, baik itu masyarakat secara umum dan individu secara khusus. Karena pada dasarnya proses berpikir kritis itu dibangun atas dasar manusia memiliki hakikat sebagai makhluk sosial.

Seorang makhluk sosial hakikatnya adalah saling membutuhkan, dan proses timbal balik disini sangatlah dibutuhkan mereka dengan anggota-anggota masyarakat lainnya. Sehingga, pada dasarnya jati diri tersebut sudah mampu membangun proses berpikir seorang manusia untuk tanggap, peka, dan peduli dengan lingkungan dan sesama manusianya tanpa harus dipaksa dan disadarkan mereka sudah harus menyadari jati diri yang sudah melekat sejak lahir tersebut.

Di dalam agama Islam sendiri telah dijelaskan oleh Allah SWT bagaimana manusia itu harus berpikir. Dalam hal ini adalah setiap manusia harus berpikir apa yang ada didunia ini bukan semata-mata muncul tanpa ada yang menciptakan. Dasar inilah yang menjadikan manusia harus tanggap dan mampu mencari sebab akibatnya, sehingga

seluruh umat manusia sadar bahwa kita hidup atas kehendak Allah swt sang pencipta alam semesta. Dala firman Allah SWT Surat Ali Imron ayat 190-191 berbunyi:¹¹

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (191).*

Q.S. Ali Imron Ayat 190 menyebutkan bahwa ada penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah SWT sebagai Tuhan Semesta Alam. Hal menunjukkan agar orang-orang yang berakal untuk berfikir secara mendalam kenapa semua itu bisa terjadi. Dan jawabanya hanya ada pada surat Ali Imron ayat 190 dan hanya orang-orang Islam yang beriman kepada Allah-lah yang mampu memahaminya.

Kemudian pada ayat 191 ditunjukkan bahwa hanya orang-orang yang beriman saja yang ketika dalam keadaan dan kondisi apapun baik berdiri atau duduk, berbaring atau bahkan dalam keadaan yang sulit dan sakit mereka akan tetap memikirkan jika semua ini adalah atas kehendak-Nya dan atas kuasa-Nya. Maka mereka meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam.

¹¹ At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 75

Proses berpikir kritis ini telah diberikan oleh Allah SWT kepada semua makhluk-mahluknya terutama hamba-hambanya yang beriman khususnya. Jadi ketika ada segelintir manusia yang tidak mau berpikir dan mengasah kemampuan pengetahuan yang telah diberikan Allah SWT kepadanya maka termasuk orang-orang yang merugi dan tidak beruntung karena mereka tidak menggunakan keistimewaan tersebut.

Berpikir adalah meletakkan hubungan-hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita.¹² Dalam proses berpikir ada beberapa pengetahuan yang tidak bisa kita satukan kalau kita sendiri tidak mengetahui hukum sebab akibatnya. Maka dari itulah berpikir menjadikan kita lebih aktif dalam memahami segala bentuk pengetahuan yang masuk dan berproses di fikiran kita dan menjadi kesatuan yang nyata.

John Dewey mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*) yaitu Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkan.¹³ Seorang yang mampu mengendalikan pikirannya dan bisa mengatur pola berpikirnya maka apa yang difikirkan dan dilakukan akan sesuai dan penuh dengan perhitungan.

Seorang yang berpikir kritis sejatinya adalah mereka yang mengungkapkan pendapatnya atau argumennya berdasarkan realita yang didapatkannya. Dan kemudian realita tersebut didasarkan pada suatu teori dan pengetahuan yang telah dipelajarinya,

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 54

¹³ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011), hlm. 129

sehingga mereka akan melakukan apapun berdasarkan data secara empiris dan perhitungan tidak secara tergesa-gesa bahkan tanpa pertimbangan yang sangat matang.

Menurut Johnson berpikir kritis sebagai sebuah kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.¹⁴ Menurut Johnson ini proses berpikir kritis merupakan sikap mental yang nantinya mencakup kegiatan pengambilan keputusan, analisis asumsi yang nanti terjadi dilingkungan sekitar dan melakukan penelitian secara ilmiah.

Hal ini menunjukkan bahwa proses berpikir kritis tidak hanya sebatas teori yang tanpa ada tindakan, melainkan kegiatan yang mencakup beberapa hal untuk membantuk mengaktifkan cara berpikir dengan melihat kondisi yang ada disekitarnya, baik berupa pengambilan keputusan setelah mereka melihat suatu masalah agar langkah yang nanti mereka ambil tidak salah tujuan.

Adanya analisis asumsi ini menunjukkan bahwa ketika melihat masalah-masalah sosial yang terjadi tidak hanya bertolak pada satu sudut pandang saja yang nantinya asumsi mereka juga sempit, melainkan melalui beberapa sudut pandang dan nanti dilakukan yang namanya *Komparasi* (perbandingan berbagai sudut pandang) tujuan perbandingan ini agar keputusan setelah analisis asumsi ini menjadi bijak dan bermanfaat untuk sekitar.

Sedangkan menurut Christina & Kristin Berpikir Kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu

¹⁴ Ridha Unnafi Walfajri, Nyoto Harjono, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD*. (Jurnal Basicedu: Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 16-20), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia. *Research & Learning in Elementary Education*, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, hlm. 17

masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi.¹⁵

Menurut pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan pendapat-pendapat para ahli sebelumnya bahwa inti dari berpikir kritis adalah kemampuan mengaktifkan cara berpikir yang peka atau sadar terhadap lingkungan sekitar dan kondisi dirinya terhadap suatu masalah, dengan jalan mencari informasi melalui pengamatan dan menganalisis atau mengidentifikasi masalah tersebut kemudian memberikan solusi-solusi terbaiknya dan melakukan evaluasi.

Kegiatan ini untuk memahami secara benar apa yang sedang terjadi diluar lingkungan dirinya sebagai manusia dan makhluk sosial yang bermasyarakat. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa dilingkungan sekitarnya pasti akan muncul masalah-masalah baru dengan kompleksitas sebab akibat yang terjadi dan sekaligus solusi yang nanti dibuat untuk menyelesaikannya.

b. Indikator Berpikir Kritis

Adapun beberapa indikator-indikator yang menunjukkan seseorang itu bisa dikatakan telah berpikir kritis menurut Carole Wade yang dikutip oleh Hendri Surya, diantaranya ada 8 indikator, yaitu:¹⁶

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan
- 2) Membatasi permasalahan

¹⁵ Ridha Unnafi Walfajri, Nyoto Harjono, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD*. (Jurnal Basicedu: Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 16-20), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia. *Research & Learning in Elementary Education*, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, hlm. 17

¹⁶ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011), hlm. 130

- 3) Menguji data-data
- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan
- 7) Mempertimbangan berbagai interpretasi
- 8) Mentoleransi ambiguitas

Indikator-indikator diatas menunjukkan seseorang telah berpikir kritis, karena tidak bisa dikatakan seseorang berpikir kritis tanpa beberapa pertimbangan melainkan seseorang itu harus mampu merumuskan berbagai pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan dan bisa membatasi antara masalah yang satu dengan yang lainnya agar tidak tercampur dan yang terpenting bisa fokus dan mendalam.

Adanya analisis untuk menghindari pendapat dan kebiasaan atau prasangka-prasangka, karena proses berpikir kritis tidak bisa kalau hanya berdasarkan prasangka dan data yang tidak jelas. Sehingga, menghindarkan juga pada pengambilan keputusan atau fikiran yang hanya didasarkan pada emosi dan perasaan sesaat.

Adapun beberapa indikator berpikir kritis menurut Ennis (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika: Vol. 2, No. 9, hal 899-910) yaitu: 1) Merumuskan pokok-pokok permasalahan, 2) Mengungkap fakta yang ada, 3) Memilih argument yang logis, 4) Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda, dan 5) Menarik kesimpulan.¹⁷

¹⁷ Harlinda Fatmawati, Mardiyana, Triyanto, *Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah) Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika: Vol. 2, No. 9, hal 899-910, November 2014), ISSN: 2339-1685 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, hlm. 913.

Sehingga dari indikator-indikator diatas kita dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang didasarkan dengan kemampuan mereka dalam merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akhirnya mereka bias mendeteksi sebab akibat dari masalah yang terjadi, selanjutnya dapat mengungkap fakta yang ada ada di suatu masyarakat baik itu mengarah kepada konflik atau permasalahan sosial lainnya.

Setelah adanya fakta yang terungkap maka setiap individu mampu untuk memilih argument yang logis dalam menyusun kerangka pemikiran mereka, yang nantinya mereka bisa menjelaskan kepada lingkungan sekitar atau bahkan memberikan informasi terkait masalah yang terjadi. Informasi ini diharapkan agar tidak terjadi bias atau prasangka yang muncul di masyarakat terkait peristiwa yang sedang terjadi.

Ketika terjadi bias maka bukan penyelesaian yang didapatkan, melainkan melahirkan konflik yang baru sehingga perlu adanya pendeteksian setiap masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan pemikiran yang bijak. Setelah itu baru menarik kesimpulan dari setiap indikator berpikir kritis yang telah dilakukan terhadap masalah yang di sedang dianalisi.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah satu penilaian yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa-siswinya diakhir materi atau diakhir proses belajar mengajar selesai tergantung waktu yang digunakan oleh masing-masing guru pengajar. Hasil belajar ini bisa berupa penilaian yang bersifat kognitif (Pengetahuan). Afektif (Sikap atau Perilaku), dan Psikomotorik (Keterampilan).

Pada kegiatan belajar mengajar hasil belajar ini sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh seorang guru khususnya dalam menilai sejauh mana kemampuan siswa-siswinya dalam menangkap materi yang telah disampaikan. Hasil belajar ini bisa menjadi acuan dan tolak ukur seorang guru untuk memetekan siswa-siswinya agar dalam belajar lebih mudah dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

Pemberian nilai ini dengan tujuan juga agar seorang siswa memahami sampai mana dia telah berusaha belajar dan mengerti sampai mana kemampuan mereka. Sehingga, ketika siswa telah melakukan yang namanya tes maka hasilnya juga akan sangat berpengaruh kepada kemajuan siswa tersebut. Baik secara mental dan keterampilan.

Hasil belajar ini tidak hanya sekedar sekali dua kali dilaksanakan. Akan tetapi berkali-kali akan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah dijelaskan dan ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional. Tujuannya selain untuk guru sebagai seorang pendidik dan pengajar juga untuk siswa dalam mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dan terutama bagi pihak lembaga pendidikan baik tingkat SD, SMP bahkan SMA sebagai nilai “Akreditasi” dan Kredibilitas lembaga.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar sesuai dengan pengertiannya bahwa merupakan bentuk upaya dari memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Maka fungsinya adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Pada dasarnya proses dari hasil belajar adalah seperti yang telah dijelaskan diatas, baik itu sebagai alat untuk mengetahui tercapainya tujuan instruksional atau tujuan perilaku yang hendak dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajarnya. Kemudian adanya umpan balik ini adalah menjadi catatan khusus terutama bagi guru dan lembaga.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3

Agar lembaga pendidikan sekolah dan guru bisa mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik sehingga ada yang harus diperbaiki atau dipertahankan sistem yang telah baik dalam proses belajar mengajar. Dan terakhir adalah sebagai dasar penyusunan laporan kemajuan. Karena sangat penting setiap langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan atau seorang guru ketika telah melaksanakan proses belajar mengajar selama satu tahun periode pembelajaran.

Karena tidak menutup kemungkinan bahwa apa yang telah didapatkan ditahun-tahun sebelumnya akan menjadi sesuatu hal yang dipertahankan jika mampu memberikan kemajuan bagi siswa-siswinya dan terutama lembaga pendidikan yang terkait. Dan begitu sebaliknya jika ada sistem yang sudah tidak layak dipertahankan maka akan digantikan dengan yang lebih baru dan lebih kompeten.

c. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Penilaian Formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- 2) Penilaian Sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
- 3) Penilaian Diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 5

- 4) Penilaian Selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian Penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Jenis-jenis penilaian diatas memberikan spesialisasi masing-masing terhadap kemampuan siswa-siswi yang ada disekolah. Mulai dari penilaian formatif yang dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses belajar mengajar yang telah berjalan beberapa waktu lalu apakah ada yang harus diperbaiki atau dipertahankan baik secara teknis pelaksanaan atau lainnya.

Kemudian dari penilaian sumatif sendiri adalah salah satu penilaian yang bertujuan untuk melihat produk hasil belajar mengajar diakhir semester atau bahkan diakhir tahun, sehingga kita mampu mengetahui sejauh mana tujuan kurikulum telah dicapai oleh setiap masing-masing siswa. Dan selanjutnya ada penilaian diagnostik untuk melihat gejala-gejala apa yang menjadi kendala seorang siswa harud mendapatkan nilai tambahan berupa *remedial*, *retest*, dan bimbingan belajar.

Dan terakhir adalah penilaian selektif dan penempatan adalah bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu bersaing nantinya diluar lingkungan sekolah baik ke perguruan tinggi atau ke tingkat pendidikan lain yang jauh lebih bagus. Kemudian tujuan penempatan adalah untuk melakukan penyaringan kepada siswa-siswi yang

berkompeten dibidangnya sehingga nantinya ketika mereka lulus SMA minimal mereka sudah memiliki kemampuan sesuai keahliannya masing-masing.

Dikutip juga dari Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Begitu juga menurut Arikunto bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.²¹

Hasil belajar menurut ahli diatas adalah suatu hasil akhir yang dicapai setelah melakukan proses belajar dengan melalui tes secara lisan atau tulisan yang nantinya bisa dilihat dalam bentuk skor atau angka. Tes ini dilakukan bisa setelah proses pembelajaran waktu itu atau bisa pada pertemuan selanjutnya dengan materi yang diujikan sama dengan yang diajarkan sebelumnya.

Setelah hasil belajar ini didapatkan maka seorang guru bisa mengidentifikasi kemampuan siswa dan perkembangan siswa tersebut. Hal ini akan tampak perkembangan siswa atau kemunduran siswa selama satu tahun ajaran. Setelah mengetahui hasilnya seorang guru bisa mengukur dan menganalisis kendala-kendala apa saja yang dihadapi seorang siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, baik secara faktor internal dari siswa sendiri atau eksternal dari siswa tersebut.

²¹ Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. (E-Jurnalmitrapendidikan, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017. Halaman 708-720), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana, hlm. 710

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini sengaja peneliti pilih dikarenakan melihat suasana dan budaya belajar di SMA Al-Izzah pada umumnya sangat tinggi, sehingga apakah itu berlaku kepada semua siswa-siswanya atau hanya sebagian siswa saja. Kemudian peneliti menfokuskan penelitian skripsi ini pada siswa-siswa di SMA Al-Izzah putra yang mengambil jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) pada siswa kelas X tahun ajaran 2019/2020.

Secara karakteristik yang bisa peneliti jelaskan adalah salah satunya siswa-siswa ini banyak yang berasal dari luar pulau Jawa sebenarnya siswa-siswa yang dari pulau Jawa sendiri juga ada tapi kebanyakan didominasi anak-anak yang berada dari luar pulau Jawa. Dikarenakan secara pendidikan lebih bagus dan system tahfid yang diberikan Lembaga Al-Izza sendiri dan banyak lulusan-lulusan yang menjadi motivasi bagi siswa-siswa disini untuk menjadi lebih baik.

Secara lulusan-lulusan Kelas 12 juga banyak yang diterima di PTN/PTS/PT-LN (Luar Negeri). Hal tersebut menjadi daya tarik bagi walisantri untuk menyekolahkan anak-anaknya di Al-Izzah khususnya di SMA ini. Secara budaya siswa-siswa SMA Al-Izzah bisa dibilang sangat hedonis atau suka bermewah-mewahan. Fakta demikian terlihat dari cara berpenampilan, aksesoris yang dipakai seperti jam tangan yang merk

fossil, *G-Shock* dan masih banya lain sebagainya sampai pad acara pandang terhadap orang-orang disekitarnya.

Kebanyakan anak-anak Al-Izzah masih banyak yang belu simpati terhadap lingkungan sekitar, sehingga peneliti tertarik kepada subjek di SMA Al-Izzah ini, khususnya siswa-siswa SMA Al-Izzah Kelas X IIS 3 Tahun ajaran 2019/2020. Satu sisi yang menjadi daya tarik peneliti adalah apakah anak-anak yang mengambil jurusan IIS ini secara hasil belajar dan daya peka atau simpati terhadap lingkungan sekitar itu besar? Salah satu poin yang peneliti lakukan dalam skripsi ini.

Kalau melalui hasil pengamatan seketika dengan salah satu guru yang ada disana yaitu Ust. Heny Agung Wibowo, S.Pd yang mengajar mata pelajaran Sosiologi sekaligus wali kelas X IIS 3 mengatakan bahwa daya kritis dan daya keprihatinan anak-anak disini masih sangat kurang. Apalagi terhadap gurunya sendiri yang disatu sisi mereka sudah yakin bahwa guru disini gajinya juga besar sesuai daftar ulang mereka kesini dan SPP/bulan mereka disini. Sehingga, sikap mereka merasa bahwa “kita sudah banyak mengeluarkan uang berarti guru-guru disini juga harus sesuai dengan bayaranya”. Meskipun, secara fakta yang ada tidak seperti yang anak-anak itu bayangkan.

Penelitian skripsi kali ini saya lakukan di SMA Al-Izzah Batu Jl. Indragiri, Gg Pangkur No. 87, Sumberejo, Kec. Batu, Kota Batu Jawa Timur 65321. Dan penelitian ini dilakukan pada Siswa-Siswa Kelas 10 Jurusan IIS 3 SMA Al-Izzah Batu, terkhusus pada SMA ALS Batu yang fokus pada Siswa Laki-Laki Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar sesuai dengan mata pelajaran Sosiologi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan kegiatan mengamati dan menganalisis masalah yang terjadi di lingkungan sekitar, maka dengan demikian jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti pada skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas.

Menurut Dave Ebbutt menjelaskan penelitian tindakan adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut.²²

Penelitian tindakan kelas ini merupakan pembelajaran dengan percobaan yang melibatkan guru dalam proses belajarnya sehingga hasil yang diinginkan dari tindakan ini bisa menjadi evaluasi dalam proses belajar mengajar nantinya baik berupa pengetahuan yang akan disampaikan dalam praktik pendidikannya.

Hopkins sendiri menjelaskan secara singkat, bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas.²³ Ada sebuah penerapan metode atau cara mengajar yang diberlakukan pada suatu kelas untuk melihat apakah metode tersebut sesuai atau perlu perbaikan dengan berbagai pertimbangan dan perlakuan sampai beberapa kali, karena penelitian tindakan kelas ini

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan "Metode Paradigma Baru"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 97

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan "Metode Paradigma Baru"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 97

tidak bisa dilakukan hanya sekali saja namun minimal dua atau sampai tiga kali tindakan kelas.

Cole dan Knowles juga menegaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yang lain dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para guru mengembangkan hubungan-hubungan personal (kompeten pribadi).²⁴

Penelitian tindakan kelas ini tidak bisa dilakukan hanya pada siswa-siswi saja melainkan harus ada kolaborasi antara guru dengan siswa-siswinya. Sehingga, seorang guru juga bisa mengevaluasi sampai mana metode yang dilakukannya itu berhasil atau tidak. Penelitian tindakan kelas ini memberikan kesempatan pada seorang guru untuk mengembangkan kemampuan personalnya, karena jika tidak dilakukan penelitian tindakan kelas maka kelas akan semakin monoton dan guru juga tidak bisa evaluasi proses belajar mengajarnya.

Sehingga peneliti kali ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Jenis Kolaborasi. Dan data yang diambil adalah dengan hasil wawancara dengan satu guru pengajar Sosiologi sebagai narasumber. Perlu diperhatikan juga bahwa data lainnya juga kita ambil dari hasil tes yang dilakukan beberapa kali sesuai siklus dalam penelitian tindakan kelas.

Hasil data yang telah didapatkan dari berbagai jenis sumber data nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada judul penelitian skripsi ini

²⁴ *Ibid*, hlm. 96

yaitu “Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Al-Izzah Batu Pada Mata Pelajaran Sosiologi”. Penelitian tindakan kelas pada skripsi ini disesuaikan dengan RPP yang sudah digunakan dan di letakkan pada BAB IV.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini tidak hanya ketika observasi awal saja, melainkan setelah itu juga peneliti hadir untuk melihat bagaimana proses penerapan metode *Problem Solving* yang digunakan oleh gurunya kepada anak-anak kelas X IIS 3 SMA al-Izzah Putra. Peneliti juga melihat bagaimana respon awal mereka terhadap film documenter tersebut dan bagaimana respon anak-anak setelah itu utamanya ketika diskusi tentang film documenter tersebut dan bagaimana menganalisisnya.

Kehadiran peneliti disini sangatlah penting yaitu sebagai “*Key Instrumen*” karena harus terjun langsung dalam proses belajar mengajar yang juga berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran metode *Problem Solving*. Peran peneliti disini tidak hanya mencari informasi sebagai sumber data, melainkan juga sebagai pengawas dan perencana metode belajar dengan guru yang bersangkutan, sehingga penerapan tindakan yang dilakukan dan diharapkan oleh peneliti bisa berjalan sesuai dengan rencana.

Peneliti juga langsung bisa melihat bagaimana kondisi siswa dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan beberapa kali, dan peneliti juga bisa melakukan evaluasi nantinya sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Sehingga

dalam proses penelitian tindakan kelas ini peneliti dan guru tidak salah faham dan bisa saling menyatukan persepsi masing-masing.

Penelitian skripsi ini telah dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dimulai bulan November 2019 – Januari 2020. Selama tiga bulan tersebut telah terhitung semuanya baik secara teknis wawancara dan penelitian tindakan kelas yang berupa tes hasil belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal selama melakukan penelitian skripsi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu:

- 1) Mengambil sumber data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan satu guru pengajar Sosiologi yang sekaligus sebagai Walikelas X SMA Al-Izzah Putra jurusan IIS 3 Mapel 2019/2020
- 2) Mengambil data dari hasil tes yang telah dilakukan sesuai siklus penelitian tindakan kelas.

Data yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sumber Primer, hasil wawancara berupa tuturan guru Sosiologi yaitu Bapak Heny Agung Wibowo, S.Pd
- b. Sumber Sekunder, Observasi dan Hasil Belajar berupa tes penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru Sosiologi. Dan beberapa hasil belajar lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada Skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sederhana agar mempermudah pengambilan data dan hasil penelitian yang diinginkan. Diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁵ Dalam kegiatan observasi ini dibutuhkan kehadiran peneliti juga secara aktif dikarenakan peneliti harus melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat kondisi dan situasi yang akan diteliti. Kegiatan yang diobservasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Data Observasi

| No. | Informan | Data yang dicari |
|-----|--|--|
| 1. | Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas 10 IIS 3 ALS Sekaligus Walikelas | Kondisi kelas 10 IIS 3 |
| 2. | Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas 10 IIS 3 ALS Sekaligus Walikelas | Nilai anak-anak kelas 10 IIS 3 terkait Mata Pelajaran Sosiologi |
| 3. | Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas 10 IIS 3 ALS Sekaligus Walikelas | Kondisi siswa setiap harinya di kelas ketika Proses Belajar Mengajar |
| 4. | Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas 10 IIS 3 ALS Sekaligus Walikelas | Metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran |

²⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, (Malang: UIN Malang, 2013), hlm. 33

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ Wawancara ini juga bisa menjadi salah satu instrumen yang terpenting setelah tahap observasi karena kegiatan wawancara akan berlangsung secara intens jika pewawancara datang dan langsung mencari sumber data kepada Informan langsung.

Tabel 3.2
Informan Data Wawancara

| No. | Informan | Data yang dicari |
|-----|--|--|
| 1. | Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas 10 IIS 3 ALS Sekaligus Walikelas | Materi yang akan dibahas ketika menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> |
| 2. | Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas 10 IIS 3 ALS Sekaligus Walikelas | Model pemberian tugas yang diberikan kepada anak-anak khususnya Mata Pelajaran Sosiologi |

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu mengumpulkan data, fakta dan informasi berupa tulisan-tulisan dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan di perpustakaan.²⁷ Pada studi dokumentasi ini sangat dibutuhkan sebagai bahan pendukung dari sumber data penelitian, baik itu berupa dokumen-dokumen penting, nilai hasil

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 186

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.329

belajar, RPP, Silabus Pembelajaran, data berupa *file* tentang nilai anak-anak setiap bulanya dan data sekunder lainnya yang berupa dokumen.

Tabel 3.3
Informan Data Dokumentasi

| Informan | Data yang dicari |
|--|---|
| Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas 10 IIS 3 ALS Sekaligus Walikelas | a) Absensi Siswa Kelas 10 IIS 3 ALS b) RPP |

4. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode *Problem Solving* dan *reward* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²⁸ Pengukuran tes hasil belajar ini menjadi acuan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah berlangsung, karena dengan pengukuran ini kita bisa melihat kemampuan siswa apakah meningkat, tetap atau malah bisa turun. Sehingga, pengukuran tes hasil belajar ini bisa dilakukan beberapa kali tahapan-tahapan tergantung pada berapa siklus yang akan dipakai pada penelitian tindakan kelas oleh peneliti.

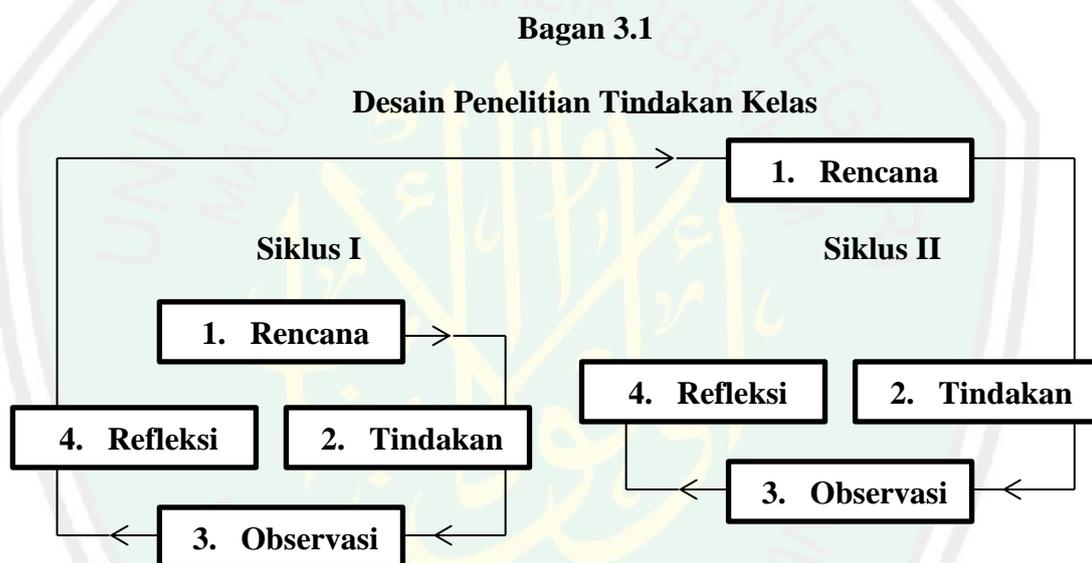
Tabel 3.4
Informan Data Wawancara

| Informan | Data yang dicari |
|--------------------|--|
| Lembar Kerja Siswa | a) Hasil nilai siswa setelah mendapatkan instrumen Penelitian Tindakan Kelas |

²⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 223. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, (Malang: UIN Malang, 2013), hlm. 36

F. Analisis Data

Pada tahap analisis data ini akan dilakukan secara dua kali. Desain penelitian pada skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas ada beberapa prosedur yang meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁹



➤ Siklus Pertama³⁰

- a. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

²⁹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 70-73

³⁰ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 70-73

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - 2) Mengembangkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
 - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
 - c. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap
 - d. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

➤ **Siklus Kedua**³¹

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama

c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

Desain yang akan dilakukan pada penelitian skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan hanya memakai dua siklus, dimana seharusnya ada 3 siklus namun peneliti hanya menggunakan dua siklus. Dikarenakan adanya kendala berupa waktu di sekolah yang dibuat penelitian terlalu dekat waktunya dengan ujian akhir semester 1 dan pergantian kepala sekolah yang akhirnya peneliti hanya bisa mengambil data sesuai kebutuhan penelitian.

³¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 70-73

Pada penelitian tindakan kelas ini ada dua siklus, dimana siklus pertama berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan siklus kedua juga sama. Akan tetapi, disetiap siklus ini ada perlakuan yang berbeda. Pada siklus pertama masih menggunakan RPP yang masih belum menggunakan metode *Problem Solving*. Namun, pada siklus kedua ada perlakuan berupa penggunaan metode tersebut tujuannya adalah untuk mengetahui hasil dari sebelum menggunakan metode dan setelah menggunakan metode *Problem Solving* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi materi “Gejala Sosial di Masyarakat”.

G. Prosedur Penelitian

1) Tahap Pra Penelitian

Tabel 3.5

Tahap Pra Penelitian

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|------------------------------------|---|
| 1. | Tanggal 26 November 2019 | Membuat Surat Izin Penelitian Dari Kampus Uin Malang kepada SMA Al-Izzah (ALS) Batu |
| 2. | Tanggal 26 dan 27 November 2019 | Melakukan Observasi ke Tempat Penelitian |
| 3. | Bulan November 2019 - Januari 2020 | Memulai melakukan penelitian sampai selesai di SMA Al-Izzah (ALS) Batu |
| 4. | Tanggal 24 Februari 2020 | Surat Keterangan telah melakukan penelitian di SMA Al-Izzah (ALS) Batu |

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memngumpulkan berbagai sumber data baik dari hasil wawancara, nilai tes hasil belajar setelah penelitian tindakan kelas, dokumen-dokumen, RPP, Silabus pendidikan dan data sekunder lainnya yang mendukung. Rincian secara detailnya adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Guru Sosiologi dan Walikelas kelas 10 IIS 3 SMA AL-Izzah (ALS) Batu.
- b. Dua Nilai tes hasil belajar yang telah dilakukan dalam dua siklus kepada siswa kelas 10 IIS 3 SMA AL-Izzah (ALS) Batu.
- c. Dokumen-dokumen penting penunjang sumber data penelitian skripsi ini
- d. RPP mata pelajaran Sosiologi

3) Mengidentifikasi data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung dan kemudian di perbandingkan antara data yang satu dengan lainnya. Sehingga, nantinya akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan perencanaan awal sampai akhir.

4) Tahap akhir penelitian

Pada tahap terakhir penelitian ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan diantaranya adalah:

- a. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk deskripsi secara sederhana
- b. Menganalisis data melaporkan hasil penelitian skripsi ini agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

- c. Menyimpulkan dan menyederhanakan laporan hasil penelitian agar bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan lembaga pendidikan atau lembaga lainnya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil LPMI AL-IZZAH BATU

Sekolah yang akan diteliti ini termasuk salah satu sekolah swasta elit yang ada di Batu Jawa Timur. Sekolah ini di dominasi oleh anak-anak yang berasal dari luar pulau Jawa sehingga memberikan gambaran bahwa tingkat heterogenitas anak-anaknya juga sangat tinggi, baik dari segi budaya atau kemampuan. Karena seleksi masuknya juga dengan seleksi yang sangat selektif untuk anak-anak yang perempuan karena ada dua jenis yaitu santri putrid an santri putra.

Perbedaan ini jelas karena berdirinya sekolah untuk anak-anak perempuan jauh lebih dulu yaitu sekitar tahun 2013 untuk SMA putri sedangkan untuk SMA putranya tahun 2018. Perbedaan ini yang menjadi acuan peneliti untuk melihat kemampuan anak-anak yang ada di SMA Putra (ALS) dalam proses pembelajaran atau hasil belajarnya.

Kondisi anak-anak putra ini memang jauh lebih kompleks permasalahannya daripada anak-anak putri, termasuk yang ada di SMA Putra (ALS) Al-Izzah ini. Khususnya peneliti menekankan kepada bagaimana kemampuan anak-anak IIS tepatnya kelas X IIS 3 dalam menganalisa kondisi yang ada disekitarnya. Karena pada anak IIS ada mata pelajaran Sosiologi, dimana pelajaran ini berhubungan dengan kemampuan anak-anak melihat kondisi masyarakat yang ada disekitarnya, baik secara gejala sosial atau permasalahan sosial beserta penanagnanya.

Kondisi anak-anak kelas X IIS ini kalau dicari datanya melalui walikelasnya yaitu Bapak Heny Agung Wibowo yang sekaligus pengajar Sosiologi memang mereka masih agak kurang tingkat analisisnya atau tingkat kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Salah satu faktornya sendiri adalah mereka dilahirkan atau berasal dari keluarga yang ekonominya tergolong menengah keatas sehingga hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap cara berpikir mereka sekaligus perilaku mereka.

Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) Al-Izzah didirikan Oleh Ustad H. Ali Imron, M.Ag pada tanggal 17 Juli 2006 dan diresmikan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Bapak Adiyaksa Daut dan Bapak Imam Kabul selaku Walikota Batu. Berkedudukan di Jalan Indragiri Gang Pangkur No 87, Sumberejo, Kota Batu, LPMI Al Izzah dibangun berlandaskan keinginan yang kuat memberi jawaban alternatif terhadap kecemasan para orang tua mengenai masa depan anak-anaknya, khususnya anak-anak putri. Sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komprehensif mengenai tantangan di zamannya. Diawali tahun 2006 Al Izzah menyelenggarakan pendidikan menengah (SMP) dan di tahun 2011 memulai program pendidikan menengah atas (SMA).³²

Dengan mengikrarkan diri menjadi sekolah berstandar internasional dan terakreditasi A, sekolah ini telah beranjak menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota

³² <https://alizzah-batu.sch.id/sejarah/>. Diakses pada tanggal 29-Agustus-2020 Pada Jam. 11.19 a.m.

Batu, LPMI Al Izzah Batu menggambarkan kemajuan yang signifikan terhadap komitmen membangun nilai-nilai keislaman dan moralitas secara umum.³³

Menawarkan cara-cara baru dan inovatif, Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) program SMP-SMA Al-Izzah mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai islami. Dalam sistem ini, kita berharap santri mengenal secara mantap tentang jati dirinya sebagai generasi Islam, sekaligus mampu menampilkan bakat dan potensinya serta memandang secara optimis setiap fenomena mutakhir yang kelak dihadapinya. Artinya, mereka harus dididik dalam sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komprehensif mengenai tantangan di zamannya.³⁴

Penelitian ini difokuskan kepada Siswa kelas X SMA AL-Izzah Putra (ALS). Tahun Pelajaran 2019-2020 Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Dan kemudian pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap masalah yang nantinya saya sajikan berupa Film Dokumenter Perselisihan antara “SAMIN VS SEMEN”. Dari film tersebut nantinya dianalisis dengan metode *Problem Solving* secara berkelompok kemudian ada tes sebanyak dua kali berupa pilihan ganda untuk melihat perkembangan kemampuan mereka setelah tes-tes yang diujikan nanti.

Kondisi yang terjadi di SMA Al-Izzah Putra (ALS) khususnya kelas X IIS 3 ini masih tergolong sangat minim terkait keprihatina mereka terhadap lingkungan, ditunjukkan dengan analisis mereka yang kurang ketika mengerjakan soal-soal yang

³³ <https://alizzah-batu.sch.id/sejarah/>. Diakses pada tanggal 29-Agustus-2020 Pada Jam. 11.19 a.m.

³⁴ Ibid.

tingkatnya sudah HOTS pada mapel Sosiologi. Kemudian hasil belajar mereka juga masih banyak yang berada dibawah standar atau dibawah KKM.

Kondisi yang demikian telah dijelaskan oleh salah satu wali kelas mereka yaitu Bapak Heny Agung Wibowo, S.Pd yang juga selaku pengajar mapel Sosiologi di SMA Al-Izzah Putra. Kondisi tersebut didapatkan melalui observasi awal dengan wawancara tiak terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui kondisi anak-anak tersebut.

Kemudian peneliti mencoba menerapkan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan daya berpikir kritis mereka terhadap kasus-kasus atau permasalahan sosial yang ada dengan menyajikan film documenter perselisihan antara orang-orang SAMIN dengan orang-orang yang berada atau yang ingin mendirikan pabrik SEMEN di desa mereka.

A. Visi dan Misi³⁵

Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) progam SMP-SMA Al – Izzah mengemban visi dan misi sebagai berikut:

➤ Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan muslimah yang unggul dan kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslimah yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai hamba dan kholifah-Nya.

³⁵ <https://alizzah-batu.sch.id/visi-misi/>. Diakses pada tanggal 29-Agustus-2020 Pada Jam. 12.02 p.m.

➤ **Misi**

Menyelenggarakan lembaga pendidikan muslimah dengan sistem integral yang memadukan aspek intelektual, mental-spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan generasi muslimah yang bertaqwa, cerdas dan mandiri.

B. Tujuan³⁶

Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia program SMP-SMA Al – Izzah memiliki tujuan melahirkan muslimah yang berakhlaq mulia yang:

- 1) Memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Memiliki semangat bersaing dan daya fikir dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Memiliki dasar – dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri.

2. Profil SMA IBS dan ALS AL-IZZAH BATU

Kampus terpadu Internasional *Islamic Boarding School* Al-Izzah terletak di J. Indragiri Gg. No. 78, Desa Sumberejo Kec. Batu. Jawa Timur 65321. Bertempat di dalam pemukiman warga desa Sumberejo, SMA Al-Izzah *Islamic Boarding School* merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam berpadu pendidikan Nasional. Kampus Al-Izzah *Islamic Boarding School* memiliki lokasi sangat strategis dan akses jalan yang mudah, lokasi Al-Izzah yang strategis dan kondusif (berada di pusat Kota Batu dan di kaki Bukit gunung Banyak yang sejuk) serta bangunan dan

³⁶ <https://alizzah-batu.sch.id/visi-misi/>. Diakses pada tanggal 29-Agustus-2020 Pada Jam. 12.02 p.m.

fasilitas yang tertata dengan baik, sangat ideal untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.³⁷

Adapun tahun pertama beroperasionalnya SMA SMA Al-Izzah *Islamic Boarding School* pada tahun 2011/2012 yang dicetuskan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (Al-Izzah). Didukung dengan letak geografis SMA Al-Izzah SMA Al-Izzah *Islamic Boarding School* yang dekat dengan sarana-prasarana yang membantu kelancaran proses pembelajaran juga berada pada daerah pegunungan yang memberikan kenyamanan pada proses pembelajaran.³⁸

Dalam pelaksanaan program *Boarding School* yaitu yang pertama dengan mengambil peserta didik yang baik dari calon peserta didik baru yang masuk di SMA Al-Izzah *Boarding School* maupun dari SMP Al-Izzah. Untuk penyaringan peserta didik tersebut dengan melakukan seleksi pemeriksaan nilai terbaik serta diadakan uji kemampuan yang meliputi: Prestasi Kognitif, Kemampuan membaca dan menghafal surah-surah pendek, serta kelas Internasional (*Cambridge*) yang nantinya dipersiapkan untuk melanjutkan studi ke luar negeri. *Boarding School* diprogramkan untuk menambah kemampuan tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik Al-Izzah selain kurikulum yang mengikuti kurikulum DIKNAS.³⁹

Pada awal tahun 2018 LPMI Al-Izzah Batu mulai beroperasional Pondok Pesantren Untuk Siswa Putra yang sebelumnya Al-Izzah dikenal dengan siswi-siswi atau peserta didik perempuan, maka pada awal tahun 2018 mulai berjalan Pondok

³⁷ Lintang Sorayya Surya Putri, *Pendidikan Akhlak Melalui Program Boarding School (Studi Kasus di SMA AL-Izzah Islamic Boarding School Batu Malang)*. (Malang: Tesis UIN Malang 2016), hlm. 89

³⁸ Lintang Sorayya Surya Putri, *Pendidikan Akhlak Melalui Program Boarding School (Studi Kasus di SMA AL-Izzah Islamic Boarding School Batu Malang)*. (Malang: Tesis UIN Malang 2016), hlm. 89

³⁹ *Ibid.*, hlm. 93-94

pesantren Al-Izzah khusus peserta didik Putra yang dikenal dengan istilah ALS (*Al-Izzah Leadership School*) sedangkan untuk istilah Pondok Pesantren Putri disebut dengan IIBS (*International Islamic Boarding School*).

Budaya yang diterapkan untuk membentuk kepribadian siswa-siswi di SMA-Al-Izzah baik Putri (IIBS) atau Putra (ALS) memiliki penerapan dan gaya yang berbeda. Dan ada 7 budaya yang diterapkan di SMA Al-Izzah kalau untuk putri namanya *7 School Culture* dan untuk putra *7 Leadership Culutre* berikut ini budaya di SMA Al-Izzah:

A. 7 School Culture SMA IIBS Al-Izzah Batu

- 1) Berkepribadian Islami
- 2) Berjiwa Juang Tinggi dan Pantang Menyerah
- 3) Mandiri
- 4) Peduli pada Sesama
- 5) Disiplin dan Tanggung Jawab
- 6) Sopan dan Santun
- 7) Sederhana, Bersih dan Rapi

B. 7 Leadership Culture SMA IIBS Al-Izzah Batu

- 1) Visioner
- 2) Berjiwa Juang Tinggi
- 3) Sabar Pantang Menyerah
- 4) Berani dan Bertanggung Jawab
- 5) Disiplin dan Mandiri
- 6) Kreatif - Inofatif

7) Ikhlas dan Sederhana

SMA IIBS (Putri) dan SMA ALS (Putra) masih berada dibawah naungan Yayasan yang sama yaitu LPMI AL-Izzah Batu. Akan tetapi, berbeda tempat yang tujuannya untuk tetap menjaga budaya ke-Islaman dan terhindar dari bercampurnya siswa putri dan putra dalam satu gedung atau dalam satu ruangan. Namun, masih berada pada Jalan dan desan yang sama. Berikut ini struktur organisasi SMA IIBS dan ALS:

➤ Struktur SMA IIBS dan ALS Al-Izzah Batu (Lama) Tahun Pelajaran 2019/2020:

- b) Direktur atau Pembina : Dr. Ali Imron, M.Ag
- c) Kepala Sekolah (PLT) : Priyo Raharjo, S.S., M.Pd
- d) Waka Kurikulum : Adnan Ya'kub, M.M
- e) Waka Kesiswaan : Mafia Firshada, S.Pd
- f) Waka Penilaian : Hamim Afif Nurham, S.Pd. Gr
- g) Bendahara : Faishol Ayah, S.Pd.I

➤ Struktur SMA IIBS dan ALS Al-Izzah Batu (Lama) Tahun Pelajaran 2020/2021:

- a) Direktur atau Pembina : Dr. Ali Imron, M.Ag
- b) Kepala Sekolah (PLT) : Maftuhin Ahmadi, M.Pd
- c) Waka Kurikulum : Adnan Ya'kub, M.M
- d) Waka Kesiswaan : M. Syaifudin, M.Pd.I
- e) Waka Penilaian : Hamim Afif Nurham, S.Pd. Gr
- f) Bendahara : Faishol Ayah, S.Pd.I

Untuk mengikuti kegiatan siswa-siswi SMA Al-Izzah baik Putri (IIBS) atau Putra (ALS) maka bisa langsung mengakses web yang ada dibawah ini, karena setiap kegiatan

yang berhubungan dengan perkembangan siswa-siswi di pondok atau akademik akan di Upload oleh pihak Yayasan LPMI Al-Izzah Batu atas kerjasama pihak Akademik, Kepesentrenan, dan Kesekretariatan Al-Izzah Batu.

- SMA IIBS (Putri) Al-Izzah Batu : (<https://alizzah-batu.sch.id/blog/category/smaalizzah/>)
- SMA ALS (Putra) Al-Izzah Batu : (<https://alizzah-batu.sch.id/blog/tag/al-izzah-putra/>)

Kondisi antara anak-anak SMA Al-Izzah Putri (IIBS) dengan Putra (ALS) memang sangat jauh berbeda terutama pada aspek kemampuan kognitif mereka. jika disandingkan atau diperbandingkan secara input dan berdiri juga jaraknya jauh. Kalau SMA Al-Izzah Putri (IIBS) berdiri sekitar tahun 2013 dan SMA Al-Izzah Putra (ALS) berdiri tahun 2018 dari berdirinya sendiri bias dilihat secara kemampuan jauh lebih unggul putri dibandingkan putra.

Kemudian secara hasil belajar juga sangat signifikan anak-anak putri dibandingkan dengan putra. Kemampuan berpikir anak-anak Al-Izzah putra dalam menganalisis masalah sosial masih kurang begitu bagus, sehingga butuh strategi pembelajaran untuk mengaktifkan daya pikir mereka agar mereka juga bias beradaptasi dengan kurikulum yang dijalankan oleh pendidikan hari ini yaitu K13.

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti melakukan berbagai tahapan sesuai dengan siklus yang ada pada jenis penelitian tindakan kelas. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin permohonan kepada pihak lembaga yang bersangkutan yaitu SMA Al-Izzah Batu khususnya pada siswa laki-laki atau dikenal dengan istilah SMA ALS (Putra).

Surat permohonan tersebut diajukan kepada kepala sekolah untuk izin melakukan penelitian kepada siswa kelas 10 IIS 3 ALS pada mapel Sosiologi yang diampu oleh Bapak Heny Agung Wibowo, S.Pd sebagai guru mapel Sosiologi SMA Al-Izzah Putra (ALS). Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020 atau selama 3 bulan, dan pada masa itu masih masuk tahun pelajaran 2019/2020 yang Kepala Sekolahnya adalah Bapak Priyo Raharjo, S.Pd (PLT) masih sebagai pengganti sementara Kepala Sekolah yang dahulu sudah pindah ke sekolah lain.

Dan saat ini Kepala sekolah SMA Al-Izzah Batu tahun pelajaran 2020/2021 saat ini sudah digantikan oleh Bapak Maftuhin Ahamadi, M.Pd sesuai dengan paparan profil SMA Al-Izzah Batu yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan:

Penerepan metode *problem solving* ini dengan tujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menanggapi permasalahan sosial secara kritis, artinya siswa bisa melihat gejala sosial dan setelah itu menganalisis kejadian-kejadian tersebut dengan dasar

pemahaman teori yang sudah didapatkan selama proses belajar mata pelajaran Sosiologi.

Sebelum terjun dan langsung menemui anak-anak peneliti sebelumnya menemui guru bidang studi Sosiologi yaitu Bapak Heny Agung Wibowo, S.Pd, untuk berkonsultasi terkait penelitian yang akan dilakukan pada anak kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu yang kebetulan juga pada waktu itu juga menjadi wali kelas 10 IIS 3, sehingga beliau sudah memahami kemampuan anak-anak didiknya dan sangat mempermudah peneliti dalam melanjutkan penelitian.

Hasil yang didapatkan tidak hanya berupa hasil pembelajaran setelah melakukan 2 kali siklus penelitian tindakan kelas melainkan peneliti juga melakukan wawancara kepada beliau selaku wali kelas guna mendukung hasil penelitian tersebut, salah satu wawancara sebelum melakukan penelitian beliau mengatakan bahwa:

“sebenarnya anak-anak kelas 10 IIS 3 ini memang sangat variatif mas,, banyak yang kemampuannya masih dibawah rata-rata apalagi dalam memahami mapel Sosiologi karena yang bisa sekitar 5-10 anak dari jumlah satu kelas (31 anak), apalagi mereka dari keluarga yang ekonominya bukan hanya menengah ke atas mas tapi ekonomi atas ke atas hehehehe”

Beliau mengatakan bahwa anak-anaknya memang sangat berbeda dengan kelas-kelas lainnya. Artinya bahwa kebanyakan dari anak 10 IIS 3 ini lebih didominasi oleh anak-anak yang kemampuannya menengah kebawah dan hanya beberapa anak yang kemampuannya menengah keatas itu juga jumlah anak yang bisa sekitar 5-10 anak. Dan metode *Problem Solving* ini sangat bagus untuk mengaktifkan kemampuan anak-anak yang rata-rata menengah kebawah ini. Beliau juga mengatakan:

“tapi disisi lain saya masih optimis kok mas kalau anak-anak ini ada sisi lain dalam kemampuannya mungkin saja nanti kalau mas coba ngisi dengan pendekatan belajar yang baru berupa problem solving nanti mungkin akan kelihatan daya pikirnya mas kan orang beda-beda ada yang bisa di teori ada yang bisa dipraktek semoga aja ya”

Menurut saya juga seperti itu bahwa ada kemungkinan kalau anak-anak ini memiliki kemampuan yang bermacam-macam dalam menangkap pembelajaran dari masing-masing guru yang ditemuinya, ada yang langsung bisa ada yang masih berproses dan ada yang membutuhkan bimbingan secara intens dari guru-gurunya. Berikut ini 2 siklus yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan penelitian akhir kuliah ini.

1. Siklus I Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan sebelum melaksanakan tindakan, dan tahap ini disusun atas dasar sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pengamatan kepada kelas 10 IIS 3. Pengamatan tersebut berupa sikap dan kondisi kelas ketika ada pengajar Sosiologi dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- 2) Peneliti melihat nilai Sosiologi selama beberapa bulan terakhir agar membantu peneliti dalam merumuskan tindakan yang nantinya diberikan kepada anak kelas 10 IIS 3 pada penerapan metode *problem Solving*.
- 3) Peneliti melihat hasil nilai yang didapatkan anak-anak kelas 10 IIS 3 ternyata masih tergolong rendah dan standar, maksudnya ada yang mendapat nilai diatas KKM (> 73) ada yang mendapat dibawah KKM (<73).

- 4) Peneliti melakukan interview singkat dengan guru mapel Sosiologi sekaligus Wali Kelas 10 IIS 3 yaitu Bapak Heny Agung Wibowo, S.Pd tentang bagaimana kondisi dan kemampuan siswa-siswa kelas 10 IIS 3 SMA Al-Izzah Batu.
- 5) Kemudian dari pengamatan tersebut peneliti akan menerapkan metode *Problem Solving* yang diharapkan anak-anak nantinya bisa memahami materi yang akan di sampaikan dan melihat hasilnya dari hasil belajar anak-anak kemudian didukung dengan wawancara terbatas kepada beberapa anak tentang metode *Problem Solving* tersebut.

Langkah setelah perencanaan ini maka peneliti membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti juga membuat rincian evaluasi terkait hasil belajar setelah penerapan *Problem Solving* tersebut berupa soal pilihan ganda. Berikut dibawah ini adalah Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait penerapan metode *Problem Solving* terhadap kelas 10 IIS 3 SMA Al-Izzah Batu:

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 4.1

| Kegiatan Pembelajaran | Metode | Waktu |
|--|--|-----------------|
| <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a kemudian melakukan presensi siswa serta mengkondisikan kelas. • Mengawali materi pembelajaran dengan ilustrasi kehidupan masyarakat yang hidup sendiri dan berkelompok. | <p>Ceramah Dan Tanya Jawab</p> | <p>15 Menit</p> |

| | | |
|--|------------------------|----------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan beberapa materi tentang manusia sebagai mahluk individu dan mahluk sosial di masyarakat. • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang objek realitas sosial. • Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas video dokumenter yang akan di tonton. | | |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 anak. • Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi 2 Tahap dalam Problem Solving • Tahap pertama berupa Orientasi masalah dan Tahap kedua berupa Tahap Evaluasi • Tugas Siklus I pertemuan pertama ini berisi identifikasi masalah sesuai apa yang diperintah didalam lembar kerja tersebut • Tugas kedua dikerjakan pada Siklus I pertemuan kedua. | <i>Problem Solving</i> | 10 Menit |
| <p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika semua kelompok sudah mendapat lembar kerja, maka siswa disuruh untuk melihat dan mengamati Video atau Film Dokumenter tentang Permasalahan Sosial antara SAMIN VS SEMEN. • Setelah melakukan pengamatan dari Video atau Film Dokumenter tersebut, | <i>Problem Solving</i> | 55 Menit |

| | | |
|---|--|-----------------|
| <p>maka tugas selanjutnya adalah siswa disuruh untuk mengidentifikasi sesuai masalah yang sedang terjadi pada Video atau Film SAMIN VS SEMEN.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas identifikasi dikerjakan secara kelompok dengan berdiskusi. | | |
| <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sedikit penjelasan dan rangkuman terkait masalah yang sudah dipelajari secara bersama. • Proses kegiatan belajar mengajar diakhiri secara bersama-sama dengan berdo'a. | <p>Ceramah Dan Tanya Jawab</p> | <p>10 Menit</p> |

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus I Pertemuan Pertama ini dilaksanakan tanggal 13-November-2019, dan dimulai pada jam 07.00-08.30 WIB. Pertemuan Pertama pada Siklus I ini peserta didik diharapkan mengidentifikasi permasalahan sosial yang disajikan melalui video atau film dokumenter yaitu SAMIN VS SEMEN. Sebelum mengidentifikasi film tersebut maka seperti biasa anak-anak diharapkan berdo'a terlebih dahulu.

Pelaksanaan tindakan ini sudah mulai dibentuk kelompok yang terdiri dari 3 anak dalam satu kelompok, dan jumlahnya ada 10 kelompok di kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu. Tujuannya adalah agar setiap kelompok bisa mendiskusikan hasil pengamatan dan

mengidentifikasi masalah apa yang sedang terjadi dan kenapa masalah tersebut bisa terjadi.

Pada tahap pelaksanaan ini siswa sudah diberikan lembar kerja pada masing-masing kelompok dan menulis hasil identifikasi di lembar kerja tersebut. Kemudian pada lembar kerja tersebut yang harus diperhatikan adalah pada tahap Siklus I Pertemuan Pertama ini yang perlu diidentifikasi ada dua tahap yaitu Tahap pertama adalah Orientasi Masalah dan Tahap kedua adalah Evaluasi masalah selanjutnya untuk Tahap ketiga akan dikerjakan pada Siklus I Pertemuan Kedua dan sekaligus presentasi hasil diskusi.

Tahapan-tahapan yang ada di Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua adalah sebagai bentuk dari tahapan metode *Problem Solving* dengan tujuan ketika peneliti ingin melihat cara berpikir kritis anak-anak atau memancing daya kepekaan mereka berupa gagasan dan sensitifitas mereka dalam menanggapi masalah, maka ada tahapan secara dasar sampai pada tingkat mereka nanti memberikan solusi yang solutif sesuai dengan teori yang sudah mereka palajar selama ini.

Siswa kelas X SMA Al-Izzah Putra melakukan pengamatan terhadap film documenter yang berisi tentang permasalahan sosial antara SAMIN VS SEMEN. Pengamatan tersebut adalah langkah awal agar mereka bisa mengenal dan mengidentifikasi masalah yang terjadi. Sehingga mereka bisa mengetahui sebab akibat masalah tersebut terjadi dan hasil akhirnya adalah mereka mampu memberikan solusi yang solutif demi mengurangi masalah tersebut.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini siswa sudah melakukan tindakan berupa identifikasi masalah dengan dua tahap secara metode *Problem Solving*. Dan hasil pengamatan yang sudah dilakukan di nilai oleh guru pengajar Sosiologi yaitu Bapak Heny Agung Wibowo, S.Pd guna untuk melihat bagaimana hasil belajar dengan metode ini. Berikut ini hasil dari pengamatan dan identifikasi anak-anak terhadap permasalahan sosial SAMIN VS SEMEN:

Tabel 4.2

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|----|------|-----------------------------------|-------|----------|
| 1 | 0971 | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | 91 | Lulus |
| 2 | 0978 | AHMAD ANSHORI | 93 | Lulus |
| 3 | 0982 | AHMAD YOSHI HULAIMI | 99 | Lulus |
| 4 | 0995 | BINTANG ATHA RASENDRIYA HARIYANTO | 82 | Lulus |
| 5 | 0996 | BINTANG RAFIF ATHALLAH | 99 | Lulus |
| 6 | 0997 | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH SUBAGIO | 91 | Lulus |
| 7 | 0998 | CHOSIM NUR SEHA | 82 | Lulus |
| 8 | 1005 | DESYA AGUNG NUGROHO | 80 | Lulus |
| 9 | 1006 | EKY RAIHAN FERNANDA | 82 | Lulus |
| 10 | 1009 | FAHMI ARIZ DHARMAWAN AMBA | 90 | Lulus |
| 11 | 1011 | FARROS KEYZA AHMAD | 82 | Lulus |
| 12 | 1014 | KARAENG MUH. RIZKY | 80 | Lulus |
| 13 | 1027 | MOHAMMAD NEIL TEGAR WICAKSONO | 80 | Lulus |
| 14 | 1030 | MUH. MUFLIH MUADZAN | 80 | Lulus |
| 15 | 1034 | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN ALKATIRI | 91 | Lulus |
| 16 | 1018 | MUHAMMAD ARMANSYAH FADHIL W | OUT | OUT |
| 17 | 1037 | MUHAMMAD AXELLE RAFA | 80 | Lulus |
| 18 | 1040 | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | 93 | Lulus |

| | | | | |
|------------------|------|----------------------------------|-------------|--------------|
| 19 | 1042 | MUHAMMAD HABIBIE BINTANG SAMUDRA | 80 | Lulus |
| 20 | 1044 | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN RACHMAN | 99 | Lulus |
| 21 | 1047 | MUHAMMAD KHRISNA HIDAYATULLAH | 90 | Lulus |
| 22 | 1049 | MUHAMMAD NASHWAN HANAFI | 93 | Lulus |
| 23 | 1026 | MOH. PANGERAN WONG HATTA | 90 | Lulus |
| 24 | 1059 | MUHAMMAD WILDAN KAHFI | 82 | Lulus |
| 25 | 1060 | MUHAMMAH ZAM ZAM HAQIQI | 80 | Lulus |
| 26 | 1065 | RAFI MATIN HARUN | 82 | Lulus |
| 27 | 1070 | RIFKY TAMAM SETYAWAN | 91 | Lulus |
| 28 | 1071 | SALMAN AHSANU KHAIR | 91 | Lulus |
| 29 | 1079 | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | 80 | Lulus |
| 30 | 1081 | ZAKI AHMAD ZAIDAN | 91 | Lulus |
| 31 | 1082 | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | 80 | Lulus |
| RATA-RATA | | | 86.8 | Lulus |

Hasil belajar yang dilakukan oleh anak-anak kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu ini pada Siklus I Pertemuan Pertama termasuk dalam penilaian yang sudah cukup baik karena sudah mencapai KKM (>73). Pada keterangan atau kriteria diatas banyak anak-anak kelas 10 IIS 3 ini yang mendapat nilai diatas >73, sehingga masuk dalam kategori ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas 86,8.

d. Refleksi

Siklus I Pertemuan Pertama dapat diketahui secara bersama ada motivasi belajar yang lebih baik daripada sebelumnya, karena permasalahan selama ini pada anak-anak IIS itu terkendala refrensi yang memadai terhadap persoalan-persoalan sosial yang kemudian itu bisa diidentifikasi karena memang selama ini sifatnya masih terbatas untuk menjangkau informasi dari luar karena terkendala peraturan pondok atau akademik yang berhubungan dengan media elektronik tanpa izin sebelumnya.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Pada perencanaan sebelumnya atau pada Siklus I Pertemuan Pertama tadi sudah dijelaskan tahap perencanaan yang hampir sama dengan perencanaan di Siklus I Pertemuan Kedua ini. Pada Siklus I Pertemuan Kedua ini dilakukan pada tanggal 14-November-2019. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan siklus I pertemuan pertama. Akan tetapi perbedaannya hanya ada pada Tahap Ketiga yaitu Kontrol Sosial dan Presentasi hasil diskusi. Berikut ini rancangan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua:

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 4.3

| Kegiatan Pembelajaran | Metode | Waktu |
|--|--|-----------------|
| <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a kemudian melakukan presensi siswa serta mengkondisikan kelas. • Mengawali materi pembelajaran dengan ilustrasi kehidupan masyarakat yang hidup sendiri dan berkelompok. • Menanyakan beberapa materi tentang manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial di masyarakat. • Mengajukan beberapa | <p>Ceramah Dan Tanya Jawab</p> | <p>10 Menit</p> |

| | | |
|---|-------------------------------|-----------------|
| <p>pertanyaan tentang objek realitas sosial.</p> <p>Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas video dokumenter yang akan di tonton.</p> | | |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 anak. • Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi 2 Tahap dalam Problem Solving • Tahap pertama berupa Orientasi masalah dan Tahap kedua berupa Tahap Evaluasi • Tugas Siklus II Pertemuan Kedua ini berisi identifikasi masalah sesuai apa yang diperintah didalam lembar kerja tersebut • Identifikasi berupa Tahap ketiga yaitu Tahap Kintrol terhadap permasalahan sosial SAMIN VS SEMEN. | <p><i>Problem Solving</i></p> | <p>10 Menit</p> |
| <p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika semua | <p><i>Problem Solving</i></p> | <p>55 Menit</p> |

| | | |
|--|-----------------------------------|--|
| <p>kelompok sudah mendapat lembar kerja, maka siswa disuruh untuk melihat dan mengamati Video atau Film Dokumenter tentang Permasalahan Sosial antara SAMIN VS SEMEN.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah melakukan pengamatan dari Video atau Film Dokumenter tersebut, maka tugas selanjutnya adalah siswa disuruh untuk mengidentifikasi sesuai masalah yang sedang terjadi pada Video atau Film Dokumenter SAMIN VS SEMEN. • Tugas identifikasi dikerjakan secara kelompok dengan berdiskusi. • Setelah itu hasil diskusi secara berkelompok di presentasikan • Presentasi ini berupa hasil identifikasi secara keseluruhan mulai dari Siklus I Pertemuan Pertama dari Tahap Orientasi, Tahap Evaluasi, dan | <p>Dan Presentasi (Siswa)</p> | |
|--|-----------------------------------|--|

| | | |
|---|---|-----------------|
| <p>sampai pada Tahap Kontrol di Siklus I Pertemuan Kedua ini tentang masalah di Film Dokumenter SAMIN VS SEMEN.</p> | | |
| <p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap ini guru memberikan tanggapan terhadap presentasi siswa • Guru menjelaskan ringkasan materi yang sesuai dengan film dokumenter tersebut. • Guru mengkorelasikan permasalahan sosial yang ada di film tersebut dengan teori yang sudah dipelajari bersama sebelumnya. | <p>Ceramah Dan Tanyak Jawab</p> | <p>5 Menit</p> |
| <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan flashback singkat tentang hasil presentasi anak-anak. • Guru mengoreksi sedikit beberapa kekurangan tentang presentasi anak-anak • Proses kegiatan belajar mengajar diakhiri secara bersama-sama dengan berdo'a. | <p>Ceramah</p> | <p>10 Menit</p> |

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus I Pertemuan Kedua ini dilaksanakan pada tanggal 14-November-2019. Siklus I Pertemuan Kedua ini juga sama dengan pertemuan pertama yaitu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, maka diawali dengan berdo'a secara bersama-sama terlebih dahulu.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru bisa lebih jelas melihat kemampuan anak-anak dalam berfikir kritis dengan indikator bagaimana anak-anak mengemukakan pendapatnya melalui hasil diskusi yang kemudian di presentasikan secara kelompok, disini anak-anak akan terlihat semua kemampuan analisisnya baik itu menggunakan teori yang sudah diberikan pada materi sebelumnya atau hanya asal-asalan.

Siswa-siswa melakukan kegiatan diskusi setelah melakukan proses pengamatan sebelumnya setelah filmnya disajikan. Proses diskusi ini salah satu bentuk dari peningkatan berpikir kritis, dengan tujuan agar mereka tanggap dan merespon kondisi yang sedang terjadi di film tersebut setelah itu mereka bisa mengidentifikasi masalah-masalah tersebut dan bisa memberikan masukan terhadap cara penyelesaiannya.

c. Pengamatan

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang akhirnya secara jelas peneliti mengetahui kemampuan anak-anak dalam menganalisis atau mengidentifikasi dan mengetahui juga hasil belajar anak-anak secara keseluruhan dari Siklus I Pertemuan Pertama dan Siklus I Pertemuan Kedua. Berikut dibawah ini adalah hasil nilai dari tahap orientasi pada analisis terakhir di lembar kerja siswa dengan permasalahan yang sama yaitu SAMIN VS SEMEN:

Tabel 4.4

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|------------------|------|-----------------------------------|-------------|--------------|
| 1 | 0971 | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | 90 | Lulus |
| 2 | 0978 | AHMAD ANSHORI | 98 | Lulus |
| 3 | 0982 | AHMAD YOSHI HULAIMI | 98 | Lulus |
| 4 | 0995 | BINTANG ATHA RASENDRIYA HARIYANTO | 88 | Lulus |
| 5 | 0996 | BINTANG RAFIF ATHALLAH | 98 | Lulus |
| 6 | 0997 | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH SUBAGIO | 98 | Lulus |
| 7 | 0998 | CHOSIM NUR SEHA | 88 | Lulus |
| 8 | 1005 | DESYA AGUNG NUGROHO | 71 | Tidak Lulus |
| 9 | 1006 | EKY RAIHAN FERNANDA | 88 | Lulus |
| 10 | 1009 | FAHMI ARIZ DHARMAWAN AMBA | 95 | Lulus |
| 11 | 1011 | FARROS KEYZA AHMAD | 88 | Lulus |
| 12 | 1014 | KARAENG MUH. RIZKY | 85 | Lulus |
| 13 | 1027 | MOHAMMAD NEIL TEGAR WICAKSONO | 71 | Tidak Lulus |
| 14 | 1030 | MUH. MUFLIH MUADZAN | 85 | Lulus |
| 15 | 1034 | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN ALKATIRI | 90 | Lulus |
| 16 | 1018 | MUHAMMAD ARMANSYAH FADHIL W | OUT | OUT |
| 17 | 1037 | MUHAMMAD AXELLE RAFA | 62 | Tidak Lulus |
| 18 | 1040 | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | 98 | Lulus |
| 19 | 1042 | MUHAMMAD HABIBIE BINTANG SAMUDRA | 71 | Tidak Lulus |
| 20 | 1044 | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN RACHMAN | 98 | Lulus |
| 21 | 1047 | MUHAMMAD KHRISNA HIDAYATULLAH | 95 | Lulus |
| 22 | 1049 | MUHAMMAD NASHWAN HANAFAI | 98 | Lulus |
| 23 | 1026 | MOH. PANGERAN WONG HATTA | 95 | Lulus |
| 24 | 1059 | MUHAMMAD WILDAN KAHFI | 88 | Lulus |
| 25 | 1060 | MUHAMMAH ZAM ZAM HAQIQI | 85 | Lulus |
| 26 | 1065 | RAFI MATIN HARUN | 88 | Lulus |
| 27 | 1070 | RIFKY TAMAM SETYAWAN | 98 | Lulus |
| 28 | 1071 | SALMAN AHSANU KHAIR | 90 | Lulus |
| 29 | 1079 | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | 62 | Tidak Lulus |
| 30 | 1081 | ZAKI AHMAD ZAIDAN | 98 | Lulus |
| 31 | 1082 | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | 62 | Tidak Lulus |
| RATA-RATA | | | 87.3 | Lulus |

Hasil tes kedua pada Siklus I Pertemuan Kedua ini terlihat ada 6 anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM (<73). Akan tetapi, sisanya sekitar 24 anak rata-rata

mendapatkan nilai diatas KKM (>73). Sehingga kalau melihat hasil ketuntasan apakah Siklus I Pertemuan Pertama lebih baik atau lebih buruk daripada Siklus I Pertemuan Kedua, maka kita lihat pada rata-rata kelas yang didapatkan.

Pada rata-rata kelas dari hasil tes Siklus I Pertemuan Kedua ini rata-ratanya adalah 87,3. Sedangkan hasil tes dari Siklus I Pertemuan Pertama adalah 86,8 yang itu bisa di bandingkan bahwa hasil tes Siklus I Pertemuan Kedua ini lebih baik daripada pertemuan pertama meskipun rentang nilainya hanya sekitar 0,5. Sehingga kesimpulanya ada kemajuan pada proses belajar anak kelas 10 IIS 39jAl-Izzah Batu dengan signifikansi yang jauh lebih baik yaitu 87,3 dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

Hal ini menunjukkan ada perkembangan kemampuan secara teoritis, motivasi belajar, dan kemampuan mengaplikasikan hasil diskusi dari identifikasi terhadap permasalahan sosial mengenai film dokumenter antara SAMIN VS SEMEN dengan metode *Problem Solving*, dimana metode ini memang bertujuan untuk meningkatkan daya kritis dan analitis seorang siswa dalam melihat suatu permasalahan sosial.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus I Pertemuan Kedua ini siswa lebih aktif karena ada sesuatu yang bisa mereka sampaikan secara aplikatif melalui presentasi, meskipun presentasi masih sangat sederhana setidaknya mereka sudah bisa menyampaikan hasil pemikiran dan keresahan mereka setelah melihat permasalahan sosial yang ada di film dokumenter tersebut.

Untuk indikator kemajuan anak-anak pada Siklus I Pertemuan Kedua ini dibandingkan dengan Siklus I Pertemuan Pertama adalah adanya tingka kemajuan ada nilai rata-rata kelas dari hasil pengamatan yang kedua. Kemudian dari ide-ide mereka yang telah dituangkan pada lembar kerja yang ada hasil identifikasi mereka terhadap permasalahan yang ada.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Siklus II Pertemuan Pertama ini dilakukan pada tanggal 19-November-2019, dan pada tahap perencanaan masih tetap sama seperti siklus-siklus sebelumnya (Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua). Akan tetapi, pada Siklus II Pertemuan Pertama ini ada sedikit perubahan mengenai proses belajarnya, dikarenakan penerapan metode *problem solving* sudah diterapkan pada Siklus I, maka pada Siklus II ini peneliti akan melakukan tes terkait hasil belajar yang nantinya bisa membantu menjawab hasil penelitian ini.

Kemudian untuk rencana pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama ini adalah sebagai berikut:

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 4.5

| Kegiatan Pembelajaran | Metode | Waktu |
|--|-------------------------------|----------|
| 1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a kemudian melakukan presensi siswa serta mengkondisikan kelas. | Ceramah Dan Tanya Jawab | 10 Menit |

| | | |
|--|---|-----------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali materi pembelajaran dengan ilustrasi kehidupan masyarakat yang hidup sendiri dan berkelompok. • Menanyakan beberapa materi tentang manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial di masyarakat. • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang objek realitas sosial. Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas video dokumenter yang akan di tonton. | | |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan soal pilihan ganda yang berisi 20 soal. • Siswa diberikan waktu sebelum mengerjakan soal untuk belajar dan memahami materi sebelumnya, termasuk materi tentang gejala sosial dan lembaga sosial yang berkaitan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN. | <p>Ceramah Dan Tanyak Jawab</p> | <p>20 Menit</p> |

| | | |
|--|-----|----------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum mengerjakan guru menjelaskan sedikit tentang materi sebelumnya dan keterkaitan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN. • Siswa yang tidak faham diberikan kesempatan untuk bertanya tentang beberapa materi yang akan diujikan dan dianggap sulit dipahami. • Setelah itu siswa diharapkan untuk menutup buku pakatnya masing-masing atau segala bentuk catatan untuk persiapan mengerjakan soal pilihan ganda. | | |
| <p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagikan soal pilihan ganda satu persatu • Siswa diharapkan mengerjakan soal dengan jujur dan tidak melakukan tindak contek-mencontek. • Siswa harus mengerjakan sesuai | Tes | 45 Menit |

| | | |
|---|---|-----------------|
| <p>dengan pemahaman materi yang sudah disampaikan dengan metode <i>Problem Solving</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru pengajar Sosiologi. | | |
| <p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap ini guru memberikan kesempatan bertanya setelah selesai tes • Guru menjelaskan beberapa pertanyaan atau beberapa materi yang tidak dipahami ketika tes berlangsung. | <p>Ceramah Dan Tanyak Jawab</p> | <p>10 Menit</p> |
| <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan flashback terkait beberapa soal yang telah diujikan. • Proses kegiatan belajar mengajar diakhiri secara bersama-sama dengan berdo'a. | <p>Ceramah</p> | <p>5 Menit</p> |

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada Siklus II Pertemuan Pertama ini ada sedikit perbedaan dengan Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua, dikarenakan pada Siklus II ini hanya menerapkan tes untuk mendapatkan hasil belajar setelah penerapan metode *Problem Solving* pada siklus sebelumnya. Dan hasil dari belajar ini menjadi ukuran

sampai batas kemampuan mana anak-anak kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu dalam mengikuti proses belajar yang sudah diterapkan.

Pada tahap ini siswa mengerjakan 20 soal pilihan ganda dengan waktu 45 menit tanpa melihat buku paket atau catatan apapun, dengan tujuan untuk mengaktifkan kemampuan kognitif anak-anak dan merangsang daya kritis mereka dalam menyelesaikan masalah yang diaplikasikan di 20 soal tersebut, dengan demikian peneliti akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak dalam merespon soal dan permasalahan sosial.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus ini dapat diketahui setelah anak-anak melakukan tes dan kemudian dinilai oleh guru pengajar Sosiologi yaitu Bapak Heny Agung Wibowo, S.Pd. Kemudian nanti hasilnya akan dirata-ratakan sehingga peneliti juga bisa mengetahui siapa saja yang mendapatkan nilai diatas KKM (>73) atau dibawah KKM (<73). Berikut ini adalah hasil tes anak-anak kelas 10 IIS 3:

Tabel 4.6

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|----|------|-----------------------------------|-------|-------------|
| 1 | 0971 | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | 85 | Lulus |
| 2 | 0978 | AHMAD ANSHORI | 70 | Tidak Lulus |
| 3 | 0982 | AHMAD YOSHI HULAIMI | 80 | Lulus |
| 4 | 0995 | BINTANG ATHA RASENDRIYA HARIYANTO | 75 | Lulus |
| 5 | 0996 | BINTANG RAFIF ATHALLAH | 60 | Tidak Lulus |
| 6 | 0997 | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH SUBAGIO | 90 | Lulus |
| 7 | 0998 | CHOSIM NUR SEHA | 80 | Lulus |
| 8 | 1005 | DESYA AGUNG NUGROHO | 85 | Lulus |
| 9 | 1006 | EKY RAIHAN FERNANDA | 70 | Tidak Lulus |
| 10 | 1009 | FAHMI ARIZ DHARMAWAN AMBA | 85 | Lulus |
| 11 | 1011 | FARROS KEYZA AHMAD | 85 | Lulus |

| | | | | |
|------------------|------|----------------------------------|-------------|--------------|
| 12 | 1014 | KARAENG MUH. RIZKY | 55 | Tidak Lulus |
| 13 | 1027 | MOHAMMAD NEIL TEGAR WICAKSONO | 75 | Lulus |
| 14 | 1030 | MUH. MUFLIH MUADZAN | 90 | Lulus |
| 15 | 1034 | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN ALKATIRI | 75 | Lulus |
| 16 | 1018 | MUHAMMAD ARMANSYAH FADHIL W | OUT | OUT |
| 17 | 1037 | MUHAMMAD AXELLE RAFA | 65 | Tidak Lulus |
| 18 | 1040 | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | 85 | Lulus |
| 19 | 1042 | MUHAMMAD HABIBIE BINTANG SAMUDRA | 75 | Lulus |
| 20 | 1044 | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN RACHMAN | 75 | Lulus |
| 21 | 1047 | MUHAMMAD KHRISNA HIDAYATULLAH | 75 | Lulus |
| 22 | 1049 | MUHAMMAD NASHWAN HANAFI | 85 | Lulus |
| 23 | 1026 | MOH. PANGERAN WONG HATTA | 55 | Tidak Lulus |
| 24 | 1059 | MUHAMMAD WILDAN KAHFI | 80 | Lulus |
| 25 | 1060 | MUHAMMAH ZAM ZAM HAQIQI | 85 | Lulus |
| 26 | 1065 | RAFI MATIN HARUN | 70 | Tidak Lulus |
| 27 | 1070 | RIFKY TAMAM SETYAWAN | 60 | Tidak Lulus |
| 28 | 1071 | SALMAN AHSANU KHAIR | 70 | Tidak Lulus |
| 29 | 1079 | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | 95 | Lulus |
| 30 | 1081 | ZAKI AHMAD ZAIDAN | 100 | Lulus |
| 31 | 1082 | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | 85 | Lulus |
| RATA-RATA | | | 74.8 | Lulus |

Dari hasil tes yang sudah ada diatas menunjukkan bahwa dari 31 anak kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu Tahun pelajaran 2019/2020 ada yang **Out** satu anak yaitu Muhammad Armanysah Fadhil W. jadinya tinggal 30 anak. Dan dari tes yang sudah dilakukan hasilnya ada ada 9 anak yang mendapat nilai dibawah KKM (<73) dan sisanya ada 21 anak yang mendapat nilai diatas KKM (>73).

Sedangkan secara rata-rata kelas masih dikategorikan atau diklasifikasikan pada kriteria atau keterangan LULUS dan bagus karena masih berada pada rata-rata $74,8 > 73$ (KKM). Meskipun rentang nilainya adalah 1,8. Akan tetapi masih dalam kategori baik secara hasil belajar karena banyak yang mendapatkan nilai yang memuaskan.

d. Refleksi

Hasil belajar yang didapatkan dari tes pada Siklus II Pertemuan Pertama ini bisa disimpulkan penerapan metode *problem solving* ini sangat efektif guna meningkatkan hasil belajar dan daya kritis siswa dalam mengidentifikasi suatu permasalahan sosial. Akan tetapi secara kekurangan anak-anak masih harus sering beradaptasi dengan berbagai metode yang diterapkan oleh guru masing-masing mata pelajaran.

Harapannya adalah agar anak-anak bisa meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada didalam dirinya dan menumbuhkan semangat belajar untuk tetap mengasah kemampuang masing-masing. Karena disisi lain setiap mata pelajaran akan memiliki cara penyampaian materi dan startegi atau metode yang berebda-beda dengan tujuan untuk mempermudah anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan di Siklus II Pertemuan Kedua ini tidak jauh berbeda dengan Siklus II Pertemuan Pertama yang berupa tes kedua, dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar dari sebelumnya dan tes kedua ini adalah tes terakhir dari beberapa tahap penelitian tindakan kelas yang sudah diterapkan sebelum-sebelumnya. Berikut dibawah ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran:

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 4.7

| Kegiatan Pembelajaran | Metode | Waktu |
|--|----------------|----------|
| 1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali | Ceramah Dan | 10 Menit |

| | | |
|--|--------------------------------|----------|
| <p>pembelajaran dengan salam dan berdoa kemudian melakukan presensi siswa serta mengkondisikan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali materi pembelajaran dengan ilustrasi kehidupan masyarakat yang hidup sendiri dan berkelompok. • Menanyakan beberapa materi tentang manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial di masyarakat. • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang objek realitas sosial. Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas video dokumenter yang akan di tonton. | Tanya Jawab | |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan soal pilihan ganda yang berisi 20 soal. • Siswa diberikan waktu sebelum mengerjakan soal untuk belajar dan memahami materi sebelumnya, termasuk materi tentang gejala sosial dan lembaga sosial | Ceramah Dan Tanyak Jawab | 20 Menit |

| | | |
|---|-----|----------|
| <p>yang berkaitan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum mengerjakan guru menjelaskan sedikit tentang materi sebelumnya dan keterkaitan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN. • Siswa yang tidak faham diberikan kesempatan untuk bertanya tentang beberapa materi yang akan diujikan dan dianggap sulit dipahami. • Setelah itu siswa diharapkan untuk menutup buku pakatnya masing-masing atau segala bentuk catatan untuk persiapan mengerjakan soal pilihan ganda. | | |
| <p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagikan soal pilihan ganda satu persatu • Siswa diharapkan mengerjaka soal dengan jujur dan tidak melakukan | Tes | 45 Menit |

| | | |
|--|---|-----------------|
| <p>tindak contek-mencontek.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa harus mengerjakan sesuai dengan pemahaman materi yang sudah disampaikan dengan metode <i>Problem Solving</i>. Siswa mengerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru pengajar Sosiologi. | | |
| <p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahap ini guru memberikan kesempatan bertanya setelah selesai tes Guru menjelaskan beberapa pertanyaan atau beberapa materi yang tidak dipahami ketika tes berlangsung. | <p>Ceramah Dan Tanyak Jawab</p> | <p>10 Menit</p> |
| <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan flashback terkait beberapa soal yang telah diujikan. Proses kegiatan belajar mengajar diakhiri secara bersama-sama dengan berdo'a. | <p>Ceramah</p> | <p>5 Menit</p> |

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II Pertemuan Kedua ini dilaksanakan pada tanggal 20-November-2019.

Siklus pertemuan kedua dengan pertama sebelumnya hampir sama yaitu siswa diberikan

20 soal pilihan ganda mengenai materi gejala sosial dan lembaga sosial yang berkaitan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN, tujuannya adalah untuk memebandingkan hasil nilai dari tes 1 di pertemuan pertama dan tes 2 dipertemuan kedua ini.

Pada tahap ini siswa mengerjakan 20 soal pilihan ganda dengan waktu 45 menit tanpa melihat buku paket atau catatan apapun, dengan tujuan untuk mengaktifkan kemampuan kognitif anak-anak dan merangsang daya kritis mereka dalam menyelesaikan masalah yang diaplikasikan di 20 soal tersebut, dengan demikian peneliti akan mengetahui perbandingan nilai yang signifikan antara hasil nilai Siklus II Pertemuan Pertama dengan Siklus II Pertemuan Kedua.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus ini dapat diketahui setelah anak-anak melakukan tes dan kemudian dinilai oleh guru pengajar Sosiologi yaitu Bapak Heny Agung Wibowo, S.Pd. Kemudian nanti hasilnya akan dirata-ratakan sehingga peneliti juga bisa mengetahui siapa saja yang mendapatkan nilai diatas KKM (>73) atau dibawah KKM (<73). Berikut ini adalah hasil tes anak-anak kelas 10 IIS 3:

Tabel 4.8

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|----|------|-----------------------------------|-------|-------------|
| 1 | 0971 | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | 85 | Lulus |
| 2 | 0978 | AHMAD ANSHORI | 80 | Lulus |
| 3 | 0982 | AHMAD YOSHI HULAIMI | 70 | Tidak Lulus |
| 4 | 0995 | BINTANG ATHA RASENDRIYA HARIYANTO | 55 | Tidak Lulus |
| 5 | 0996 | BINTANG RAFIF ATHALLAH | 70 | Tidak Lulus |
| 6 | 0997 | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH SUBAGIO | 80 | Lulus |
| 7 | 0998 | CHOSIM NUR SEHA | 80 | Lulus |
| 8 | 1005 | DESYA AGUNG NUGROHO | 80 | Lulus |
| 9 | 1006 | EKY RAIHAN FERNANDA | 70 | Tidak Lulus |

| | | | | |
|------------------|------|----------------------------------|-------------|--------------|
| 10 | 1009 | FAHMI ARIZ DHARMAWAN AMBA | 80 | Lulus |
| 11 | 1011 | FARROS KEYZA AHMAD | 95 | Lulus |
| 12 | 1014 | KARAENG MUH. RIZKY | 45 | Tidak Lulus |
| 13 | 1027 | MOHAMMAD NEIL TEGAR WICAKSONO | 75 | Lulus |
| 14 | 1030 | MUH. MUFLIH MUADZAN | 75 | Lulus |
| 15 | 1034 | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN ALKATIRI | 70 | Tidak Lulus |
| 16 | 1018 | MUHAMMAD ARMANSYAH FADHIL W | OUT | OUT |
| 17 | 1037 | MUHAMMAD AXELLE RAFA | 65 | Tidak Lulus |
| 18 | 1040 | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | 90 | Lulus |
| 19 | 1042 | MUHAMMAD HABIBIE BINTANG SAMUDRA | 75 | Lulus |
| 20 | 1044 | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN RACHMAN | 85 | Lulus |
| 21 | 1047 | MUHAMMAD KHRISNA HIDAYATULLAH | 80 | Lulus |
| 22 | 1049 | MUHAMMAD NASHWAN HANAFI | 75 | Lulus |
| 23 | 1026 | MOH. PANGERAN WONG HATTA | 70 | Tidak Lulus |
| 24 | 1059 | MUHAMMAD WILDAN KAHFI | 85 | Lulus |
| 25 | 1060 | MUHAMMAH ZAM ZAM HAQIQI | 80 | Lulus |
| 26 | 1065 | RAFI MATIN HARUN | 65 | Tidak Lulus |
| 27 | 1070 | RIFKY TAMAM SETYAWAN | 60 | Tidak Lulus |
| 28 | 1071 | SALMAN AHSANU KHAIR | 65 | Tidak Lulus |
| 29 | 1079 | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | 85 | Lulus |
| 30 | 1081 | ZAKI AHMAD ZAIDAN | 80 | Lulus |
| 31 | 1082 | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | 85 | Lulus |
| RATA-RATA | | | 75.2 | Lulus |

Dari hasil tes yang sudah ada diatas menunjukkan bahwa dari 31 anak kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu Tahun pelajaran 2019/2020 ada yang **Out** satu anak yaitu Muhammad Armanysah Fadhil W. jadinya tinggal 30 anak. Dan dari tes yang sudah dilakukan hasilnya ada ada 11 anak yang mendapat nilai dibawah KKM (<73) dan sisanya ada 19 anak yang mendapat nilai diatas KKM (>73).

Sedangkan secara rata-rata kelas masih dikategorikan atau diklasifikasikan pada kriteria atau keterangan LULUS dan bagus karena masih berada pada rata-rata 75,2 > 73 (KKM). Meskipun rentang nilainya adalah 2,2. Akan tetapi masih dalam kategori baik

secara hasil belajar karena banyak yang mendapatkan nilai yang memuaskan dan secara signifikansi lebih tinggi hasil tes Siklus II Pertemuan Kedua ini daripada Siklus II Pertemuan Pertama.

Dari hasil belajar dengan penerapan metode *problem solving* ini diketahui bahwa anak-anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM (<73) adalah anak-anak yang rata-rata diseluruh mata pelajaran kelas 10 memang kategori anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih, baik pada sisi kemampuan diri ataupun semangat belajar.

d. Refleksi

Hasil belajar yang didapatkan dari tes pada Siklus II Pertemuan Kedua ini bisa disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* ini sangat efektif guna meningkatkan hasil belajar dan daya kritis siswa dalam mengidentifikasi suatu permasalahan sosial. Akan tetapi, masih ada kekurangan pada anak-anak terkait adaptasi pada sistem pembelajaran yang baru.

Harapannya adalah agar anak-anak bisa meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada didalam dirinya dan menumbuhkan semangat belajar untuk tetap mengasah kemampuan masing-masing. Karena disisi lain setiap mata pelajaran akan memiliki cara penyampaian materi dan startegi atau metode yang berebda-beda dengan tujuan untuk mempermudah anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator anak-anak bisa dikatakan banyak kemajuan pada Siklus II Pertemuan Kedua ini adalah adanya perkembangan kemampuan analisis yang ditunjukkan anak-anak dalam menyelesaikan 20 soal ilihan ganda dengan tingkat kualitas soal yang jauh

lebih sulit dan banyak analisisnya daripada 20 soal pilihan ganda di Siklus II Pertemuan Pertama sebelumnya.

Semoga dalam metode atau strategi selanjutnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran anak-anak IIS di SMA Al-Izzah Batu baik IIBS (Putri) atau ALS (Putra) bisa berkembang lebih baik dan anak-anak bisa beradaptasi dengan baik juga. Tujuan akhirnya hanyalah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengidentifikasi setiap permasalahan yang ada berdasarkan teori yang sudah dipelajari.



BAB V

PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Penerapan metode *problem Solving* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengaktifkan daya berpikir anak-anak atau siswa agar lebih peka dan aktif terhadap masalah-masalah sosial yang ada disekitar mereka. Rasa kepekaan mereka bisa ditunjukkan dengan bagaimana mereka bisa mengidentifikasi kenapa masalah tersebut muncul dan bagaimana solusi yang solutif untuk memecahkan masalah tersebut. Penerapan metode *Problem Solving* ini disesuaikan dengan RPP yang sudah di cantumkan di BAB IV sebelumnya.

Secara teori metode *Problem Solving* menurut Abdurrahman Ginting diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴⁰

Cara atau pola disini diartikan sebagai bentuk pemanfaatan pada dasar pendidikan agar terjadi proses belajar pada diri siswa yang nantinya bisa menstimulus pola berpikir siswa tersebut, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi secara monoton (tetap) dan tidak berkembang. Karena, nantinya juga akan memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri.

⁴⁰ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 42

Selanjutnya menurut Salahudin dalam *Journal of Islamic Primary Education* bahwa metode *Problem Solving* (Pemecahan masalah) adalah cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah atau persoalan dalam mencapai tujuan pengajaran. Didalam metode tersebut terdapat kegiatan pembelajaran dengan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah pribadi, perseorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri secara individual maupun secara berkelompok. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman.⁴¹

Sesuai pengertian seorang ahli diatas bahwa skripsi ini menggunakan metode *Problem solving* dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah melalui pengamatan terlebih dahulu dan masalah yang dikaji atau diamati adalah permasalahan masyarakat SAMIN VS SEMEN, dalam Film documenter ini disajikan sebuah masalah untuk dipecahkan secara individual ataupun secara kelompok.

Metode ini secara sengaja diberikan untuk membuat siswa di SMA Al-Izzah khususnya kelas X SMA AL-Izzah Putra ini memiliki rasa empati terhadap kondisi disekitarnya, rasa yang dibangun adalah kepedulian yang disertai tindakan baik secara materi atau immateri terhadap masalah-masalah lainnya yang nantinya muncul disekitar mereka.

⁴¹ li Wartini, Hilman Mangkuwibawa, Cecep Anwar, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika*. Al-Aulad. (Journal of Islamic Primary Education, 1 (2), 2018, 1-9) , Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 4, Kota Bandung, Indonesia. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia. Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia. Available online at: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>. hlm. 3

Kondisi ketidaknyamanan yang dirasakan oleh masyarakat SAMIN agaknya harus pula dirasakan oleh siswa kelas X SMA Al-Izzah ini meskipun hanya melalui pengamatan singkat terhadap kasus melalui media film dokumenter. Karena yang dijadikan sasaran oleh peneliti adalah daya responsifitas berupa analisis dan identifikasi masalah kemudian solusi yang diberikan sebagai jalan keluar untuk mengurangi masalah masyarakat SAMIN yang tidak menginginkan adanya pembanguna pabrik SEMEN di daerahnya.

Kemudian menurut Vinacke dalam Jurnal Formatif bahwa *Problem Solving* mencakup tiga tahap yaitu tahap pertama penyajian masalah dimana siswa dihadapkan pada suatu tujuan yang harus dicapai melalui beberapa kesulitan/hambatan, tahap kedua kegiatan ke arah pemecahan dimana siswa akan mengalami proses mental atau simbolik, seperti mengamati, mengingat kembali hal-hal yang telah lampau, mengemukakan pertanyaan, mengungkapkan gagasan dan tahap ketiga pemecah yaitu siswa mungkin berhasil atau tidak berhasil mencapai tujuannya.⁴²

Tiga tahapan menurut Vinacke ini hampir sama dengan langkah-langkah yang sudah dilakukan di BAB II Kajian Teori sebelumnya. Isinya adalah pengamatan terhadap masalah kemudian mengidentifikasi, mendefinisikan, memberikan solusi sampai pada tahapan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan dari tahap pertama sampai terakhir.

⁴² Huri Suhendri, Tuti Mardalena, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. (Jurnal Formatif 3 (2): 105-114. ISSN 2088-351X), Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI, hlm. 108

Tahapan-tahapan ini membuka wawasan peserta didik atau siswa khususnya siswa kelas X SMA Al-Izzah Putra untuk melihat konflik yang terjadi kemudian mereka mampu merumuskan masalah-masalah tersebut kedalam gagasan-gagasan yang nantinya mereka juga bisa mengidentifikasinya sesuai teori belajar yang sudah didapatkan seperti halnya menganalisis gejala sosial.

Karena masalah SAMIN VS SEMEN ini juga merupakan gejala sosial yang harus dipecahkan melalui metode *Problem solving*. Arah tujuannya adalah agar anak-anak kembali melihat kejadian yang sudah berlangsung di masa sebelumnya dan bisa mencari jalan keluar sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan dari sinilah mereka akan menumbuhkan rasa simpati atau bahkan empati terhadap sesama makhluk hidup khususnya sesama manusia.

Menurut Nadi, dkk dalam Jurnal Pendidikan Sains Indonesia mengatakan pada metode *Problem solving* peserta didik untuk berdiskusi dan saling bertukar ide sesama anggota kelompok. Pernyataan ini diperkuat oleh Sulastris bahwa *Problem solving* melalui diskusi kelompok dapat melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, menyampaikan pendapat dan menerima pendapat orang lain serta dapat membelajarkan peserta didik untuk dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya.⁴³

Hal ini sama dengan yang dilakukan pada skripsi ini yaitu ketika tahap pengamatan dilakukan secara bersama oleh siswa kelas X SMA Al-Izzah Putra setelah itu mereka dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan diberikan arahan untuk

⁴³ Indah Khairini dan Rini Safitri, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh*. (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesia Journal of Science Education, Vol. 5, No. 2, hlm. 32-40, 2017), <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>. Hlm. 33

bagaimana cara mengidentifikasi masalah tersebut dan juga memberikan solusi atas masalah yang terjadi di film documenter yang sudah ditayangkan.

Secara teknik pada metode *Problem solving* ini memang sangat efektif untuk melakukan diskusi kelompok, karena jika dilakukan secara sendiri memang bisa. Akan tetapi, lebih efektif dilakukan secara bersama dengan kelompoknya dan terjadi interaksi tukar menukar pendapat secara logis dan realistis sesuai sudut pandang masing-masing pengamat pada siswa tersebut.

Sedangkan kalau dilakukan sendiri maka yang terjadi hanya ada satu sudut pandang dan itu keefektifitasnya masih sangat kurang. Sehingga, diperlukan diskusi secara kelompok sebagai bentuk tukar menukar pendapat sesuai dengan sudut pandang masing-masing pengamat. Karena setiap orang akan memberikan pandangan yang berbeda terhadap apa yang diamatinya.

Hal yang sama dijelaskan oleh Kiranawati dalam jurnal yang sama yaitu metode *Problem Solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.⁴⁴

Pandangan yang sama ditunjukkan oleh Kiranawati bahwa metode ini sebagai kegiatan pembelajaran untuk melatih kemampuan individu atau kelompok seorang siswa dalam menghadapi masalah dan cara bagaimana mengatasinya, baik secara

⁴⁴ Indah Khairini dan Rini Safitri, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh*. (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesia Journal of Science Education, Vol. 5, No. 2, hlm. 32-40, 2017), <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>. Hlm. 33

individu atau bersama-sama. Dan film documenter ini berisi masalah suatu kelompok masyarakat yang terjadi disuatu daerah dan harus diselesaikan secara bersama.

Sehingga, rasa dan daya kritis siswa dilatih dan diasah khususnya siswa kelas X SMA Al-Izzah Putra ini untuk tanggap dan siap terhadap masalah-masalah sosial tersebut. Karena ketika mereka sudah bisa beradaptasi dengan masalah-masalah sosial yang ada, maka selanjutnya mereka juga tidak akan kaget dengan munculnya masalah-masalah lainnya yang jauh lebih besar diluar sana.

Kemudian dalam Islam juga diajarkan bagaimana pola pendidikan yang baik dan cara penyampaian yang santun kepada seorang anak atau seorang siswa agar tidak hanya materi saja yang didapatkan melainkan secara moral dan sikap serta perilaku akan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode pembelajaran dalam Agama Islam sangatlah banyak salah satunya adalah metode teladan atau meniru. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 31 yang berbunyi⁴⁵:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي
سَوْءَ أَخِيهِ ۖ قَالَ يُؤَيِّلَتِي ۖ أَعْزَمْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا
الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَ أَخِي ۖ فَاصْبِرْ مِنَ النَّدَمِينَ

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

⁴⁵ At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 112

Metode pembelajaran yang digambarkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 31 tersebut adalah bagaimana kita bisa memberikan suatu cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bahkan dapat dipahami esensinya oleh siswa-siswa di sekolah. Karena saat ini kita telah dimudahkan oleh berbagai macam teknologi yang semakin canggih dan berkembang.

Disamping metode *Problem Solving* adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut John Dewey mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*) yaitu Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkan.⁴⁶ Seorang yang mampu mengendalikan pikirannya dan bisa mengatur pola berpikirnya maka apa yang difikirkan dan dilakukan akan sesuai dan penuh dengan perhitungan.

Kemampuan berpikir kritis siswa disini bisa dilihat dari indikator menurut Ennis (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika: Vol. 2, No. 9, hal 899-910) yaitu: 1) Merumuskan pokok-pokok permasalahan, 2) Mengungkap fakta yang ada, 3) Memilih argument yang logis, 4) Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda, dan 5) Menarik kesimpulan.⁴⁷

⁴⁶ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011), hlm. 129

⁴⁷ Harlinda Fatmawati, Mardiyana, Triyanto, *Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah) Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika: Vol. 2, No. 9, hal 899-910, November 2014), ISSN: 2339-1685 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, hlm. 913.

Menurut Johnson berpikir kritis sebagai sebuah kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.⁴⁸ Menurut Johnson ini proses berpikir kritis merupakan sikap mental yang nantinya mencakup kegiatan pengambilan keputusan, analisis asumsi yang nanti terjadi dilingkungan sekitar dan melakukan penelitian secara ilmiah.

Hal ini menunjukkan bahwa proses berpikir kritis tidak hanya sebatas teori yang tanpa ada tindakan, melainkan kegiatan yang mencakup beberapa hal untuk membantuk mengaktifkan cara berpikir dengan melihat kondisi yang ada disekitarnya, baik berupa pengambilan keputusan setelah mereka melihat suatu masalah agar langkah yang nanti mereka ambil tidak salah tujuan.

Adanya analisis asumsi ini menunjukkan bahwa ketika melihat masalah-masalah sosial yang terjadi tidak hanya bertolak pada satu sudut pandang saja yang nantinya asumsi mereka juga sempit, melainkan melalui beberapa sudut pandang dan nanti dilakukan yang namanya *Komparasi* (perbandingan berbagai sudut pandang) tujuan perbandingan ini agar keputusan setelah analisis asumsi ini menjadi bijak dan bermanfaat untuk sekitar.

Sedangkan menurut Christina & Kristin Berpikir Kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu

⁴⁸ Ridha Unnafi Walfajri, Nyoto Harjono, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD*. (Jurnal Basicedu: Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 16-20), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia. *Research & Learning in Elementary Education*, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, hlm. 17

masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi.⁴⁹

Menurut pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan pendapat-pendapat para ahli sebelumnya bahwa inti dari berpikir kritis adalah kemampuan mengaktifkan cara berpikir yang peka atau sadar terhadap lingkungan sekitar dan kondisi dirinya terhadap suatu masalah, dengan jalan mencari informasi melalui pengamatan dan menganalisis atau mengidentifikasi masalah tersebut kemudian memberikan solusi-solusi terbaiknya dan melakukan evaluasi.

Kemudian kemampuan berpikir kritis juga diperjelas melalui UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁵⁰

Secara UU Nasional saja sudah dijelaskan bagaimana setiap peserta didik atau siswa memiliki hak untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk menjadikan dirinya menjadi manusia yang bermartabat, cakap, berilmu dan lain sebagainya. Hal

⁴⁹ Ridha Unnafi Walfajri, Nyoto Harjono, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD*. (Jurnal Basicedu: Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 16-20), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia. *Research & Learning in Elementary Education*, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, hlm. 17

⁵⁰ Suprani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi*. (Jurnal Derivat Volume 3 No. 2 Desember 2016 (ISSN: 2407-3792 (Cetak))). Halaman 40-58), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 41

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis itu sudah ada sejak lama, tinggal bagaimana setiap siswa bisa mengembangkan potensi yang ada secara maksimal karena semua itu adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kemampuan berpikir kritis menurut Karim dan Normaya dalam Jurnal Pendidikan Matematika merupakan suatu hal yang penting, namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan berpikir kritis siswa SMP di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut berdasarkan studi empat tahunan Internasional *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang dilakukan kepada siswa SMP dengan karakteristik soal-soal level kognitif tinggi yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa siswa-siswa Indonesia secara konsisten terpuruk di peringkat bawah.⁵¹

Jadi kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia ini masih sangat kecil, dikarenakan kurang terbiasanya siswa-siswa menghadapi soal-sosal yang sifatnya Hots atau soal dengan level yang tinggi. Kondisi yang demikian ini bisa dilihat dari bagaimana proses belajar mengajar selama ini. Apakah sudah menerapkan system sesuai dengan tujuannya untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis atau belum?.

Kemudian bisa dilihat juga bagaimana siswa-siswa melakukan pengamatan terhadap kondisi yang ada dilingkungan sekitar, seperti melihat berita tentang kondisi alam, politik, hukum, ekonomi dan lain sebagainya. Setelah itu mereka melakukan

⁵¹ Karim and Normaya, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama*. (Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 3, no. 1, pp. 92-104, 2015), hlm. 85

analisis atau identifikasi kecil-kecilan untuk mencoba masuk dalam permasalahan tersebut dan mencoba memberikan solusi secara sederhana.

hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh Fisher dalam Jurnal Euclid bahwa berpikir kritis adalah adanya usaha, rasa peduli tentang keakurasian, kemauan, dan sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit. Demikian pula, dari orang yang berpikir kritis ini diperlukan adanya suatu sikap keterbukaan terhadap ide-ide baru. Memang hal ini bukan sesuatu yang mudah namun harus dan tetap dilaksanakan dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir.⁵²

Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa untuk menstimulus daya berpikir kritis setidaknya ada masalah-masalah sosial yang diamati, kemudian usaha dan keinginan untuk masuk kedalamnya dengan proses identifikasi atau analisis terhadap masalah tersebut. Sehingga, siswa itu bisa melihat dan mengetahui sebab akibat masalah itu muncul.

Kemudian adanya sikap menerima masukan dari orang lain, sehingga daya berpikir kritis itu sifatnya tidak hanya dari kemampuan secara individual secara dominal, melainkan rasa keterbukaan terhadap masukan dan sudut pandang dari berbagai pihak untuk menjadi bahan analisis. Karena ketika hanya sudut pandang saja maka informasi atau ilmu yang didapatkan akan semakin sempit dan sedikit, sebaliknya jika dari berbagai sudut pandang maka ilmu dan informasi akan semakin luas dan wawasan pengetahuan juga semakin terbuka.

⁵² Deti Ahmatika, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*. (Jurnal Euclid, ISSN 2355-1712 vol. 3, No. 1, pp. 377-525), hlm. 395-396

Agama Islam sendiri telah dijelaskan oleh Allah SWT bagaimana manusia itu harus berpikir. Dalam hal ini adalah setiap manusia harus berpikir apa yang ada didunia ini bukan semata-mata muncul tanpa ada yang menciptakan. Dasar inilah yang menjadikan manusia harus tanggap dan mampu mencari sebab akibatnya, sehingga seluruh umat manusia sadar bahwa kita hidup atas kehendak Allah swt sang pencipta alam semesta. Dala firman Allah SWT Surat Ali Imron ayat 190-191 berbunyi:⁵³

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (191).*

Proses berpikir kritis ini telah diberikan oleh Allah SWT kepada semua mahluk-mahluknya terutama hamba-hambanya yang beriman khususnya. Jadi ketika ada segelintir manusia yang tidak mau berpikir dan mengasah kemampuan pengetahuan yang telah diberikan Allah SWT kepadanya maka termasuk orang-orang yang merugi dan tidak beruntung karena mereka tidak menggunakan keistimewaan tersebut.

⁵³ At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 75

Dari **“Segi Merumuskan Poko-Pokok Masalah dan Mengungkapkan Fakta”** bisa ditunjukkan dari hasil diskusi kelompok Ananda “M. Nashwan Hanafi, M. Erza Ma’adam, dan Ahmad Anshori” yang hasilnya adalah:⁵⁴

“Masalah yang terjadi adalah adanya penolakan warga samin atas pembangunan pabrik semen di di pati yang terjadi pada tanggal 16 Juli 2014”.

Menurut “M. Nashwan Hanafi, M. Erza Ma’adam, dan Ahmad Anshori” juga ada faktor yang menyebabkan masalah antara SAMIN VS SEMEN muncul, faktor ini juga bisa menjadi rujukan dalam **“Pengungkapan Fakta”** yang terjadi dilapangan, faktor tersebut adalah:⁵⁵

“*Pertama*, Masyarakat SAMIN ingin mwariskan tanah mereka kepada anak cucunya. *Kedua*, Masyarakat SAMIN berpikir panjang, bahwa jika tanah tersebut dijual dan mendapatkan uang, uang tersebut akan habis, dan jika tanah tersebut tidak dijual, maka tanah tersebut tidak akan habis. *Ketiga*, Masyarakat SAMIN tidak memerlukan SEMEN, karena yang butuh SEMEN adalah orang kaya, sedangkan masyarakat SAMIN hanya butuh bamboo untuk membuat rumah. *Keempat*, Masyarakat SAMIN dari dulu memang pantang berdagang hanya bertani.”

Disini menunjukkan bahwa mereka sudah memahami bagaimana cara mengamati kondisi dilingkungan sekitar terutama pada film documenter perselisihan antara masyarakat SAMIN VS orang-orang yang berpihak pada pabrik SEMEN. Mereka melihat bahwa ada penolakan terhadap kebijakan PT. Semen Indonesia yang akan mendirikan pabrik disana dengan tujuan untuk mendirikan pabrik ditengah-tengah perkampungan yang itu masih sangat layak digunakan untuk bertani dan menjadi mata pencaharian utama orang-orang SAMIN.

⁵⁴ Hasil analisis diskusi dan presentase film SEMEN VS SAMIN, (Tugas Kelompok berupa lembar kerja observasi tanggal 13-14 November 2019). SMA Al-Izzah Putra.

⁵⁵ Hasil analisis diskusi dan presentase film SEMEN VS SAMIN, (Tugas Kelompok berupa lembar kerja observasi tanggal 13-14 November 2019). SMA Al-Izzah Putra.

Mereka memahami bahwa film tersebut telah terjadi konflik dan memojokkan orang-orang SAMIN untuk menjual tanahnya. Karena sebagian orang disana sudah ada yang menjual itu juga dikarenakan mereka tidak tau dampak selanjutnya bagaimana karena yang menjual tanah sebagian itu mereka hanya tahu mendapatkan uang dan mengonsumsinya sampai habis. Sedangkan masyarakat lainnya melihat masa depan anak cucu mereka nantinya ketika tanah sudah tidak ada pada mereka lagi atau bahasanya sudah diambil alih oleh orang lain.

Kemudian pada indikator “**Argumen yang Logis**” terkait fungsi lembaga sosial dalam menyelesaikan permasalahan SAMIN VS SEMEN ini bisa dilihat dari hasil diskusi kelompok lainnya yaitu “M. Irfan Fauzan Rachman, Bintang Atha Rasendriya Hariyanto, dan Ahmad Yoshi Hulaimi” yaitu⁵⁶:

“Dari tugas lembaga politik bahwa Wakil rakyat harus bertanggung jawab atas hak rakyat yang diambil oleh PT. Indocement seperti lahan pertanian, tanah warisan dan tempat tinggal sebagian rakyat SAMIN.”

“Kemudian Presiden sebagai pemimpin rakyat harus mengetahui nasib rakyat yang diambil haknya”

“kalau dari sisi lembaga ekonomi, rakyat harus mengurangi pupuk pabrikan/kimia, rakyat SAMIN harus mengoptimalkan hasil alam sendiri seperti pupuk daur ulang kotoran hewan, mengkonsumsi dari peternakan sendiri yang harus dijaga agar anak-anak mereka hidup tanpa kesussahan.”

Dari hasil diskusi kelompok “M. Irfan Fauzan Rachman, Bintang Rafif Athallah, dan Ahmad Yoshi Hulaimi” menurut peneliti sudah sangat logis, bahwa mereka menginginkan keadilan berupa kebijakan dari segi politik yang tidak hanya mementingkan PT. Indocement tapi mereka juga harus bertanggung jawab atas hak

⁵⁶ Hasil analisis diskusi dan presentase film SEMEN VS SAMIN, (Tugas Kelompok berupa lembar kerja observasi tanggal 13-14 November 2019). SMA Al-Izzah Putra.

masyarakat SAMIN yang nantinya dibeli tanahnya. Apakah mereka bisa menjamin ketika adanya pabrik malah memberikan kesejahteraan sedangkan sebelum ada pabrik sendiri mereka sudah sejahtera dari segi mata pencaharian utamanya sebagai seorang petani dan peternak.

Di satu sisi mereka juga mengkritisi agar masyarakat SAMIN sudah tidak perlu menggunakan pupuk pabrik karena itu juga akan mematikan usaha mereka, kalau menggunakan pupuk pabrik malah tidak akan optimal dalam segi pertanian. Sedangkan, didekat-dekta mereka juga ada kotoran sapi atau bahan-bahan alami untuk bisa dijadikan pupuk.

Sehingga, menurut peneliti argument yang mereka tujukan dari hasil analisis diskusi mereka dengan kelompok sebenarnya sangat logis karena tidak hanya sebatas mengkritisi, melainkan ada sisi solusi yang diberikan dan itu juga tidak memberatkan masyarakat SAMIN. Karena solusinya sendiri sudah ada di sekitar lingkungan masyarakat SAMIN, yaitu tinggal bagaimana mereka memanfaatkan sebaik-baiknya daun-dauh, kotoran hewah, sampah organic dan lain-lainnya, agar tidak diambil alih oleh orang-orang asing yang tidak berkepentingan di desa tersebut.

Indikator selanjutnya dilihat dari **“Mendeteksi Bias dengan Sudut Pandang yang Berbeda”** bias disini dilihat dari sisi peran Sosiolog sebagai ahli riset, konsultan kebijakan, pendidik, dan praktisi dalam mendeteksi masalah SAMIN VS SEMEN sesuai bidangnya masing-masing. Indikator ini peneliti mengambil hasil diskusi dari

kelompok ananda “A. Hanif Tamam Zuhair, M. Alief Fauzan Alkatiri, dan Salman Ahsanu Khair” yaitu:⁵⁷

“Sebagai Ahli Riset bahwa Sosiologi meneliti untuk mencari data tentang masalah yang dihadapi warga SAMIN, untuk diolah menjadi karya ilmiah untuk memecahkan masalah serta Sosiolog memberikan informasi dari hasil kajian tetnag masalah yang dihadapi warga SAMIN.”

“Sebagai Konsultan Kebijakan yaitu Sosiolog membantu memperkirakan dan memprediksikan pengaruh kebijakan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat SAMIN.”

“Sebagai Pendidik harus memberikan pendidikan tentang Ilmu Sosiologi agar masyarakat SAMIN dapat berfikir ke depan.”

“Kemudian Sebagai Praktisi adalah seorang Sosiolog melibatkan diri dalam masalah yang dihadapi masyarakat SAMIN serta memberikan saran dalam menyelesaikan masalah masyarakat SAMIN.”

Sudut pandang dari segi peran yang berbeda dalam ilmu Sosiologi telah mereka terapkan sedemikian rupa. Menurut peneliti siswa-siswa ini sedikit banyaknya sudah bisa memahami permasalahan sosial yang terjadi antara masyarakat SAMIN VS SEMEN dan melihat ini adalah suatu gejala sosial yang memerlukan penanganan dan sudut pandang dari berbagai sisi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa identifikasi dan solusi yang nantinya diberikan kepada permasalahan sosial tersebut sebagai bentuk akhir dari proses penyelesaian.

Indikator yang terakhir dilihat dari **“Penarikan Kesimpulan”** yang dilakukan oleh siswa-siswa dalam menyelesaikan analisis akhir dari masalah antara SAMIN VS SEMEN. Hasil diskusi yang diambil oleh peneliti dari indikator terakhir ini berasal dari 2 kelompok, yang pertama adalah kelompok yang sama seperti diatas yaitu ananda “A.

⁵⁷ Hasil analisis diskusi dan presentase film SEMEN VS SAMIN, (Tugas Kelompok berupa lembar kerja observasi tanggal 13-14 November 2019). SMA Al-Izzah Putra.

Hanif Tamam Zuhair, M. Alief Fauzan Alkatiri, dan Salman Ahsanu Khair” menurut mereka yaitu:⁵⁸

“Menurut mereka Seharusnya PT. Indocement membangun pabriknya dilahan yang tidak berpenghuni agar tidak terjadi konflik yang tidak diinginkan serta masyarakat dapat hidup dengan damai. Jika terpaksa harus membangun d wilayah warga SAMIN, PT. Indocement harus memberikan pekerjaan untuk menghidupi keluarga dan memenuhi kebutuhan.”

Dari kelompok Kedua yaitu ananda “Farros Keyza Ahmad, Atha Rasendriya Hariyanto, dan M. Wildan Kahfi” menurut hasil akhir diskusi dan presentasi mereka bahwa:⁵⁹

“Seharusnya Indocement membangun pabriknya di lahan yang tidak ada manusiaanya agar tidak ada konflik. Seperti di dalam video tersebut (Film DOKumenter SAMIN VS SEMEN). Jika musim kemarau maka debu yang terdapat di pabrik akan beterbangan ke sekitar pemukiman warga SAMIN.”

“Kemudian memberi pendidikan masyarakat SAMIN dan yang lainnya agar berpikir kedepan”

“Dan mengeluarkan aturan bahwa perusahaan besar harus dipimpin / dikepalai oleh orang-orang local/ Indonesia sendiri yang memiliki jiwa kepemimpinan yang terpuji terutama Anak ALS (Al-Izzah Putra).”

Penarikan kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa kelas X IIS 3 SMA Al-Izzah Putra ini sangat bagus, artinya mereka tidak hanya melihat dari segi masalahnya saja, melainkan mereka bisa merumuskan pokok-pokok permasalahan kemudian berargumen secara logis baik presentasi maupun hasil tulisan dari diksuis kelompok mereka.

⁵⁸ Hasil analisis diskusi dan presentase film SEMEN VS SAMIN, (Tugas Kelompok berupa lembar kerja observasi tanggal 13-14 November 2019). SMA Al-Izzah Putra.

⁵⁹ Hasil analisis diskusi dan presentase film SEMEN VS SAMIN, (Tugas Kelompok berupa lembar kerja observasi tanggal 13-14 November 2019). SMA Al-Izzah Putra.

Mereka tidak hanya mampu sekedar mengkritisi saja. Akan tetapi, mereka juga mampu memberikan solusi dan pandangan sesuai dengan materi yang telah diajarkan dalam mata pelajaran Sosiologi oleh Ust. Heny Agung Wibowo, S.Pd. siswa-siswa ini menunjukkan bahwa masalah SAMIN VS SEMEN ini tidak hanya sebatas masalah kecil, melainkan masalah yang besar dan butuh solusi serta penanganan yang jelas-jelas besar juga, terutama kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab di atasnya yaitu sampai tingkat presiden yang harus bertanggung jawab terhadap kondisi yang terjadi pada masyarakat SAMIN VS SEMEN.

Secara tingkat presentasi kalau dilihat dari nilai keterampilan siswa-siswa kelas X IIS 3 SMA Al-Izzah Putra ini juga sangat signifikan pada Siklus I Pertemuan Pertama termasuk dalam penilaian yang sudah cukup baik karena sudah mencapai KKM (>73). Pada keterangan atau kriteria di atas banyak anak-anak kelas 10 IIS 3 ini yang mendapat nilai di atas >73, sehingga masuk dalam kategori ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas 86,8.

Kemudian pada hasil tes Siklus I Pertemuan Kedua ini lebih baik daripada pertemuan pertama meskipun rentang nilainya hanya sekitar 0,5. Sehingga kesimpulannya ada kemajuan pada proses belajar anak kelas 10 IIS 39jAl-Izzah Batu dengan signifikansi yang jauh lebih baik yaitu 87,3 dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

2. Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan hasil belajar sebagai hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Begitu juga menurut Arikunto bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.⁶⁰

Hasil belajar menurut ahli diatas adalah suatu hasil akhir yang dicapai setelah melakukan proses belajar dengan melalui tes secara lisan atau tulisan yang nantinya bisa dilihat dalam bentuk skor atau angka. Tes ini dilakukan bisa setelah proses pembelajaran waktu itu atau bisa pada pertemuan selanjutnya dengan materi yang diujikan sama dengan yang diajarkan sebelumnya.

Setelah hasil belajar ini didapatkan maka seorang guru bisa mengidentifikasi kemampuan siswa dan perkembangan siswa tersebut. Hal ini akan tampak perkembangan siswa atau kemunduran siswa selama satu tahun ajaran. Setelah mengetahui hasilnya seorang guru bisa mengukur dan menganalisis kendala-kendala apa saja yang dihadapi seorang siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, baik secara faktor internal dari siswa sendiri atau eksternal dari siswa tersebut.

Menurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai,

⁶⁰ Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. (E-Jurnalmitrapendidikan, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017. Halaman 708-720), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana, hlm. 710

pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitasi”.⁶¹ Hasil belajar ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi seorang guru atau pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Bahan evaluasi ini bisa juga menjadi acuan atau dasar apakah siswa tersebut sudah memahami materi yang didapatkan atau belum sama sekali. Karena karakter siswa sendiri sangatlah bermacam-macam, ada yang bisa cepat memahami materi dan ada yang masih butuh bantuan secara intens dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Suprijono dalam Jurnal Fisika Indonesia menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁶² Hasil belajar tidak hanya diartikan sebagai hasil yang berbentuk nominal, angka atau skor saja, melainkan bisa berupa perilaku yang semakin baik dan bertanggung jawab atau berupa keterampilan yang semakin kreatif dalam menalar materi yang telah disampaikan, sehingga materi tersebut bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *Problem Solving* pada penelitian skripsi ini tidak hanya untuk meningkatkan berpikir kritis siswa saja, melainkan juga pada peningkatan hasil belajar siswa kelas X IIS 3 SMA Al-Izzah Putra. Kemudian untuk memperoleh hasil belajar pada penelitian kali ini juga dilakukan secara dua siklus dan hasilnya sebagai berikut:

⁶¹ Pindo Hutaeruk, Rinci Simbolon, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba*. (SEJ (School Education Journal) p-ISSN: 2355-1720, e-ISSN: 2407-4926), hlm. 123

⁶² Widodo, Lusi Widyanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs. Negeri Donomulyo KUlön Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Jurnal Fisika Indonesia No. 49, Vol. XVII, Edisi April 2013, ISSN: 1410-2994. Halaman. 32-35), hlm. 34

- a) Dari hasil tes Siklus II Pertemuan Pertama menunjukkan bahwa dari 31 anak kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu Tahun pelajaran 2019/2020 ada yang **Out** satu anak yaitu Muhammad Armanysah Fadhil W. jadinya tinggal 30 anak. Dan dari tes yang sudah dilakukan hasilnya ada ada 9 anak yang mendapat nilai dibawah KKM (<73) dan sisanya ada 21 anak yang mendapat nilai diatas KKM (>73). Sedangkan secara rata-rata kelas masih dikategorikan atau diklasifikasikan pada kriteria atau keterangan LULUS dan bagus karena masih berada pada rata-rata $74,8 > 73$ (KKM). Meskipun rentang nilainya adalah 1,8. Akan tetapi masih dalam kategori baik secara hasil belajar karena banyak yang mendapatkan nilai yang memuaskan.
- b) Pada Siklus II Pertemuan Kedua ini bahwa hasilnya dari dari 31 anak kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu Tahun pelajaran 2019/2020 ada yang **Out** satu anak yaitu Muhammad Armanysah Fadhil W. jadinya tinggal 30 anak. Dan dari tes yang sudah dilakukan hasilnya ada ada 11 anak yang mendapat nilai dibawah KKM (<73) dan sisanya ada 19 anak yang mendapat nilai diatas KKM (>73). Sedangkan secara rata-rata kelas masih dikategorikan atau diklasifikasikan pada kriteria atau keterangan LULUS dan bagus karena masih berada pada rata-rata $75,2 > 73$ (KKM). Meskipun rentang nilainya adalah 2,2. Akan tetapi masih dalam kategori baik secara hasil belajar karena banyak yang mendapatkan nilai yang memuaskan dan secara signifikansi lebih tinggi hasil tes Siklus II Pertemuan Kedua ini daripada Siklus II Pertemuan Pertama.

Dari hasil belajar yang didapatkan peneliti pada skripsi kali ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan secara signifikan dari mulai tes

Siklus II Pertemuan Pertama kemudian tes Siklus II Pertemuan Kedua, Meskipun secara butir-butir soal juga sudah ada peningkatan dan analisis siswa-siswa ini sudah lebih baik daripada sebelumnya.

Hasil belajar Siklus II Pertemuan Pertama diperoleh rata-rata nilai satu kelas adalah $74,8 > 73$ (KKM) dari 20 soal pilihan ganda yang diberikan dengan tingkatan soal HOTS. Kemudian Siklus II Pertemuan Kedua rata-rata nilai satu kelas adalah $75,2 > 73$ (KKM) dengan jumlah soal yang sama yaitu 20 soal pilihan ganda dengan tingkat soal yang tergolong HOTS. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* sangat memberikan efek dan pengaruh yang baik dalam peningkatan proses berpikir kritis dan hasil belajar siswa-siswa kelas X IIS 3 SMA Al-Izzah Putra tahun pelajaran 2019/2020.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dan hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan apa yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dapat disimpulkan bahwa Indikator yang digunakan dalam mencari kemampuan berpikir kritis siswa adalah: a) Merumuskan pokok-pokok permasalahan SAMIN VS SEMEN, b) Mengungkapkan fakta yang berupa faktor-faktor yang mengakibatkan perselisihan antara masyarakat SAMIN VS SEMEN, c) Argument yang jelas antara masalah yang terjadi dengan hasil diskusi kelompok siswa kelas X IIS 3 Al-Izzah Putra yang dihubungkan atau dikorelasikan pada fungsi lembaga sosial dalam menangani permasalahan sosial SAMIN VS SEMEN, d) Mendeteksi bias dengan sudut pandang ini ditunjukkan dengan sudut pandang para ahli riset, konsultan kebijakan, pendidik, dan praktisi dalam mengamati dan memberikan saran terhadap masalah SAMIN VS SEMEN, e) Menarik kesimpulan dari mulai indikator yang pertama sampai terakhir dengan tidak lupa memberikan identifikasi masalah dan memberikan solusi yang solutif terhadap selesainya masalah SAMIN VS SEMEN.

2. Penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu yaitu: Hasil belajar Siklus II Pertemuan Pertama diperoleh rata-rata nilai satu kelas adalah $74,8 > 73$ (KKM) dari 20 soal pilihan ganda yang diberikan dengan tingkatan soal HOTS. Kemudian Siklus II Pertemuan Kedua rata-rata nilai satu kelas adalah $75,2 > 73$ (KKM) dengan jumlah soal yang sama yaitu 20 soal pilihan ganda dengan tingkat soal yang tergolong HOTS. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* sangat memberikan efek dan pengaruh yang baik dalam peningkatan proses berpikir kritis dan hasil belajar siswa-siswa kelas X IIS 3 SMA Al-Izzah Putra tahun pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memerlukan tindak lanjut dalam perkembangan kedepannya, sehingga perlu adanya kritik dan saran yang membangun bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan harapan mampu memberikan saran kepada pihak-pihak berikut yang bersangkutan:

1. Kepala sekolah. Sebagai pemimpin di SMA (ALS) Al-Izzah Batu, selalu berusaha untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, misalnya buku-buku referensi yang ada di perpustakaan, multimedia, ruang lab, fasilitas Internet, dan lain-lain. Mengingat fasilitas-fasilitas tersebut dapat membantu peserta didik dalam penerapan metode *problem solving*.

2. Guru sosiologi kelas 10 IIS 3 Al-Izzah Batu. Dalam pemilihan metode harus sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, membuktikan bahwa metode *problem solving* dapat mewujudkan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, hal ini yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana tujuannya agar siswa bisa termotivasi dan semangat dalam belajar dan mendapat hasil yang memuaskan.
3. Siswa. Siswa hendaknya lebih aktif dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak pasif menunggu informasi dari guru dan bisa berusaha memperoleh pengalaman yang sebanyak-banyaknya bisa dari teman atau sumber-sumber belajar yang lain dan dapat menjalin komunikasi dan kerjamaan yang baik dengan siswa lain agar dapat saling bertukar pikiran atau pendapat tentang pengalaman belajar yang telah diperoleh. Selain itu, yang paling penting menanamkan sikap untuk tidak takut mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi dan menganggap bahwa mata pelajaran sosiologi sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan “Metode Paradigma Baru”*. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- At-Thayyib. *Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. 2012. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Asyrint, Gustaf. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. 2010. Yogyakarta: Bahtera Buku. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, (Malang: UIN Malang, 2013).
- Departemen Agama RI. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*. (Malang: UIN Malang, 2013).
- Deti Ahmatika, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*. (Jurnal Euclid, ISSN 2355-1712 vol. 3, No. 1, pp. 377-525).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diakses di (http://eprints.ums.ac.id/12946/4/BAB_III.pdf), pada tanggal 20-01-2019 Jam. 10.12 P.M
- Fatmawati, Harlinda. dan Mardiyana, Triyanto, *Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah) Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika: Vol. 2, No. 9, hal 899-910, November 2014), ISSN: 2339-1685 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Fitrianingtyas, Anggraini dan Elvira Hoesein Radia, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. (E-Jurnalmitrapendidikan, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017. Halaman 708-720), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana.

- Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grasindo
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Hamzah, B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. 2007. Jakarta: Bumi Aksara. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, (Malang: UIN Malang, 2013).
- Hasil analisis diskusi dan presentase film SEMEN VS SAMIN, (Tugas Kelompok berupa lembar kerja observasi tanggal 13-14 November 2019). SMA Al-Izzah Putra.
- <https://alizzah-batu.sch.id/sejarah/>. Diakses pada tanggal 29-Agustus-2020 Pada Jam. 11.19 a.m.
- Karim and Normaya, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama*. (Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 3, no. 1, pp. 92-104, 2015).
- Khairini, Indah dan Rini Safitri, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh*. (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesia Journal of Science Education, Vol. 5, No. 2, hlm. 32-40, 2017), <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.
- Munsiy, Abdul Kadir. Nas'i Hasyim. dan Mukhrin. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*. 1981. Surabaya: Al-Ikhlash. Dalam Internet <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2011/11/12.html>. Pada Tanggal 26 Maret 2020 Jam. 08.00 p.m.
- Mulyasa E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. 2009. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan*

- Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, (Malang: UIN Malang, 2013).
- Pindo Hutauruk, Rinci Simbolon, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba*. (SEJ (*School Education Journal*) p-ISSN: 2355-1720, e-ISSN: 2407-4926).
- Putri, Lintang Sorayya Surya. *Pendidikan Akhlak Melalui Program Boarding School (Studi Kasus di SMA AL-Izzah Islamic Boarding School Batu Malang)*. 2016. Malang: Tesis UIN Malang.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 2009. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, (Malang: UIN Malang, 2013).
- Suhendri, Huri. Tuti Mardalena. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. (Jurnal Formatif 3 (2): 105-114. ISSN 2088-351X), Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI.
- Suprani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi*. (Jurnal Derivat Volume 3 No. 2 Desember 2016 (ISSN: 2407-3792 (Cetak))). Halaman 40-58), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. 2006. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya, Hendra. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. 2011. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. 1989. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2008. Bandung; Alfabeta.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dalam Skripsi Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, (Malang: UIN Malang, 2013).

- Wartini, li. Hilman Mangkuwibawa. Cecep Anwar. *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika*. Al-Aulad. (Journal of Islamic Primary Education, 1 (2),) , Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 4, Kota Bandung, Indonesia. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia. Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia. Available online at: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>. (2018, 1-9).
- Walfajri, Ridha Unnafi. Nyoto Harjono. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD*. (Jurnal Basicedu: Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 16-20), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia. *Research & Learning in Elementary Education*, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Widodo, Lusi Widyanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs. Negeri Donomulyo KUlun Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Jurnal Fisika Indonesia No. 49, Vol. XVII, Edisi April 2013, ISSN: 1410-2994. Halaman. 32-35).

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

| | | | |
|---|--|--|--|
|  | | Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) | www.alizzah-batu.sch.id |
| SMA AL-IZZAH | | International Islamic Boarding School | Akte Notaris : Agus Sasmito, SH. No. 10 Tahun 2003 |
| Batu - Jawa Timur - Indonesia | | | Meretas Generasi Taqwa, Cerdas, Mandiri |

SURAT KETERANGAN
Nomor: Ks.175/022/SMA-KS/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PRIYO RAHARJO, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Sehubungan dengan surat masuk dengan nomor surat 3730/Un.03.1/TL.00.1/11/2019, mengenai permohonan ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa di bawah ini :

Nama : IHWAN FAUQI EVENDI
NIM : 14130133
Program/Jurusan : S1 – Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Al-Izzah IIBS Batu Jawa Timur dengan judul *“Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA AL-IZZAH Batu pada mata pelajaran Sosiologi”, yang dimulai dari bulan November 2019 – Januari 2020.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 24 Februari 2020
Kepala Sekolah,

PRIYO RAHARJO, M.Pd



Jl. Indragiri Gg. Pangkur No. 78
Desa Sumberejo - Batu - East Java - Indonesia
Phone: +62341-590363, Fax: +62341-590533 | www.alizzah-batu.sch.id

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3730 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019 26 November 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Al-Izzah Putra Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ihwan Fauqi Evendi
NIM : 14130133
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Al-Izzah Batu pada Mata Pelajaran Sosiologi

Lama Penelitian : November 2019 sampai dengan Januari 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TADRIK DAN KEBUDIDYAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-852398, FAKSIMILE 0341-852398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : MUHAMMAD FAUZI EVENDI

Nim : 14130133

Judul : Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Smp Al-IZZAH Batu Pada Mapel Sosiologi

Dosen Pembimbing : Drs. Moh. Yunus, M.Si

| No. | Tanggal | Catatan Perbaikan | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|--------------|---|---|
| 1 | 6 - 11 - 20 | Mencantumkan judul, memperbaiki rumusan masalah dan menambahkan latar belakang. ulang. 2010-2011. |  |
| 2 | 7 - 9 - 20 | Mempertajam bab 21 masalah, revisi bab 21, 22, 23 dan bab 24. dan 25 adalah hasil belajar. |  |
| 3 | 13 - 10 - 20 | Mempertajam bab 21, 22, 23 dan 24. revisi bab 21, 22, 23 dan 24. dan 25 adalah hasil belajar. |  |
| 4 | 18 - 10 - 20 | Mencantumkan bab 21, 22, 23 dan 24. revisi bab 21, 22, 23 dan 24. dan 25 adalah hasil belajar. |  |
| 5 | 9 - 11 - 20 | Mempertajam bab 21, 22, 23 dan 24. revisi bab 21, 22, 23 dan 24. dan 25 adalah hasil belajar. |  |
| 6 | 14 - 11 - 20 | Mempertajam bab 21, 22, 23 dan 24. revisi bab 21, 22, 23 dan 24. dan 25 adalah hasil belajar. |  |
| 7 | 14 - 11 - 20 | Mempertajam bab 21, 22, 23 dan 24. revisi bab 21, 22, 23 dan 24. dan 25 adalah hasil belajar. |  |
| 8 | 19 - 11 - 20 | Mempertajam bab 21, 22, 23 dan 24. revisi bab 21, 22, 23 dan 24. dan 25 adalah hasil belajar. |  |
| 9 | 5 - 12 - 20 | Mempertajam bab 21, 22, 23 dan 24. revisi bab 21, 22, 23 dan 24. dan 25 adalah hasil belajar. |  |
| 10 | 12 - 12 - 20 | Mempertajam bab 21, 22, 23 dan 24. revisi bab 21, 22, 23 dan 24. dan 25 adalah hasil belajar. |  |
| 11 | | | |
| 12 | | | |

Malang, 14 Dec 2020
 Monggatal,
 Raju PIPS,

 NP.

Lampiran 1V



Lampiran V



Lampiran VI



Lampiran VII





Lampiran VIII





Lampiran IX



Lampiran X**➤ RPP SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA****A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Al-Izza International Boarding School
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : X
Materi Pokok : Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat dan Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KI3. Memahami, menerapkan, sertamenganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunyamengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| KOMPETENSI DASAR DARI KI 3 | KOMPETENSI DASAR DARI KI 4 |
|--|--|
| 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat. | 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis. |
| 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. | 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial. |
| IPK dari KI 3 | IPK dari KI 4 |

C. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat dan kemudian mampu menganalisis masalah-masalah sosial di masyarakat dengan **rasa ingin tahu, jujur dan percaya diri**.

D. Materi Pembelajaran

1. Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat)
2. Lembaga Sosial

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pertemuan pertama menggunakan metode *Problem Solving* dengan model diskusi kelompok.

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

- Film Dokumenter/Video
- Peta Konsep
- Power Point

G. Sumber Belajar

- Buku sumber: Sosiologi untuk SMA dan MA, Esis, Kelas X Kurikulum 2013, Kun Maryati dan Juju Suryawati, Penerbit Erlangga 2016
- Internet, media cetak, dan elektronik

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Pembelajaran | Metode | Waktu |
|---|--|-----------------|
| <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a kemudian melakukan presensi siswa serta mengkondisikan kelas. • Mengawali materi pembelajaran dengan ilustrasi kehidupan masyarakat yang hidup sendiri dan berkelompok. • Menanyakan beberapa materi tentang manusia sebagai mahluk individu dan mahluk sosial di masyarakat. • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang objek realitas sosial. • Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas video dokumenter yang akan ditonton. | <p>Ceramah Dan Tanya Jawab</p> | <p>15 Menit</p> |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 anak. • Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi 2 Tahap dalam Problem Solving • Tahap pertama berupa Orientasi masalah dan Tahap kedua berupa Tahap Evaluasi | <p><i>Problem Solving</i></p> | <p>10 Menit</p> |

| | | |
|--|-------------------------------|----------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Siklus I pertemuan pertama ini berisi identifikasi masalah sesuai apa yang diperintah didalam lembar kerja tersebut • Tugas kedua dikerjakan pada Siklus I pertemuan kedua. | | |
| <p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika semua kelompok sudah mendapat lembar kerja, maka siswa disuruh untuk melihat dan mengamati Video atau Film Dokumenter tentang Permasalahan Sosial antara SAMIN VS SEMEN. • Setelah melakukan pengamatan dari Video atau Film Dokumenter tersebut, maka tugas selanjutnya adalah siswa disuruh untuk mengidentifikasi sesuai masalah yang sedang terjadi pada Video atau Film SAMIN VS SEMEN. • Tugas identifikasi dikerjakan secara kelompok dengan berdiskusi. | <i>Problem Solving</i> | 55 Menit |
| <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sedikit penjelasan dan rangkuman terkait masalah yang sudah dipelajari secara bersama. • Proses kegiatan belajar mengajar diakhiri secara bersama-sama dengan berdo'a. | Ceramah Dan Tanya Jawab | 10 Menit |

I. Penilaian Proses

a. Teknik Penilaian

1. Sikap : Observasi selama kegiatan belajar
2. Pengetahuan : Tugas Kelompok Menjawab Soal Essay (Bentuknya Analisis)
3. Keterampilan : Tugas Kelompok Menuliskan Hasil dari Soal Essay (Bentuknya Analisis)

b. Bentuk Penilaian

1. Sikap : Hasil lembar observasi sikap Secara Kelompok (*Lampiran 1*)
2. Keterampilan : Hasil Diskusi dan Presentasi Secara Kelompok (*Lampiran 2*)

Mengetahui

Batu, 13 November 2019

Kepala SMA AL-IZZA BATU

Guru Mata Pelajaran

Priyo Raharjo, S.S., M.Pd

Heny Agung Wibowo, S.Pd

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI SIKAP DISIPLIN DAN KERJA
SAMA KELOMPOK

| No. | Nama siswa | Sikap Yang Diamati | | | | | |
|-----|------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | Disiplin | | Kerja Keaktifan kelompok | | | |
| | | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak |
| 1. | | <input type="checkbox"/> |
| 2. | | <input type="checkbox"/> |
| 3. | | <input type="checkbox"/> |
| 4. | | <input type="checkbox"/> |
| 5. | | <input type="checkbox"/> |
| 6. | | <input type="checkbox"/> |
| 7. | | <input type="checkbox"/> |
| 8. | | <input type="checkbox"/> |
| 9. | | <input type="checkbox"/> |
| 10. | | <input type="checkbox"/> |

Lampiran 2

A. Kerjakanlah Tugas analisis gejala sosial berikut secara berkelompok!

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 anak dalam satu kelompok!
2. Silahkan perhatikan dan amati baik-baik film documenter perselisihan anatar masyarakat SAMIN VS orang-orang pekerja SEMEN!
3. Perlu diperhatikan untuk analisis awal ini ada dua tahap. *Pertama*, Tahap Orientasi (tahap pengenalan masalah) dan *Kedua*, Tahap Evaluasi (tahap pengevaluasian masalah yang disesuaikan dengan penyelesaian menurut pendapat kelompok kaliang masing-masing)
4. Silahkan analisis sesuai dengan perintah dibawah ini!

A. TAHAP ORIENTASI

- a) Apa masalah yang terjadi di video tersebut?
- b) Apa saja faktor penyebab masalah tersebut terjadi?

B. TAHAP EVALUASI

- a) Bagaimana peran atau fungsi lembaga sosial dalam menyelesaikan permasalahan dalam video tersebut?
- b) Analisis film documenter tersebut sesuai perintah soal nomor 3, analisisnya harus disesuaikan dengan masalah yang sedang terjadi di Video tersebut dan diintegrasikan dengan fungsi lembaga sosial dalam menangani masalah tersebut!

| | | |
|---|---|--|
|  | <h2 style="margin: 0;">Tugas Sosiologi</h2> | Nama: _____ Tanggal: ___ / ___ / ___ Tema: _____ |
| 2019/2020 | Kelas: _____ | |
| <h3>A. <u>TAHAP ORIENTASI</u></h3> | | |
| 1 - Apa masalah yang terjadi pada video tersebut! | | |
| | | |
| 2 - Apa saja faktor yang menyebabkan masalah tersebut sampai terjadi! | | |

B. TAHAP EVALUASI

3 - Bagaimana peran atau fungsi lembaga sosial dibawah ini dalam menyelesaikan permasalahan dalam video tersebut!

| LEMBAGA POLITIK | LEMBAGA EKONOMI |
|-----------------|--------------------|
| LEMBAGA AGAMA | LEMBAGA PENDIDIKAN |
| | |
| | |

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | E l e | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|--------------|-------------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | |
| | Saling Berkontribusi | 10 | |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | |
| | Memilih argument yang logis, | 15 | |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | |
| | Menarik kesimpulan | 10 | |
| | JUMLAH | 100 | |

Lampiran XI

➤ RPP SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Al-Izza International Boarding School
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : X
Materi Pokok : Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat dan Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KI3. Memahami, menerapkan, sertamenganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunyamengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| KOMPETENSI DASAR DARI KI 3 | KOMPETENSI DASAR DARI KI 4 |
|--|--|
| 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di | 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis. |
| 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. | 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di |
| IPK dari KI 3 | IPK dari KI 4 |

C. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat dan kemudian mampu menganalisis masalah-masalah sosial di masyarakat dengan **rasa ingin tahu, jujur dan percaya diri**.

D. Materi Pembelajaran

1. Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat
2. Lembaga Sosial

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pertemuan kedua menggunakan metode *Problem Solving* dengan model diskusi kelompok dan presentasi

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

- Laptop/Film Dokumenter/Video
- Peta konsep
- Power Point

G. Sumber Belajar

- Buku sumber: Sosiologi untuk SMA dan MA, Esis, Kelas X Kurikulum 2013, Kun Maryati dan Juju Suryawati, Penerbit Erlangga 2016
- Internet, media cetak, dan elektronik

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Pembelajaran | Metode | Waktu |
|---|--|-----------------|
| <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a kemudian melakukan presensi siswa serta mengkondisikan kelas. • Mengawali materi pembelajaran dengan ilustrasi kehidupan masyarakat yang hidup sendiri dan berkelompok. • Menanyakan beberapa materi tentang manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial di masyarakat. • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang objek realitas sosial. Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas video dokumenter yang akan di tonton. | <p>Ceramah Dan Tanya Jawab</p> | <p>10 Menit</p> |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 anak. • Setiap kelompok | <p><i>Problem Solving</i></p> | <p>10 Menit</p> |

| | | |
|---|--|-----------------|
| <p>diberikan lembar kerja yang berisi 2 Tahap dalam Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pertama berupa Orientasi masalah dan Tahap kedua berupa Tahap Evaluasi • Tugas Siklus II Pertemuan Kedua ini berisi identifikasi masalah sesuai apa yang diperintah didalam lembar kerja tersebut • Identifikasi berupa Tahap ketiga yaitu Tahap Kintrol terhadap permasalahan sosial SAMIN VS SEMEN. | | |
| <p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika semua kelompok sudah mendapat lembar kerja, maka siswa disuruh untuk melihat dan mengamati Video atau Film Dokumenter tentang Permasalah Sosial antara SAMIN VS SEMEN. | <p><i>Problem Solving</i> Dan Presentasi (Siswa)</p> | <p>55 Menit</p> |

| | | |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Setelah melakukan pengamatan dari Video atau Film Dokumenter tersebut, maka tugas selanjutnya adalah siswa disuruh untuk mengidentifikasi sesuai masalah yang sedang terjadi pada Video atau Film Dokumenter SAMIN VS SEMEN. • Tugas identifikasi dikerjakan secara kelompok dengan berdiskusi. • Setelah itu hasil diskusi secara berkelompok di presentasikan • Presentasi ini berupa hasil identifikasi secara keseluruhan mulai dari Siklus I Pertemuan Pertama dari Tahap Orientasi, Tahap Evaluasi, dan sampai pada Tahap Kontrol di Siklus I Pertemuan Kedua ini tentang masalah di Film Dokumenter | | |
|---|--|--|

| | | |
|---|---|-----------------|
| SAMIN VS SEMEN. | | |
| <p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap ini guru memberikan tanggapan terhadap presentasi siswa • Guru menjelaskan ringkasan materi yang sesuai dengan film dokumenter tersebut. • Guru mengkorelasikan permasalahan sosial yang ada di film tersebut dengan teori yang sudah dipelajari bersama sebelumnya. | <p>Ceramah Dan Tanyak Jawab</p> | <p>5 Menit</p> |
| <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan flashback singkat tentang hasil presentasi anak-anak. • Guru mengoreksi sedikit beberapa kekurangan tentang presentasi anak-anak • Proses kegiatan belajar mengajar diakhiri secara bersama-sama dengan berdo'a. | <p>Ceramah</p> | <p>10 Menit</p> |

I. Penilaian Proses

a. Teknik Penilaian

1. Sikap : Observasi selama kegiatan belajar
2. Pengetahuan : Tugas Kelompok Menjawab Soal Essay (Bentuknya Analisis)
3. Keterampilan : Tugas Kelompok Menuliskan Hasil dari Soal Essay (Bentuknya Analisis)

b. Bentuk Penilaian

1. Sikap : Hasil lembar observasi sikap Secara Kelompok
(Lampiran 1)
2. Keterampilan : Hasil Diskusi dan Presentasi Secara Kelompok
(Lampiran 2)

Mengetahui

Batu, 14 November 2019

Kepala SMA AL-IZZA BATU

Guru Mata Pelajaran

Priyo Raharjo, S.S., M.Pd

Heny Agung Wibowo, S.Pd

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI SIKAP DISIPLIN DAN KERJA
SAMA KELOMPOK

| No. | Nama siswa | Sikap Yang Diamati | | | | | |
|-----|------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | Disiplin | | Kerja kelompok | | Keaktifan | |
| | | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak |
| 1. | | <input type="checkbox"/> |
| 2. | | <input type="checkbox"/> |
| 3. | | <input type="checkbox"/> |
| 4. | | <input type="checkbox"/> |
| 5. | | <input type="checkbox"/> |
| 6. | | <input type="checkbox"/> |
| 7. | | <input type="checkbox"/> |
| 8. | | <input type="checkbox"/> |
| 9. | | <input type="checkbox"/> |
| 10. | | <input type="checkbox"/> |

Lampiran 2

A. Kerjakanlah Tugas analisis gejala sosial berikut secara berkelompok!

1. Kerjakan Analisis dibawah ini sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya!
2. Silahkan analisis sesuai dengan perintah dibawah ini!

a) TAHAP KONTROL

1. Bagaimana peran atau fungsi Sosiologi dalam menghadapi masalah tersebut!
2. Bagaimana menurut pendapat kalian secara pribadi dan kelompok atas masalah yang terjadi pada video tersebut!
3. Silahkan analisis film tersebut pada tahap terakhir yaitu tahap control (tahap dimana peran Ilmu Sosiologi dalam mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam tentang permasalahan antara masyarakat SAMIN VS orang-orang SEMEN!



Tugas Sosiologi

Nama: _____

Tanggal: __/__/__

Tema: _____

2019/2020

Kelas: _____

A. TAHAP KONTROL

1. Bagaimana Peran atau Fungsi Sosiolog dalam menghadapi masalah tersebut!

| SEBAGAI AHLI RISET | SEBAGAI KONSULTAN KEBIJAKAN |
|--------------------|--------------------------------|
| | |
| SEBAGAI PENDIDIK | SEBAGAI PRAKTISI |
| | |

2. Bagaimana menurut pendapat kalian secara pribadi dan kelompok atas masalah yang terjadi pada video tersebut!

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Ele me | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|--------------|-------------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | |
| | Saling Berkontribusi | 10 | |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | |
| | Atensi Audiens | 5 | |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | |
| | Memilih argument yang logis, | 10 | |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | |
| | Menarik kesimpulan | 10 | |
| | JUMLAH | 100 | |

Lampiran XII**➤ RPP SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA****A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Al-Izza International Boarding School
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : X
Materi Pokok : Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat dan Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KI3. Memahami, menerapkan, sertamenganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunyamengetahui ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| KOMPETENSI DASAR DARI KI 3 | KOMPETENSI DASAR DARI KI 4 |
|--|--|
| 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat. | 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis. |
| 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. | 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di |
| IPK dari KI 3 | IPK dari KI 4 |

C. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat dan kemudian mampu menganalisis masalah-masalah sosial di masyarakat dengan **rasa ingin tahu, jujur dan percaya diri**.

D. Materi Pembelajaran

1. Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat
2. Lembaga Sosial

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pertemuan ketiga menggunakan uji kompetensi dengan soal pilihan ganda

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

- Laptop
- Peta konsep
- Power Point

G. Sumber Belajar

- Buku sumber: Sosiologi untuk SMA dan MA, Esis, Kelas X Kurikulum 2013, Kun Maryati dan Juju Suryawati, Penerbit Erlangga 2016
- Internet, media cetak, dan elektronik

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Pembelajaran | Metode | Waktu |
|--|---|-----------------|
| <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a kemudian melakukan presensi siswa serta mengkondisikan kelas. • Mengawali materi pembelajaran dengan ilustrasi kehidupan masyarakat yang hidup sendiri dan berkelompok. • Menanyakan beberapa materi tentang manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial di masyarakat. • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang objek realitas sosial. <p>Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas video dokumenter yang akan di tonton.</p> | <p>Ceramah Dan Tanya Jawab</p> | <p>10 Menit</p> |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan soal pilihan ganda yang berisi 20 soal. • Siswa diberikan waktu sebelum mengerjakan soal untuk belajar dan memahami materi sebelumnya, termasuk materi tentang gejala | <p>Ceramah Dan Tanyak Jawab</p> | <p>20 Menit</p> |

| | | |
|---|-----|----------|
| <p>sosial dan lembaga sosial yang berkaitan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum mengerjakan guru menjelaskan sedikit tentang materi sebelumnya dan keterkaitan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN. • Siswa yang tidak faham diberikan kesempatan untuk bertanya tentang beberapa materi yang akan diujikan dan dianggap sulit dipahami. • Setelah itu siswa diharapkan untuk menutup buku paketnya masing-masing atau segala bentuk catatan untuk persiapan mengerjakan soal pilihan ganda. | | |
| <p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagikan soal pilihan ganda satu persatu • Siswa diharapkan mengerjakan soal dengan jujur dan tidak melakukan tindak contek-mencontek. • Siswa harus mengerjakan sesuai | Tes | 45 Menit |

| | | |
|---|---|-----------------|
| <p>dengan pemahaman materi yang sudah disampaikan dengan metode <i>Problem Solving</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru pengajar Sosiologi. | | |
| <p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahap ini guru memberikan kesempatan bertanya setelah selesai tes Guru menjelaskan beberapa pertanyaan atau beberapa materi yang tidak dipahami ketika tes berlangsung. | <p>Ceramah Dan Tanyak Jawab</p> | <p>10 Menit</p> |
| <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan flashback terkait beberapa soal yang telah diujikan. Proses kegiatan belajar mengajar diakhiri secara bersama-sama dengan berdo'a. | <p>Ceramah</p> | <p>5 Menit</p> |

I. Penilaian Proses

a. Teknik Penilaian

- Pengetahuan : Tugas Individu Menjawab Soal Pilihan Ganda (*Lampiran 1*)

b. Bentuk Penilaian

- Pengetahuan : Tabel Penilaian Individu dalam Mengerjakan Soal Pilihan Ganda (*Lampiran 2*)

Mengetahui

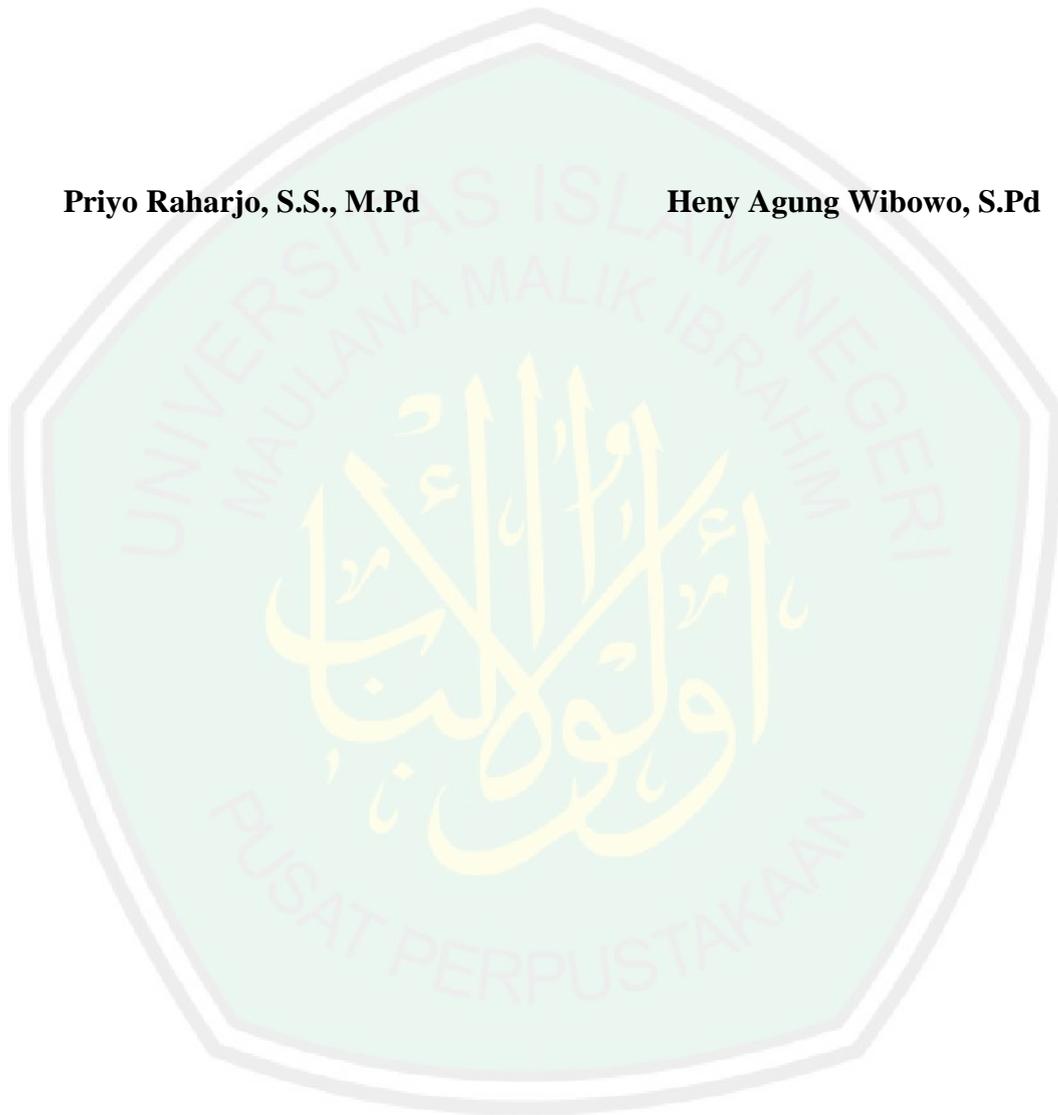
Batu, 19 November 2019

Kepala SMA AL-IZZA BATU

Guru Mata Pelajaran

Priyo Raharjo, S.S., M.Pd

Heny Agung Wibowo, S.Pd



Lampiran 1**SOAL DAN RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN**

| No. Soal | Indikator pencapaian kompetensi (IPK) | Indikator Soal | Butir Soal | Kunci Jawaban | Poin |
|-----------------|---|--|--|----------------------|---------------|
| 1) | 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat | Disajikan materi tentang gejala sosial dan bagaimana cara mengidentifikasi jenis-jenis gejala sosial | Adanya fenomena, pengangguran, kemiskinan, disorganisasi keluarga, anak jalanan, peperangan, geng motor, serta tawuran pelajar merupakan bagian dari macam-macam A. Gejala Sosial B. Transgender C. Realitas sosial D. Interaksi sosial E. Gerakan sosial | A | 5 Poin |
| 2) | | Disajikan materi tentang gejala sosial dan bagaimana menunjukkan dampak negative gejala sosial | Perkembangan teknologi mampu mengubah cara berkomunikasi masyarakat. Sebagai contoh, masyarakat cenderung menggunakan telepon seluler untuk menghubungi kerabat dekat walaupun jarak yang harus ditempuh relative dekat. Kondisi tersebut terjadi karena hamper setiap orang memiliki telepon seluler. | C | 5 Poin |

| | | | | | |
|----|---|--|---|----------|---------------|
| | | | <p>Dampak negative gejala sosial berdasarkan ilustrasi tersebut adalah</p> <p>A. Memudahkan aktivitas manusia</p> <p>B. Meningkatkan budaya kerja sama</p> <p>C. Mengurangi interaksi sosial langsung</p> <p>D. Mempererat hubungan persaudaraan</p> <p>E. Meningkatnya toleransi antarmanusia</p> | | |
| 3) | 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat | <p>Disajikan materi tentang gejala sosial berupa permasalahan yang disesuaikan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN dan bagaimana menganalisis atau mengidentifikasinya dengan cara menunjukkan upaya penanganan gejala sosial tersebut.</p> | <p>Kondisi sebagian masyarakat Pati (SAMIN) yang melakukan protes besar-besaran di Rembang merupakan bentuk perlawanan terhadap PT. Semen Indonesia karena telah mendirikan Pabrik Semen di daerah mereka. Masyarakat melakukan protes bahkan banak dari Ibu-Ibu dan Nenek-Nenek yang ikut serta dalam aksi demo melawan pihak PT. Semen Indonesia. Perlawanan tersebut dikarenakan banyak kerugian yang ditimbulkan dari</p> | B | 5 Poin |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>adanya pabrik semen, seperti hilangnya mata pencaharian utama penduduk yaitu berani bahkan secara sejarah mereka telah hidup dari nenek moyang dengan bertani sampai detik ini. Bagaimana upaya seorang sosiolog dalam menghargai gejala sosial di masyarakat tersebut</p> <p>A. Membiasakan Pt. Semen Indonesia berdiri di daerah tersebut karena nantinya akan memberikan keuntungan kepada para penduduk</p> <p>B. Melakukan perlawanan baik dengan jalan mediasi bahkan koersif kepada pihak PT. Semen Indonesia karena telah mengancam pertanian dan mata air</p> <p>C. Mencabut tuntutan terhadap pihak PT. Semen Indonesia agar tercipta kerjasama yang bersifat menguntungkan pihak petani Rembang</p> | |
|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|----|--|---|---|----------|---------------|
| | | | <p>D. Tetap membiarkan PT. Semen Indonesia mendirikan pabrik disana agar suatu saat penduduk desa bisa bekerja dan menjadi karyawan tetap dengan pendapatan diatas UMR daerah Rembang</p> <p>E. Para petani melakukan demonstrasi besar-besaran dan menuntut hak-hak mereka sebagai rakyat dan penduduk asli agar tanah dan wilayah mereka tidak menjadi daerah industrialisasi yang bersifat capital</p> | | |
| 4) | | Disajikan materi tentang gejala sosial dan bagaimana cara mencegah gejala sosial tersebut | Saat ini remaja rentan terhadap perilaku menyimpang berupa kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh lingkungan pergaulan yang buruk, pengaruh internet, dan pola asuh orang tua yang keliru. Salah satu peran orang tua untuk mencegah gejala sosial tersebut adalah | E | 5 Poin |

| | | | | | |
|----|--|---|---|----------|---------------|
| | | | <p>....</p> <p>A. Meninggalkan anak tanpa pengawasan</p> <p>B. Membatasi pergaulan anak di luar rumah</p> <p>C. Memberikan beban tugas berat kepada anak</p> <p>D. Menjauhkan anak dari pengaruh media massa</p> <p>E. Mengontrol aktivitas dan pergaulan anak setiap hari</p> | | |
| 5) | | <p>Disajikan materi tentang gejala sosial dan menunjukkan manfaat atau kegunaan Sosiologi</p> | <p>Dalam penyelenggaraan program kartu Indonesia Pintar, pemerintah berencana melakukan evaluasi dan memperbaiki pelaksanaan program tersebut. Seorang Sosiolog memberikan data tentang tingkat keberhasilan Kartu Indonesia Pintar dalam masyarakat. Data tersebut kemudian menjadi acuan bagi pemerintah untuk melaksanakan perbaikan. Manfaat atau kegunaan Sosiologi dalam ilustrasi tersebut adalah</p> <p>A. Tolak ukur masa lalu keberhasilan</p> | C | 5 Poin |

| | | | | | |
|----|---|---|---|----------|---------------|
| | | | <p>kebijakan pemerintah</p> <p>B. Pemecahan masalah sosial dalam masyarakat</p> <p>C. Sumber data perbaikan program pemerintah</p> <p>D. Perencana setiap kebijakan pemerintah</p> <p>E. Pengukur setiap kebijakan pemerintah</p> | | |
| 6) | 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat | Disajikan materi tentang gejala sosial dan menunjukkan kondisi yang mengarah kepada gejala sosial | <p>Berikut ini yang termasuk dalam pernyataan gejala sosial adalah</p> <p>A. Integrasi sosial dapat menyebabkan gejala sosial</p> <p>B. Maraknya anak jalanan bukan merupakan bentuk dari gejala sosial</p> <p>C. Kondisi yang normal dalam kehidupan sosial masyarakat disebut gejala sosial</p> <p>D. Kemiskinan dan pengangguran adalah gejala sosial yang timbul dari faktor biologi</p> <p>E. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang merupakan satu gejala sosial ang</p> | E | 5 Poin |

| | | | | | |
|----|--|--|--|----------|---------------|
| | | | muncul dari budaya | | |
| 7) | | Menunjukkan fungsi kajian Sosiologi dalam menyelesaikan masalah sosial | Sebelum memberikan izin pendirian pusat perbelanjaan, Wali Kota Batu meminta Sosiolog untuk memberikan masukan tentang dampak sosial pembangunan pusat perbelanjaan terhadap masyarakat. Dengan demikian, fungsi kajian Sosiologi dalam kasus tersebut adalah A. Mencegah pembangunan yang tidak ramah lingkungan B. Sumber data perencanaan pembangunan kota C. Mengurangi dampak pembangunan di kota D. Memberi masukan kepada pemerintah E. Pelaksana pembangunan tata kota | B | 5 Poin |
| 8) | 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang | Menunjukkan peran sosiologi dalam pembangunan sosial masyarakat | Pembangunan masyarakat turut ditentukan dari seberapa besar partisipasi masyarakat dan dukungan masyarakat | A | 5 Poin |

| | | | | | |
|----|--|--|---|----------|---------------|
| | berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat | | <p>terhadap terlaksananya pembangunan. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembangunan masyarakat ditengah perbedaan yang kompleks adalah</p> <p>A. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan rasa saling menghargai</p> <p>B. Mengganti system nilai lama dengan yang lebih modern</p> <p>C. Menumbuhkan etnosentrisme dalam diri</p> <p>D. Mengedepankan masukan kepada pemerintah</p> <p>E. Mengatasi konflik dalam masyarakat</p> | | |
| 9) | | Menunjukkan fungsi sosiologi sebagai penelitian dan cara penyelesaiannya | <p>Proses penertiban anak jalanan oleh pemerintah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menyebabkan Dinas Sosial kewalahan dalam menertibkan anak jalanan. Dinas Sosial merasa upaya penertiban saja tidak cukup untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, Dinas Sosial</p> | D | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|---|--|---|---|---------------|
| | | | <p>menggandeng ahli Sosiolog untuk melakukan penelitian. Berdasarkan ilustrasi tersebut fungsi ahli Sosiolog sebagai</p> <p>A. Pengawas anak jalanan agar tidak kembali ke jalan</p> <p>B. Pengawas Dinas Sosial mengatasi masalah anak jalanan</p> <p>C. Pemberi putusan dalam mengatasi masalah anak jalanan</p> <p>D. Pemberi data mengenai latar belakang anak turun ke jalan</p> <p>E. Pelaksana dalam mengatasi masalah anak jalanan untuk membantu Dinas Sosial</p> | | |
| 10) | 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat | Disajikan materi tentang gejala sosial dan cara atau upaya penanganannya | <p>Pemusatan industrialisasi di kota ditandai dengan pabrik-pabrik di kawasan kota. Proses industrialisasi dapat berdampak positif dan negative. Di satu sisi industrialisasi dapat meningkatkan urbanisasi secara besar-besaran. Upaya untuk mengatasi gejala sosial akibat perubahan sosial masyarakat</p> | C | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|--|--|---|----------|---------------|
| | | | <p>berdasarkan fenomena tersebut yaitu dengan cara</p> <p>A. Membangun gedung-gedung perkantoran di kota</p> <p>B. Membangun fasilitas pendidikan tinggi di perkotaan</p> <p>C. Melakukan pemerataan industrialisasi di berbagai wilayah</p> <p>D. Menjadikan kota sebagai pusat perekonomian masyarakat</p> <p>E. Mengubah ruang terbuka hijau menjadi pusat perbelanjaan</p> | | |
| 11) | 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. | Disajikan Materi lembaga sosial dan mengidentifikasi peran lembaga sosial tersebut | <p>Peredaran narkoba semakin lama semakin tidak terkendali. Penjahat narkoba semakin lama semakin berani melakukan aksinya bahkan hingga mampu menembus ke lembaga pemasyarakatan. Hal tersebut dikarenakan</p> <p>A. Masyarakat kesulitan untuk mematuhi hukum</p> <p>B. Lemahnya control sosial dan penegasan hukum</p> <p>C. Tidak adanya</p> | B | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|-----------------------------------|---|--|---------------|--|
| | | | <p>lembaga yang melakukan control sosial</p> <p>D. Adanya pihak-pihak tertentu yang ingin mencari uang</p> <p>E. Hukum negara yang kurang sesuai dengan kondisi masyarakat</p> | | |
| 12) | Menunjukkan fungsi lembaga sosial | <p>Lembaga peradilan dibentuk supaya masyarakat mematuhi tata tertib yang ada. Individu yang tidak patuh terhadap norma hukum akan diadili dan mempertanggung jawabkan perbuatannya sehingga kehidupan masyarakat dapat berjalan tertib dan lancar. Dalam ilustrasi tersebut, lembaga sosial memiliki fungsi</p> <p>A. Memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan pokok</p> <p>B. Mengatur aktivitas manusia sesuai dengan norma yang ada</p> <p>C. Pedoman beritngkah laku dan bersikap dalam masyarakat</p> <p>D. Menjaga keutuhan</p> | B | 5 Poin | |

| | | | | | |
|-----|--|--|---|---|--------|
| | | | masyarakat yang bersangkutan E. Alat pengendali sosial | | |
| 13) | | Menunjukkan salah satu fungsi lembaga keluarga | Di dalam keluarga, orang tua melindungi anak-anaknya dari rasa tidak aman, dan menjaga agar tidak berada dalam bahaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga telah mengembangkan fungsi A. Afeksi B. Edukasi C. Proteksi D. Ekonomi E. Sosialisasi | C | 5 Poin |
| 14) | | Disajikan materi lembaga sosial kemudian mengidentifikasi dan menunjukkan fungsi lembaga politik | Lembaga politik berfungsi mengatur distribusi kekuasaan dengan cara yang tepat agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, seringkali para anggota dari lembaga politik tidak bisa berperilaku sesuai dengan tata hukum yang benar sehingga menyebabkan A. Adanya supremasi hukum B. Pembentukan budaya baru C. Penyalahgunaan wewenang D. Kehidupan aman | C | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|--|---|--|----------|---------------|
| | | | dan tentram E. Transparansi dalam pemerintah | | |
| 15) | 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. | Disediakan materi lembaga sosial dan menunjukkan fungsinya yaitu salah satu fungsi lembaga keluarga | Seorang anak yatim piatu akhirnya memperoleh orang tua asuh yang mengadopsinya. Kini, ia memiliki orang tua yang akan bertanggung jawab terhadap semua kebutuhannya mulai dari makan, pakaian hingga pendidikannya. Ia tidak perlu lagi bekerja menjual koran di jalan untuk mencukupi kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki fungsi A. Edukasi B. Proteksi C. Ekonomi D. Sosialisasi E. Pemberian status | C | 5 Poin |
| 16) | | Disajikan materi lembaga sosial kemudian mengidentifikasi dan menunjukkan fungsi lembaga ekonomi | Untuk memenuhi kelangkaan produksi daging sapi dalam negeri, pemerintah melakukan impor daging sapi dari Australia dan Selandia Baru. Sehingga harga daging sapi bisa turun dan masyarakat dapat mengonsumsi daging sapi. Fungsi lembaga | E | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|---------------------------------|---|---|----------|---------------|
| | | | <p>ekonomi dalam contoh tersebut adalah</p> <p>A. Menentukan harga pasar</p> <p>B. Menghasilkan barang dan jasa</p> <p>C. Melakukan pembelian barang</p> <p>D. Sebagai penyalur barang kepada masyarakat</p> <p>E. Memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat</p> | | |
| 17) | | <p>Disajikan materi lembaga sosial kemudian mengidentifikasi dan Menunjukkan fungsi lembaga agama</p> | <p>Untuk mencari ketenangan dan kesegaran jiwa, manusia dapat menjalankan ritual agama seperti Shalat, Yoga, dan Meditasi. Hal tersebut termasuk dalam salah satu fungsi lembaga agama yang bersifat</p> <p>A. Sumber pedoman simbolik</p> <p>B. Sumber pedoman identitas</p> <p>C. Sumber pedoman keindahan</p> <p>D. Sumber pedoman keberadaan</p> <p>E. Sumber pedoman rekreasi dan hiburan</p> | E | 5 Poin |
| 18) | 3.2 Mengenali dan mengidentifik | <p>Mengidentifikasi dan menunjukkan fungsi lembaga</p> | <p>Sejak kuliah di luar kota, Karaeng mula mengenal teman-</p> | D | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|----------|---------------|
| | <p>asi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat.</p> | <p>pendidikan</p> | <p>teman dari luar daerah. Karaeng mengenal budaya dan pemikiran baru yang lebih terbuka. Hal ini berbeda dnegan pandangan keluarganya yang cenderung konvensional. Karaeng yang awalnya menuruti semua perintah orang tuannya, kini menjadi kritis dan banyak menentang pemikiran orang tuannya yang konvensional. Fungsi laten lembaga pendidikan yang tampak dalam contoh tersebut adalah</p> <p>A. Sarana pewarisan budaya B. Menunda usia pernikahan C. Perubahan pola piker anak D. Sarana pembangkangan anak E. Menghambat usia kedewasaan</p> | | |
| 19) | | <p>Mengidentifikasi lembaga ekonomi dan menunjukkan salah satu fungsi latennya</p> | <p>Lembaga ekonomi merupakan salah satu lembaga penting dan diterima secara baik dalam masyarakat. Lembaga ini hadir dengan fungsi laten, yaitu</p> <p>A. Adanya aturan untuk melakukan</p> | D | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|--|---|--|----------|---------------|
| | | | <p>pemutusan hubungan kerja</p> <p>B. Mudahnya melakukan perekrutan tenaga kerja</p> <p>C. Mengatur system produksi dan distribusi</p> <p>D. Munculnya <i>black market</i> atau pasar gelap</p> <p>E. Adanya aturan system penguapan</p> | | |
| 20) | | Menganalisis dan menunjukkan fungsi lembaga agama | <p>Perhatikan data berikut!</p> <p>1) Mengatur tata cara hubungan antarmanusia dan manusia dengan Tuhan</p> <p>2) Pedoman ketertiban dari dalam negeri</p> <p>3) Pedoman perasaan keyakinan</p> <p>4) Menjaga system pertukaran barang</p> <p>5) Mengubah kesejahteraan umum dan pengaturan proses kekuasaan</p> <p>Dara data diatas yang <i>bukan</i> menunjukkan fungsi lembaga agama adalah nomor</p> <p>A. 3), 4), dan 5)</p> <p>B. 2), 4), dan 5)</p> <p>C. 2), 3), dan 4)</p> <p>D. 1), 2), dan 3)</p> <p>E. 1), 3), dan 5)</p> | B | 5 Poin |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|



Lampiran 2

TABEL PENILAIAN PENGETAHUAN

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|------------------|-----|------------|-------|----------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |
| 6 | | | | |
| 7 | | | | |
| 8 | | | | |
| 9 | | | | |
| 10 | | | | |
| RATA-RATA | | | | |

Lampiran XIII

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Al-Izza International Boarding School
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : X
Materi Pokok : Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat dan Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KI3. Memahami, menerapkan, sertamenganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| KOMPETENSI DASAR DARI KI 3 | KOMPETENSI DASAR DARI KI 4 |
|--|--|
| 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat. | 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis. |
| 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. | 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat. |
| IPK dari KI 3 | IPK dari KI 4 |

C. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat dan kemudian mampu menganalisis masalah-masalah sosial di masyarakat dengan **rasa ingin tahu, jujur dan percaya diri**.

D. Materi Pembelajaran

1. Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat)
2. Lembaga Sosial

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pertemuan ketiga menggunakan uji kompetensi dengan soal pilihan ganda

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

- Laptop
- Peta konsep
- Power Point

G. Sumber Belajar

- Buku sumber: Sosiologi untuk SMA dan MA, Esis, Kelas X Kurikulum 2013, Kun Maryati dan Juju Suryawati, Penerbit Erlangga 2016
- Internet, media cetak, dan elektronik

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Pembelajaran | Metode | Waktu |
|---|---|-----------------|
| <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a kemudian melakukan presensi siswa serta mengkondisikan kelas. • Mengawali materi pembelajaran dengan ilustrasi kehidupan masyarakat yang hidup sendiri dan berkelompok. • Menanyakan beberapa materi tentang manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial di masyarakat. • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang objek realitas sosial. Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas video dokumenter yang akan di tonton. | <p>Ceramah Dan Tanya Jawab</p> | <p>10 Menit</p> |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan soal pilihan ganda yang berisi 20 soal. • Siswa diberikan | <p>Ceramah Dan Tanyak Jawab</p> | <p>20 Menit</p> |

| | | |
|--|--|--|
| <p>waktu sebelum mengerjakan soal untuk belajar dan memahami materi sebelumnya, termasuk materi tentang gejala sosial dan lembaga sosial yang berkaitan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum mengerjakan guru menjelaskan sedikit tentang materi sebelumnya dan keterkaitan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN. • Siswa yang tidak faham diberikan kesempatan untuk bertanya tentang beberapa materi yang akan diujikan dan dianggap sulit dipahami. • Setelah itu siswa diharapkan untuk menutup buku paketnya masing-masing atau segala bentuk catatan untuk persiapan mengerjakan soal | | |
|--|--|--|

| | | |
|--|--------------------------------|----------|
| pilihan ganda. | | |
| <p>b. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagikan soal pilihan ganda satu persatu Siswa diharapkan mengerjakan soal dengan jujur dan tidak melakukan tindak contek-mencontek. Siswa harus mengerjakan sesuai dengan pemahaman materi yang sudah disampaikan dengan metode <i>Problem Solving</i>. Siswa mengerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru pengajar Sosiologi. | Tes | 45 Menit |
| <p>c. Tahap Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahap ini guru memberikan kesempatan bertanya setelah selesai tes Guru menjelaskan beberapa pertanyaan atau beberapa materi yang tidak dipahami ketika tes berlangsung. | Ceramah Dan Tanyak Jawab | 10 Menit |
| <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan flashback terkait | Ceramah | 5 Menit |

| | | |
|--|--|--|
| beberapa soal yang telah diujikan. <ul style="list-style-type: none"> • Proses kegiatan belajar mengajar diakhiri secara bersama-sama dengan berdo'a. | | |
|--|--|--|

I. Penilaian Proses

a. Teknik Penilaian

1. Pengetahuan : Tugas Individu Menjawab Soal Pilihan Ganda (*Lampiran 1*)

b. Bentuk Penilaian

1. Pengetahuan : Tabel Penilaian Individu dalam Mengerjakan Soal Pilihan Ganda (*Lampiran 2*)

Mengetahui

Batu, 20 November 2019

Kepala SMA AL-IZZA BATU

Guru Mata Pelajaran

Priyo Raharjo, S.S., M.Pd

Heny Agung Wibowo, S.Pd

Lampiran 1**SOAL-SOAL PILIHAN GANDA**

| No. Soal | Indikator pencapaian kompetensi (IPK) | Indikator Soal | Butir Soal | Kunci Jawaban | Poin |
|-----------------|---|---|---|----------------------|---------------|
| 1) | 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat | Disajikan materi dan fenomena gejala sosial kemudian mengidentifikasi dampak negative dari gejala sosial akibat globalisasi | Banyak anak muda menyukai barang-barang seperti jam tangan, tas, dan pakaian dari luar negeri. Mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk membeli barang-barang <i>branded</i> tersebut. Mereka tidak menyadari kualitas produk dalam negeri sebenarnya tidak kalah bagus dari produk luar negeri. Fenomena tersebut menunjukkan dampak negative gejala sosial akibat globalisasi yaitu A. Menurunkan moral masyarakat B. Meningkatkan kualitas produk C. Meningkatkan rasa nasionalisme D. Memajukan kehidupan masyarakat E. Meningkatkan konsumerisme warga | E | 5 Poin |
| 2) | | Disajikan materi | Masyarakat Indonesia | A | 5 |

| | | | | | |
|----|--|--|--|----------|---------------|
| | | fenomena gejala sosial dengan materi konflik kemudian mengidentifikasi latar belakang konflik tersebut | <p>multikultural yang cenderung sering terjadi konflik. Konflik yang terjadi secara vertical dan secara horizontal. Yang dimaksud dengan konflik horizontal adalah konflik yang berlatar belakang suku, agama, dan ras. Dibawah ini adalah konflik horizontal yang terjadi di Indonesia yaitu</p> <p>A. Konflik antara Suku Dayak dengan Suku Madura di Sampit Kalimantan</p> <p>B. Konflik antara oemerntah daerah dengan pemerintah pusat</p> <p>C. Konflik perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia</p> <p>D. Konflik antara karyawan dan pemilik perusahaan</p> <p>E. Konflik pilkada di Kabupaten Mojokerto</p> | | Poin |
| 3) | | Disajikan fenomena gejala sosial dan bagaimana mengatasinya | <p>Pelajar muda terlibat kenakalan remaja seperti membolos dan meorok karena pengaruh lingkungan pergaulan. Upaya tepat yang dilakukan pihak sekolah untuk</p> | D | 5 Poin |

| | | | | | |
|----|--|---|---|----------|---------------|
| | | | <p>mengatasi gejala sosial tersebut adalah</p> <p>A. Menambah jam belajar peserta didik sampai sore</p> <p>B. Memberi tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik</p> <p>C. Mewajibkan peserta didik mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>D. Memberi sanksi tegas bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah</p> <p>E. Melaporkan peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah kepada pihak berwajib</p> | | |
| 4) | | Disajikan fenomena gejala sosial | <p>Suatu keadaan dimana seseorang tidak bisa menjamin dan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, seperti orang lain pada umumnya disebut dengan</p> <p>A. Keteraturan sosial</p> <p>B. Pengangguran</p> <p>C. Gejala sosial</p> <p>D. Akomodasi</p> <p>E. Kemiskinan</p> | E | 5 Poin |
| 5) | 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi | Disajikan materi tentang gejala sosial berupa permasalahan | <p>Meningkatnya Kapitalisme dalam system politik ekonomi di negara ini</p> | C | 5 Poin |

| | | | | | |
|--|---|---|---|--|--|
| | <p>sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat</p> | <p>yang disesuaikan dengan film dokumenter SAMIN VS SEMEN dan bagaimana menganalisis atau mengidentifikasinya dengan cara menunjukkan upaya penanganan gejala sosial tersebut.</p> | <p>menjadi sesuatu yang dianggap biasa khususnya di negara Indonesia saat ini. Adanya pendirian pabrik Semen di daerah Rembang yang nantinya akan mengalih fungsikan pekerjaan mereka yaitu petani menjadi kuli angkut dan ada kemungkinan bahwa orang-orang PT. Semen Indonesia akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan sosial, lingkungan bahkan mata pencaharian utama orang-orang disana khususnya pertanian. Hal ini sangat ditakutkan oleh orang-orang SAMIN (penduduk Rembang) bahkan mereka tetap mempertahankan tanahnya karena sejak zaman dahulu mereka telah hidup dengan berani dan menjadi masyarakat yang makmur dan sejahtera. Bagaimana sikap masyarakat Rembang dalam menghadapi orang-orang PT. Semen Indonesia</p> <p>A. Meninggalkan desa dan berpindah ke daerah Ibu Kota yang lebih</p> | | |
|--|---|---|---|--|--|

| | | | | | |
|----|--|--|--|----------|---------------|
| | | | <p>menjanjikan perekonomian mereka</p> <p>B. Meningkatkan kemampuan bidang industrialisasi orang-orang desa agar bisa masuk menjadi karyawan di PT. Semen Indonesia</p> <p>C. Melakukan akomodasi dengan meminta hak-hak mereka dikembalikan agar bisa melanjutkan hidup mereka kembali sebagai petani yang damai</p> <p>D. Melakukan perjanjian untuk bagi hasil antara pabrik PT. Semen Indonesia dengan rakyat Rembang sebagai bentuk <i>Joint Venture</i></p> <p>E. Kerjasama meluaskan lahan PT. Semen Indonesia di daerah Rembang agar semakin lebih besar dan menguntungkan masyarakat disana</p> | | |
| 6) | | Disajikan materi gejala sosial dan menunjukkan bagaimana cara mengatasinya | Menjelang akhir tahun beberapa toko memberi diskon besar dan berbagai penawaran husus baik | A | 5 Poin |

| | | | | | |
|----|--|--|--|----------|---------------|
| | | | <p><i>fashion</i>, aksesoris, peralatan elektronik, maupun <i>gadget</i>. Barang yang ditawarkan biasanya bermerk terkenal. kondisi tersebut mendorong masyarakat mengembangkan pola hidup konsumtif. Salah satu sikap kritis untuk mengatasi gejala sosial tersebut adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Mengonsumsi barang dengan mempertimbangkan manfaatnya B. Mengubah kehidupan masyarakat menjadi berpola pikir instan C. Memastikan barang yang didiskon merupakan produk local D. Mengikuti perkembangan mode meskipun tidak ada diskon E. Mencegah masuknya produk luar negeri ke pasar domestic | | |
| 7) | | Disajikan fenomena gejala sosial dan upaya penanganannya | Kemiskinan merupakan gejala sosial yang terus muncul di masyarakat dan termasuk gejala sosial yang tidak | E | 5 Poin |

| | | | | | |
|----|--|---|---|----------|---------------|
| | | | <p>dikehendaki. Berikut ini upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi gejala sosial tersebut adalah</p> <p>A. Memberikan bantuan tunai kepada masyarakat yang tergolong miskin</p> <p>B. Memperbaiki system ekonomi yang berlaku supaya memihak masyarakat miskin</p> <p>C. Memberikan pendidikan dan kesehatan gratis kepada seluruh masyarakat miskin</p> <p>D. Menyarankan masyarakat miskin untuk mengikuti program transmigrasi ke luar Jawa</p> <p>E. Memberikan pelatihan dan bantuan modal kerja supaya masyarakat dapat meningkatkan penghasilan</p> | | |
| 8) | 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang | Menunjukkan fenomena gejala sosial dari segi pengangguran, kemiskinan dan lain sebagainya | Istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak disebut | A | 5 Poin |

| | | | | | |
|----|--|--|--|----------|---------------|
| | berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat | | A. Pengangguran B. Gelandangan C. Anak jalanan D. Perampokan E. Kemiskinan | | |
| 9) | | Disajikan fenomena gejala sosial dan mengidentifikasi fungsi sosiologi dalam melihat fenomena tersebut | Kemacetan lalu lintas jalan raya terjadi di kota besar dan merupakan permasalahan sosial. Sehingga pemangku kebijakan meminta sosiolog untuk membantu melakukan kajian dalam mengurangi kemacetan tersebut agar kebijakan yang diambil nanti tepat. Fungsi sosiologi berdasarkan ilustrasi tersebut adalah A. Perencanaan pembangunan sosial di segala bidang B. Penentu keberhasilan pembangunan di segala bidang C. Membantu dalam merencanakan pembangunan Ibu Kota D. Peneliti ilmu murni untuk meningkatkan kualitas sosiologi E. Pengambil kebijakan untuk mengatasi kemacetan lalu lintas | C | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|----------|---------------|
| | | | | | |
| 10) | 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat | Mengenal gejala sosial secara dasar | Gejala sosial pada dasarnya merupakan sebuah kajian ilmu yang dipelajari dalam sosiologi, yang diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam A. Sekolah B. Keluarga C. Organisasi D. Masyarakat E. Kelompok bermain | D | 5 Poin |
| 11) | 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. | Disajikan materi lembaga sosial dan menunjukkan tujuan adanya lembaga agama | Lembaga agama mengajarkan umatnya mengenal aturan, tata cara beribadah, dan batasan dalam berinteraksi antarsesama manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan adanya lembaga agama adalah A. Memenuhi kebutuhan rohaniyah bagi umat beragama B. Menjalankan ritual yang diajarkan sebagai perintah C. Memberikan rasa aman dan jaminan perlindungan D. Memberikan pedoman hidup di dunia dan akhirat E. Meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat | D | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|--|---|---|----------|---------------|
| 12) | | Membedakan fungsi manifest dan fungsi laten pada lembaga sosial | Berikut ini yang <i>bukan</i> termasuk dalam fungsi manifest lembaga pendidikan adalah A. Melestarikan kebudayaan B. Menanamkan keterampilan C. Mengusahakan kesejahteraan umum D. Mempersiapkan anggota masyarakat E. Mengembangkan bakat perseorangan | C | 5 Poin |
| 13) | | Disajikan materi lembaga sosial dan permasalahannya serta mampu menunjukkan tujuan terbentuknya lembaga politik | Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menimbulkan kontroversi dalam masyarakat, DPR berusaha memberikan control sosial melalui hak-hak istimewannya. Tujuannya terbentuk lembaga politik tersebut adalah A. Mengatur kegiatan bersama B. Mencerdaskan kehidupan bangsa C. Melindungi segenap tumpah darah D. Menyelenggarakan pelayanan umum E. Memenuhi kebutuhan akan | E | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|----------|---------------|
| | | | keteraturan kekuasaan | | |
| 14) | | Menganalisis dan mengidentifikasi bentuk dan system politik pada lembaga ekonomi | Bentuk perekonomian yang sistemnya menempatkan negara sebagai pihak yang bertanggung jawab mengendalikan dan mengarahkan segenap kegiatan ekonomi adalah bentuk system politik ekonomi yang bersifat A. Merkantilisme B. Komunisme C. Kapitalisme D. Feodalisme E. Sosialisme | A | 5 Poin |
| 15) | 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. | Mnunjukkan fungsi lembaga kepolisian dalam menangani permasalahan sosial | Kepolisian melakukan penertiban tempat-tempat prostitusi dan penjualan minuman keras menjelang bulan Ramadhan. Selain itu, polisi merazia pedagang petasan musiman yang berjualan di sekitar trotoar. Tujuan lembaga kepolisian melakukan kegiatan tersebut adalah A. Membatasi kebebasan umat agama lain B. Meningkatkan keimanan umat beragama C. Memfasilitasi kegiatan ibadah umat muslim D. Meningkatkan | D | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|--|---|---|----------|---------------|
| | | | kamanan dan ketertiban sosial E. Menjalankan kewajiban dan wewenang lembaga | | |
| 16) | | Mengidentifikasi istilah-istilah pada lembaga keluarga terutama cara suami dan istri menetap setelah perkawinan atau pernikahan | Jika seseorang telah menikah dan kemudian pasangan suami istri bertempat tinggal di sekitar kerabat istri, maka pola menetap demikian dinamakan A. Bilokal B. Patrilocal C. Neolokal D. Natalokal E. Matrilocal | E | 5 Poin |
| 17) | | Mengidentifikasi fungsi lembaga ekonomi sesuai dengan fungsinya | Aktivitas lembaga ekonomi pada sector perdagangan adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Sector ini mengembangkan tatanan sosial antara penjual dan pembeli serta tata cara memperoleh keuntungan. Adapaun fungsi lembaga ekonomi pada sector tersebut adalah mengatur tata cara A. Jual beli barang/jasa B. Penggunaan tenaga kerja C. Pengupahan tenaga kerja | A | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|--|---|---|----------|---------------|
| | | | <p>D. Pemutusan hubungan kerja</p> <p>E. Mendapatkan baan produksi</p> | | |
| 18) | 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. | Memahami dan menganalisis lembaga agama | <p>Suatu prinsip yang dianggap benar tanpa ada keraguan lagi bahkan menjadi sumber ideology bagi setiap individu yang memahaminya adalah bagian dari unsur lembaga agama yang bersifat</p> <p>A. Kepercayaan</p> <p>B. Umat agama</p> <p>C. Symbol keagamaan</p> <p>D. Praktek keagamaan</p> <p>E. Pengalaman keagamaan</p> | A | 5 Poin |
| 19) | | Menganalisis fungsi lembaga agama | <p>Para pemuka agama mengajarkan agar umat manusia mempunyai akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Sang Pencipta dan sesama manusia. Secara horizontal, fungsi lembaga agama tersebut adalah</p> <p>A. Memberikan dasar moral dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis</p> <p>B. Mengatur kehidupan bersama agar manusia</p> | A | 5 Poin |

| | | | | | |
|-----|--|---|--|----------|---------------|
| | | | <p>mencintai Tuhan-Nya</p> <p>C. Mengembangkan kesalehan pribadi untuk menyembah Tuhan-Nya</p> <p>D. Menjaga kelangsungan hidup dengan cara berketurunan</p> <p>E. Mendorong individu untuk bekerja lebih keras</p> | | |
| 20) | | Memahami system lembaga politik atau pemeirntahan | <p>Suatu bentuk system pemerintahan yang kepala negaranya diperoleh secara turun-temurun adalah bentuk pemerintahan</p> <p>A. Liberal</p> <p>B. Monarki</p> <p>C. Republic</p> <p>D. Komunis</p> <p>E. Kekaisaran</p> | B | 5 Poin |

Lampiran 2

TABEL PENILAIAN PENGETAHUAN

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|------------------|-----|------------|-------|----------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |
| 6 | | | | |
| 7 | | | | |
| 8 | | | | |
| 9 | | | | |
| 10 | | | | |
| RATA-RATA | | | | |

Lampiran XIV

“SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA”

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP DISIPLIN DAN KERJA
SAMA KELOMPOK**

| No. | Nama siswa | Sikap Yang Diamati | | | | | |
|-----|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| | | Disiplin | | Kerja kelompok | | Keaktifan | |
| | | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak |
| 1. | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | AHMAD ANSHORI | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | AHMAD YOSHI MULAIMI | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4. | BINTANG ATHA RASENDRIYA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 5. | BINTANG RAFIF ATHALLAH | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | CHOSIM NUR SEHA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. | DESYA AGUNG NUGROHO | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 9. | EKY RAIHAN FERNANDA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 10. | FAHMI ARIZ DHARMAWAN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 11. | FARROS KEYZA AHMAD | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 12. | KARAENG MUH. RIZKY | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 13. | MUHAMMAD NEIL TEGAR | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 14. | MUH. MUFLIH MUJAZAN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 15. | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 16. | MUHAMMAD ARMANSYAH | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 17. | MUHAMMAD AXELLE RAFA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 18. | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 19. | MUHAMMAD HABIBIE BINTANG | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 20. | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 21. | MUHAMMAD KHRISNA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 22. | MUHAMMAD NASHWAN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 23. | MCH. PANGERAN WONG | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |



| | | | | | | | |
|-----|-------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 24. | MUHAMMAD WILDAN KAHFI | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 25. | MUHAMMAH ZAM ZAM | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 26. | RAFI MATIN HARUN | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 27. | RIFKY TAMAM SETYAWAN | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 28. | SALMAN AHSANU KHAIR | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 29. | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 30. | ZAKI AHMAD ZAIDAN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 31. | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |



Nama Anggota Kelompok 1:

- 1) A. Hanif Tamam Zuhair
- 2) M. Alief Fauzan Alkatiri
- 3) Salman Ahsanu Khair

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 9 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 9 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 10 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 13 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 14 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 15 | 13 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 14 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 9 |
| | JUMLAH | 100 | 91 |

Nama Anggota Kelompok 2:

- 1) Farros Keyza Ahmad
- 2) Bintang Atha Rasendriya Hariyanto
- 3) M. Wildan Kahfi

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 9 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 8 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 9 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 13 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 12 |
| | Memilih argument yang logis, | 15 | 13 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 9 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 9 |
| | JUMLAH | 100 | 82 |

Nama Anggota Kelompok 3:

- 1) M. Irfan Fauzan Rachman
- 2) Bintang Rafif Athallah
- 3) Ahmad Yoshi Hulaimi

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 10 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 10 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 10 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 15 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 15 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 15 | 15 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 14 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 10 |
| | JUMLAH | 100 | 99 |

Nama Anggota Kelompok 4:

- 1) M. Nashwan Hanafi
- 2) M. Erza Ma'adam
- 3) Ahmad Anshori

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 10 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 10 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 9 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 14 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 15 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 15 | 14 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 12 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 9 |
| | JUMLAH | 100 | 93 |

Nama Anggota Kelompok 5:

- 1) Cahyo Ilham Firmansyah S.
- 2) Rifky Tamam Setyawan
- 3) Zaki Ahmad Zaidan

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 10 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 8 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 8 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 15 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 14 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 15 | 14 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 12 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 10 |
| | JUMLAH | 100 | 91 |

Nama Anggota Kelompok 6:

- 1) Zhulfan Rahman Fadillah
- 2) Tazakka Ahmad Firdaus
- 3) M. Axelle Rafa

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 8 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 7 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 7 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 14 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 14 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 15 | 12 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 11 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 7 |
| | JUMLAH | 100 | 80 |

Nama Anggota Kelompok 7:

- 1) M. Khrisna Hidayatullah
- 2) Fahmi Ariz Dharmawan Amba
- 3) Moh. Pangeran Wong Hatta

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 10 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 10 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 10 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 15 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 12 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 15 | 13 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 10 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 10 |
| | JUMLAH | 100 | 90 |

Nama Anggota Kelompok 8:

- 1) Rafi Matin Harun
- 2) Eky Raihan Fernanda
- 3) Chosim Nur Seha

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 8 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 7 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 8 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 13 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 14 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 15 | 14 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 9 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 9 |
| | JUMLAH | 100 | 82 |

Nama Anggota Kelompok 9:

- 1) Desya Agung Nugroho
- 2) Moh. Neil Tegar Wicaksono
- 3) M. Habibie Bintang Samudra

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 9 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 8 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 8 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 12 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 14 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 15 | 10 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 10 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 9 |
| | JUMLAH | 100 | 80 |

Nama Anggota Kelompok 10:

- 1) M. Zam Zam Haqiqi
- 2) Muh. Muflih Muadzan
- 3) Karaeng Muh. Rizky

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 9 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 8 |
| B. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 10 | 9 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 15 | 9 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 15 | 13 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 15 | 13 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 15 | 11 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 8 |
| | JUMLAH | 100 | 80 |

Lampiran XV**DAFTAR NILAI HASIL DISKUSI KELOMPOK PADA SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA**

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|------------------|------|-----------------------------------|-------------|--------------|
| 1 | 0971 | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | 91 | Lulus |
| 2 | 0978 | AHMAD ANSHORI | 93 | Lulus |
| 3 | 0982 | AHMAD YOSHI HULAIMI | 99 | Lulus |
| 4 | 0995 | BINTANG ATHA RASENDRIYA HARIYANTO | 82 | Lulus |
| 5 | 0996 | BINTANG RAFIF ATHALLAH | 99 | Lulus |
| 6 | 0997 | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH SUBAGIO | 91 | Lulus |
| 7 | 0998 | CHOSIM NUR SEHA | 82 | Lulus |
| 8 | 1005 | DESYA AGUNG NUGROHO | 80 | Lulus |
| 9 | 1006 | EKY RAIHAN FERNANDA | 82 | Lulus |
| 10 | 1009 | FAHMI ARIZ DHARMAWAN AMBA | 90 | Lulus |
| 11 | 1011 | FARROS KEYZA AHMAD | 82 | Lulus |
| 12 | 1014 | KARAENG MUH. RIZKY | 80 | Lulus |
| 13 | 1027 | MOHAMMAD NEIL TEGAR WICAKSONO | 80 | Lulus |
| 14 | 1030 | MUH. MUFLIH MUADZAN | 80 | Lulus |
| 15 | 1034 | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN ALKATIRI | 91 | Lulus |
| 16 | 1018 | MUHAMMAD ARMANSYAH FADHIL W | OUT | OUT |
| 17 | 1037 | MUHAMMAD AXELLE RAFA | 80 | Lulus |
| 18 | 1040 | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | 93 | Lulus |
| 19 | 1042 | MUHAMMAD HABIBIE BINTANG SAMUDRA | 80 | Lulus |
| 20 | 1044 | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN RACHMAN | 99 | Lulus |
| 21 | 1047 | MUHAMMAD KHRISNA HIDAYATULLAH | 90 | Lulus |
| 22 | 1049 | MUHAMMAD NASHWAN HANAFI | 93 | Lulus |
| 23 | 1026 | MOH. PANGERAN WONG HATTA | 90 | Lulus |
| 24 | 1059 | MUHAMMAD WILDAN KAHFI | 82 | Lulus |
| 25 | 1060 | MUHAMMAH ZAM ZAM HAQIQI | 80 | Lulus |
| 26 | 1065 | RAFI MATIN HARUN | 82 | Lulus |
| 27 | 1070 | RIFKY TAMAM SETYAWAN | 91 | Lulus |
| 28 | 1071 | SALMAN AHSANU KHAIR | 91 | Lulus |
| 29 | 1079 | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | 80 | Lulus |
| 30 | 1081 | ZAKI AHMAD ZAIDAN | 91 | Lulus |
| 31 | 1082 | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | 80 | Lulus |
| RATA-RATA | | | 86.8 | Lulus |

Lampiran XVI

“SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA”

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP DISIPLIN DAN KERJA
SAMA KELOMPOK**

| No. | Nama siswa | Sikap Yang Diamati | | | | | |
|-----|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| | | Disiplin | | Kerja kelompok | | Keaktifan | |
| | | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak |
| 1. | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | AHMAD ANSHORI | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | AHMAD YOSHI HULAIMI | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4. | BINTANG ATHA RASENDRIYA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 5. | BINTANG RAFIF ATHALLAH | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | CHOSIM NUR SEHA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 8. | DESYA AGUNG NUGROHO | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 9. | EKY RAIHAN FERNANDA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10. | FAHMI ARIZ DHARMAWAN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 11. | FARROS KEYZA AHMAD | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 12. | KARAENG MUH. ROZY | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 13. | MOHAMMAD NEIL TEGAR | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 14. | MUH. MUFLIH MUADZAN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 15. | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 16. | MUHAMMAD ARMANSYAH | <input type="checkbox"/> |
| 17. | MUHAMMAD AXELLE RAFA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 18. | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 19. | MUHAMMAD HASIBIE BINTANG | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 20. | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 21. | MUHAMMAD KHRISNA | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 22. | MUHAMMAD NASHWAN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 23. | MCH. PANGERAN WONG | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 24. | MUHAMMAD WILDAN KAHRU | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 25. | MUHAMMAH ZAM ZAM | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 26. | RAFI MATIN HARUN | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 27. | RIFKY TAMAM SETYAWAN | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 28. | SALMAN AHSANU KHAIR | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 29. | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 30. | ZAKI AHMAD ZAIDAN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 31. | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Nama Anggota Kelompok 1:

- 4) A. Hanif Tamam Zuhair
- 5) M. Alief Fauzan Alkatiri
- 6) Salman Ahsanu Khair

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 9 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 9 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 14 |
| | Atensi Audiens | 5 | 4 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 3 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 4 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 10 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 10 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 9 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 8 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 10 |
| | JUMLAH | 100 | 90 |

Nama Anggota Kelompok 2:

- 4) Farros Keyza Ahmad
- 5) Bintang Atha Rasendriya Hariyanto
- 6) M. Wildan Kahfi

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 8 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 10 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 13 |
| | Atensi Audiens | 5 | 4 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 3 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 4 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 10 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 10 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 10 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 7 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 9 |
| | JUMLAH | 100 | 88 |

Nama Anggota Kelompok 3:

- 4) M. Irfan Fauzan Rachman
- 5) Bintang Rafif Athallah
- 6) Ahmad Yoshi Hulaimi

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 10 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 10 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 14 |
| | Atensi Audiens | 5 | 5 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 5 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 5 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 10 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 10 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 10 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 9 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 10 |
| | JUMLAH | 100 | 98 |

Nama Anggota Kelompok 4:

- 4) M. Nashwan Hanafi
- 5) M. Erza Ma'adam
- 6) Ahmad Anshori

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 10 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 10 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 15 |
| | Atensi Audiens | 5 | 5 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 5 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 5 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 10 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 10 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 10 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 9 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 9 |
| | JUMLAH | 100 | 98 |

Nama Anggota Kelompok 5:

- 4) Cahyo Ilham Firmansyah S.
- 5) Rifky Tamam Setyawan
- 6) Zaki Ahmad Zaidan

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 10 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 10 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 14 |
| | Atensi Audiens | 5 | 5 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 4 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 5 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 10 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 10 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 10 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 10 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 10 |
| | JUMLAH | 100 | 98 |

Nama Anggota Kelompok 6:

4) Zhulfan Rahman Fadillah

5) Tazakka Ahmad Firdaus

6) M. Axelle Rafa

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 7 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 5 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 8 |
| | Atensi Audiens | 5 | 3 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 3 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 4 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 8 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 6 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 8 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 5 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 5 |
| | JUMLAH | 100 | 62 |

Nama Anggota Kelompok 7:

- 4) M. Khrisna Hidayatullah
- 5) Fahmi Ariz Dharmawan Amba
- 6) Moh. Pangeran Wong Hatta

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 10 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 10 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 12 |
| | Atensi Audiens | 5 | 4 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 4 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 5 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 10 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 10 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 10 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 10 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 19 |
| | JUMLAH | 100 | 95 |

Nama Anggota Kelompok 8:

- 4) Rafi Matin Harun
- 5) Eky Raihan Fernanda
- 6) Chosim Nur Seha

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|---------------|--|-----------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 9 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 9 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 14 |
| | Atensi Audiens | 5 | 4 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 4 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 5 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 9 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 9 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 9 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 8 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 8 |
| JUMLAH | 100 | 88 | |

Nama Anggota Kelompok 9:

- 4) Desya Agung Nugroho
- 5) Moh. Neil Tegar Wicaksono
- 6) M. Habibie Bintang Samudra

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 9 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 7 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 9 |
| | Atensi Audiens | 5 | 3 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 2 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 3 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 7 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 8 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 8 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 5 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 10 |
| | JUMLAH | 100 | 71 |

Nama Anggota Kelompok 10:

- 4) M. Zam Zam Haqiqi
- 5) Muh. Muflih Muadzan
- 6) Karaeng Muh. Rizky

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

| No. | Elemen | Skor maks | Penilaian guru |
|-----------|--|------------|----------------|
| A. | Kerjasama | | |
| | Tanggung Jawab | 10 | 9 |
| | Saling Berkontribusi | 10 | 9 |
| B. | Presentasi | | |
| | Tujuan presentasi tercapai | 15 | 13 |
| | Atensi Audiens | 5 | 4 |
| | Interaksi dengan Audiens | 5 | 4 |
| C. | Hasil Analisis dan Lain-Lain | | |
| | Penggunaan bahasa yang sesuai | 5 | 5 |
| | Mampu merumuskan pokok-pokok | 10 | 8 |
| | Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan | 10 | 9 |
| | Memilih argument yang logis, relevan, | 10 | 9 |
| | Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda | 10 | 7 |
| | Menarik kesimpulan | 10 | 8 |
| | JUMLAH | 100 | 85 |

Lampiran XVII**DAFTAR NILAI HASIL DISKUSI DAN PRESENTASI KELOMPOK PADA
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|------------------|------|-----------------------------------|-------------|--------------|
| 1 | 0971 | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | 90 | Lulus |
| 2 | 0978 | AHMAD ANSHORI | 98 | Lulus |
| 3 | 0982 | AHMAD YOSHI HULAIMI | 98 | Lulus |
| 4 | 0995 | BINTANG ATHA RASENDRIYA HARIYANTO | 88 | Lulus |
| 5 | 0996 | BINTANG RAFIF ATHALLAH | 98 | Lulus |
| 6 | 0997 | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH SUBAGIO | 98 | Lulus |
| 7 | 0998 | CHOSIM NUR SEHA | 88 | Lulus |
| 8 | 1005 | DESYA AGUNG NUGROHO | 71 | Tidak Lulus |
| 9 | 1006 | EKY RAIHAN FERNANDA | 88 | Lulus |
| 10 | 1009 | FAHMI ARIZ DHARMAWAN AMBA | 95 | Lulus |
| 11 | 1011 | FARROS KEYZA AHMAD | 88 | Lulus |
| 12 | 1014 | KARAENG MUH. RIZKY | 85 | Lulus |
| 13 | 1027 | MOHAMMAD NEIL TEGAR WICAKSONO | 71 | Tidak Lulus |
| 14 | 1030 | MUH. MUFLIH MUADZAN | 85 | Lulus |
| 15 | 1034 | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN ALKATIRI | 90 | Lulus |
| 16 | 1018 | MUHAMMAD ARMANSYAH FADHIL W | OUT | OUT |
| 17 | 1037 | MUHAMMAD AXELLE RAFA | 62 | Tidak Lulus |
| 18 | 1040 | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | 98 | Lulus |
| 19 | 1042 | MUHAMMAD HABIBIE BINTANG SAMUDRA | 71 | Tidak Lulus |
| 20 | 1044 | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN RACHMAN | 98 | Lulus |
| 21 | 1047 | MUHAMMAD KHRISNA HIDAYATULLAH | 95 | Lulus |
| 22 | 1049 | MUHAMMAD NASHWAN HANAFAI | 98 | Lulus |
| 23 | 1026 | MOH. PANGERAN WONG HATTA | 95 | Lulus |
| 24 | 1059 | MUHAMMAD WILDAN KAHFI | 88 | Lulus |
| 25 | 1060 | MUHAMMAH ZAM ZAM HAQIQI | 85 | Lulus |
| 26 | 1065 | RAFI MATIN HARUN | 88 | Lulus |
| 27 | 1070 | RIFKY TAMAM SETYAWAN | 98 | Lulus |
| 28 | 1071 | SALMAN AHSANU KHAIR | 90 | Lulus |
| 29 | 1079 | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | 62 | Tidak Lulus |
| 30 | 1081 | ZAKI AHMAD ZAIDAN | 98 | Lulus |
| 31 | 1082 | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | 62 | Tidak Lulus |
| RATA-RATA | | | 87.3 | Lulus |

Lampiran XVIII**NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|------------------|------|-----------------------------------|-------------|--------------|
| 1 | 0971 | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | 85 | Lulus |
| 2 | 0978 | AHMAD ANSHORI | 70 | Tidak Lulus |
| 3 | 0982 | AHMAD YOSHI HULAIMI | 80 | Lulus |
| 4 | 0995 | BINTANG ATHA RASENDRIYA HARIYANTO | 75 | Lulus |
| 5 | 0996 | BINTANG RAFIF ATHALLAH | 60 | Tidak Lulus |
| 6 | 0997 | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH SUBAGIO | 90 | Lulus |
| 7 | 0998 | CHOSIM NUR SEHA | 80 | Lulus |
| 8 | 1005 | DESYA AGUNG NUGROHO | 85 | Lulus |
| 9 | 1006 | EKY RAIHAN FERNANDA | 70 | Tidak Lulus |
| 10 | 1009 | FAHMI ARIZ DHARMAWAN AMBA | 85 | Lulus |
| 11 | 1011 | FARROS KEYZA AHMAD | 85 | Lulus |
| 12 | 1014 | KARAENG MUH. RIZKY | 55 | Tidak Lulus |
| 13 | 1027 | MOHAMMAD NEIL TEGAR WICAKSONO | 75 | Lulus |
| 14 | 1030 | MUH. MUFLIH MUADZAN | 90 | Lulus |
| 15 | 1034 | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN ALKATIRI | 75 | Lulus |
| 16 | 1018 | MUHAMMAD ARMANSYAH FADHIL W | OUT | OUT |
| 17 | 1037 | MUHAMMAD AXELLE RAFA | 65 | Tidak Lulus |
| 18 | 1040 | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | 85 | Lulus |
| 19 | 1042 | MUHAMMAD HABIBIE BINTANG SAMUDRA | 75 | Lulus |
| 20 | 1044 | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN RACHMAN | 75 | Lulus |
| 21 | 1047 | MUHAMMAD KHRISNA HIDAYATULLAH | 75 | Lulus |
| 22 | 1049 | MUHAMMAD NASHWAN HANAFAI | 85 | Lulus |
| 23 | 1026 | MOH. PANGERAN WONG HATTA | 55 | Tidak Lulus |
| 24 | 1059 | MUHAMMAD WILDAN KAHFI | 80 | Lulus |
| 25 | 1060 | MUHAMMAH ZAM ZAM HAQIQI | 85 | Lulus |
| 26 | 1065 | RAFI MATIN HARUN | 70 | Tidak Lulus |
| 27 | 1070 | RIFKY TAMAM SETYAWAN | 60 | Tidak Lulus |
| 28 | 1071 | SALMAN AHSANU KHAIR | 70 | Tidak Lulus |
| 29 | 1079 | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | 95 | Lulus |
| 30 | 1081 | ZAKI AHMAD ZAIDAN | 100 | Lulus |
| 31 | 1082 | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | 85 | Lulus |
| RATA-RATA | | | 74.8 | Lulus |

Lampiran XIX

NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

| No | NIS | NAMA SISWA | Nilai | Kriteria |
|----|------|-----------------------------------|-------|-------------|
| 1 | 0971 | A. HANIF TAMAM ZUHAIR | 85 | Lulus |
| 2 | 0978 | AHMAD ANSHORI | 80 | Lulus |
| 3 | 0982 | AHMAD YOSHI HULAIMI | 70 | Tidak Lulus |
| 4 | 0995 | BINTANG ATHA RASENDRIYA HARIYANTO | 55 | Tidak Lulus |
| 5 | 0996 | BINTANG RAFIF ATHALLAH | 70 | Tidak Lulus |
| 6 | 0997 | CAHYO ILHAM FIRMANSYAH SUBAGIO | 80 | Lulus |
| 7 | 0998 | CHOSIM NUR SEHA | 80 | Lulus |
| 8 | 1005 | DESYA AGUNG NUGROHO | 80 | Lulus |
| 9 | 1006 | EKY RAIHAN FERNANDA | 70 | Tidak Lulus |
| 10 | 1009 | FAHMI ARIZ DHARMAWAN AMBA | 80 | Lulus |
| 11 | 1011 | FARROS KEYZA AHMAD | 95 | Lulus |
| 12 | 1014 | KARAENG MUH. RIZKY | 45 | Tidak Lulus |
| 13 | 1027 | MOHAMMAD NEIL TEGAR WICAKSONO | 75 | Lulus |
| 14 | 1030 | MUH. MUFLIH MUADZAN | 75 | Lulus |
| 15 | 1034 | MUHAMMAD ALIEF FAUZAN ALKATIRI | 70 | Tidak Lulus |
| 16 | 1018 | MUHAMMAD ARMANSYAH FADHIL W | OUT | OUT |
| 17 | 1037 | MUHAMMAD AXELLE RAFA | 65 | Tidak Lulus |
| 18 | 1040 | MUHAMMAD ERZA MA'ADAM | 90 | Lulus |
| 19 | 1042 | MUHAMMAD HABIBIE BINTANG SAMUDRA | 75 | Lulus |
| 20 | 1044 | MUHAMMAD IRFAN FAUZAN RACHMAN | 85 | Lulus |
| 21 | 1047 | MUHAMMAD KHRISNA HIDAYATULLAH | 80 | Lulus |
| 22 | 1049 | MUHAMMAD NASHWAN HANAFAI | 75 | Lulus |
| 23 | 1026 | MOH. PANGERAN WONG HATTA | 70 | Tidak Lulus |
| 24 | 1059 | MUHAMMAD WILDAN KAHFI | 85 | Lulus |
| 25 | 1060 | MUHAMMAH ZAM ZAM HAQIQI | 80 | Lulus |
| 26 | 1065 | RAFI MATIN HARUN | 65 | Tidak Lulus |
| 27 | 1070 | RIFKY TAMAM SETYAWAN | 60 | Tidak Lulus |
| 28 | 1071 | SALMAN AHSANU KHAIR | 65 | Tidak Lulus |

| | | | | |
|------------------|------|-------------------------|-------------|--------------|
| 29 | 1079 | TAZAKKA AHMAD FIRDAUS | 85 | Lulus |
| 30 | 1081 | ZAKI AHMAD ZAIDAN | 80 | Lulus |
| 31 | 1082 | ZHULFAN RAHMAN FADILLAH | 85 | Lulus |
| RATA-RATA | | | 75.2 | Lulus |



BIODATA MAHASISWA



Nama : IHWAN FAUQI EVENDI

NIM : 14130133

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 04 Juni 1996

Fak./Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Jl. Pondok Rt/Rw,04/05. Ds, Paciran, Paciran-Lamongan

No Tlp Rumah/Hp : 083854243482

Alamat Email : ihwanfe298@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Pondok Modern Muhammadiyah Paciran-Lamongan
2. MIM 01 Pondok Modern Muhammadiyah Paciran-Lamongan
3. MTs.M 01 Pondok Modern Muhammadiyah Paciran-Lamongan
4. MAM 02 Pondok Modern Muhammadiyah Paciran-Lamongan
5. Univ, Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 06 Januari 2021

Mahasiswa,

Ihwan Fauqi Evendi

NIM. 14130133